

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
MAKHARIJUL HURUF DAN ILMU TAJWID PADA PESERTA DIDIK
KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH PUTUKREJO GONDANGLEGI
MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NUR DIANA KHOLIDAH

NIM. 210101110004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
MAKHARIJUL HURUF DAN ILMU TAJWID PADA PESERTA DIDIK
KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH PUTUKREJO GONDANGLEGI
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Nur Diana Kholidah

NIM. 210101110004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Peserta Didik kelas VI di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang” oleh Nur Diana Kholidah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang ujian tanggal 28 Mei 2025.

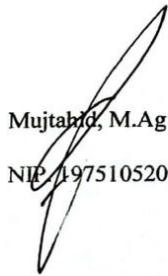
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Agus Maimun M.Pd

NIP. 196508171998031003

Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19751052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makharrijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Peserta Didik di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Kholiyah Putukrejo Gondanglegi Malang" oleh Nur Diana Kholidah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 25 Juni 2025.

Dewan Penguji,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 19900528201801 2 003

Penguji Utama



Misbah Mufir, M.Pd
NIP. 1977081920160801 1 012

Ketua



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

Sekretaris



Pengesahkan
Dalam Rangka Bina Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

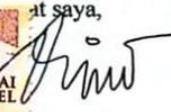
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Nur Diana Kholidah
NIM : 210101110004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Peserta Didik Kelas VI di Madarasah Ibtidaiyah Putukrejo Gondanglegi Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur – unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Mei 2025

at saya,

15EF6AMX336338101

Nur Diana Kholidah

NIM. 210101110004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Nur Diana Kholidah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 22 Mei 2025

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Diana Kholidah
NIM : 210101110004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Pada Peserta Didik Kelas VI Di MI Al-Khoiriyah Gondanglegi Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

QS. Ibrahim, (14) : 7

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah peneliti hingga tiba di titik pencapaian ini – menyelesaikan sebuah perjalanan panjang dalam menuntaskan studi pada jenjang pendidikan tinggi. Penulisan skripsi ini menjadi bentuk nyata dari rasa syukur yang mendalam atas pertolongan Allah SWT yang terus melimpahkan kemudahan, kekuatan, dan keteguhan dalam proses penyelesaiannya. Dengan penuh cinta dan penghormatan, karya ini peneliti persembahkan kepada dua insan terkasih yang menjadi cahaya pertama dalam kehidupan ini, yakni Abi Zainal Alim M.Pd., dan Ummi' Ulfah Yuliatin, yang dengan sepenuh hati tanpa lelah, telah mencurahkan segenap tenaga, kasih sayang, serta doa-doa dalam setiap sujudnya demi keberhasilan anaknya. Peran dan pengorbanan beliau adalah fondasi utama dalam setiap capaian peneliti. Ucapan terima kasih yang mendalam juga peneliti sampaikan kepada keluarga tercinta, adikku Abdur Rahman Al – Wahab, Ahmad Husni Al – Mubarak, dan Abu Bakar Ash – Shiddiq atas dukungan moral, semangat yang tak pernah surut, serta perhatian yang tulus dalam setiap fase perjuangan. Tak lupa peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri Nur Diana Kholidah, terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini, menghadapi berbagai tantangan yang sesekali beranggapan mustahil untuk bisa berhasil dilewati, terimakasih sudah selalu mengupayakan terhadap kewajiban dan amanah yang didapatkan, meskipun banyak kekurangan dan terkadang tidak sesuai harapan, namun rasa syukur selalu dihadirkan dalam diri ini sebagai bentuk menghargai diri sendiri. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan menjadi sumbangsih kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada henti mengiringi setiap langkah sampai titik ini dan seterusnya. Dengan ridho dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Peserta Didik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Gondanglegi Malang**”. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan alam, Nabi Besar Muhammad SAW sosok teladan sepanjang zaman yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyah menuju cahaya ilmu pengetahuan dan keimanan. Semoga kita semua senantiasa memperoleh syafaatnya di akhir kelak.

Terselesainya skripsi ini merupakan anugerah yang patut disyukuri, mengingat proses penyusunannya melalui berbagai tahapan yang penuh tantangan, baik secara akademik maupun personal. Setiap lembar yang tersusun adalah hasil dari ketekunan, kesabaran, dan kerja keras yang terus diupayakan. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian ini bukanlah semata hasil usaha pribadi, melainkan berkat bimbingan, dukungan, serta doa dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi berarti sepanjang proses ini berlangsung. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.

2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
3. Bapak Mujathid, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh tenaga pendidik di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan keikhlasan, kesabaran, dan ketelatenan serta meluangkan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepala Sekolah, segenap jajaran guru, siswa, dan staf MI Al – Khoriyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama selama proses pelaksanaan penelitian ini.
6. Cinta pertama yakni kedua orang tua peneliti, Abi Zainal Alim M.Pd. dan Ummi' Ulfa Yuliatin atas kasih sayang, pendidikan, serta dukungan moral dan materi yang telah diberikan tanpa henti sejak peneliti dilahirkan hingga saat ini. Ridho, doa, cinta, bimbingan dan pengorbanan yang senantiasa mengalir dari Abi dan Ummi' menjadi sumber kekuatan utama dalam setiap dan pencapaian hidup peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Abi dan Ummi'. Segala capaian ini tidak akan mungkin terwujud tanpa ridho dan doa yang tulus dari beliau.

7. Seluruh keluarga tercinta yaitu Adik Abdur Rahman Al-Wahab, Ahmad Husni Al-Mubarak, dan Abu Bakar Ash-Shidiq atas segala bentuk dukungan, bantuan, motivasi, keceriaan serta doa yang senantiasa mengalir selama proses penyusunan tugas akhir ini. Kehadiran dan kebersamaan kalian menjadi sumber kebahagiaan serta energi positif yang sangat berarti bagi peneliti. Semoga kita senantiasa lindungan dan keberkahan Allah SWT.
8. Segenap keluarga Rumah Tahfidz Al-Maftuhiyah Malang, khususnya Ustadz Manzilur Rahman Ramadhan dan Ustadzah Afifatun Naila Rahmatika serta rekan – rekan seperjuangan yang peneliti hormati dan sayangi. Do'a, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
9. Teman – teman masa kecil peneliti yang tersayang dan berkenanng, Ita Fauziah, Wardah Naila Rahmatika, Afni Amalia Azizah, Nilnal Asyifa terimakasih atas kebersamaan, tawa, dan persahabatan yang telah terjalin sejak dini. Dukungan dan semangat yang pernah kalian berikan menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Semoga jalinan persahabatan yang telah tumbuh sejak kecil senantiasa membawa keberkahan, kebahagiaan, dan silaturahmi yang abadi di masa yang akan datang.
10. Teman seperjuangan yang setia; Almh. Naili Alfiatur Rahmah, Amellia Zahro, Khairiyatul Uyun, Fakhriatul Fuaidah, Lailatul Qadariyah terima kasih atas dukungan yang konsisten, serta kebersamaan yang sangat berarti

selama menempuh studi dan menyelesaikan tugas akhir ini. Setiap doa, motivasi, serta bahu yang selalu tersedia dalam berbagai situasi menjadi penguat yang tak ternilai harganya. Meskipun hanya sebatas teman tetapi kepedulian kalian adalah hal yang sangat berarti untuk peneliti. Semoga kalian selalu dalam keberkahan, kebahagiaan dan lindungan Allah SWT hingga akhir hayat.

11. Teman yang terjalin mulai awal menjalankan studi di Universitas ini; Fii Rahmatillah Maulida, Nahdliana ‘Aisyatul ‘Asyiroh, Nanda Nisyfatul Lailiyah, Khoirun Nisa’ dan Keluarga Besar PAI-A 21 terimakasih atas pertemanan, kebersamaan, kepedulian yang sangat berarti selama menempuh studi dan menyelesaikan tugas akhir ini. Meskipun sudah berakhir perjalanan studi ini semoga tetap selalu bisa menjalin silaturahmi.
12. Seluruh teman-teman mahasiswa/mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021, yang memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
13. Segenap pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah turut berkontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Malang, 25 Mei 2025



Nur Diana Kholidah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACK	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Orisinalitas Penelitian	12
G. Definisi Istilah	16
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Analisis Kemampuan Membaca	20
2. Al-Qur'an.....	26
3. Ilmu Tajwid.....	30
B. Kerangka Pikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian.....	49
C. Kehadiran Peneliti	50
D. Subjek Penelitian.....	51
E. Data dan Sumber Data.....	52
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data	54
H. Analisis Data	54
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
J. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Paparan Data	59
1. Sejarah Singkatnya Berdirinya Madrasah.....	59
2. Visi dan Misi MI Al-Khoiriyah	61
3. Tujuan MI Al-Khoiriyah.....	63
4. Struktur Organisasi MI Al-Khoiriyah.....	64
5. Guru dan Tenaga Pendidikan MI Al-Khoiriyah	65
6. Peserta Didik MI Al-Khoiriyah	66
7. Sarana dan Prasarana MI Al-Khoiriyah.....	67
8. Intrakulikuler MI Al - Khoiriyah	68
9. Kondisi Sosial Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI MI Al-Khoiriyah	70
B. Hasil Penelitian	73
1. Analisis Tahapan Persiapan Sebelum Dimulainya Kegiatan Kelas Tahfidz dengan Penekanan pada Tempat Keluarnya Hurud dan Kaidah Keilmuan Tajwid pada Siswa Kelas 6 MI Al-Khoiriyah.....	73
2. Analisis Implementasi Aktivitas Kelas Tahfidz pada Peserta Didik Kelas 6 MI Al-Khoiriyah	75
3. Metode Penilaian yang Digunakan Guru saat Mata Pelajaran Tahfidz Terhadap Siswa Kelas 6 MI Al-Khoiriyah.....	81
C. Temuan Penelitian.....	84
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Analisis Tahapan Persiapan Sebelum Dimulainya Kegiatan Kelas Tahfidz dengan Penekanan pada Tempat Keluarnya Huruf dan Kaidah Keilmuan Tajwid pada Siswa Kelas VI MI Al-Khoiriyah	88

B. Analisis Implementasi Aktivitas Kelas Tahfidz pada Peserta Didik Kelas VI MI Al-Khoiriyah	94
C. Metode Penilaian yang Digunakan Guru saat Mata Pelajaran Tahfidz terhadap Siswa VI MI Al-Khoiriyah.....	104
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	123
BIOGRAFI PENULIS	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4. 1 Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	46
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	65

ABSTRAK

Kholidah, N. D. 2024. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Peserta Didik Kelas 6 di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Makharijul Huruf, Ilmu Tajwid, Pembelajaran Tahfidz.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sangat penting dimiliki siswa madrasah, terutama dalam aspek makharijul huruf dan ilmu tajwid. Namun di lapangan, masih banyak siswa yang belum fasih melafalkan huruf hijaiyah dan belum tepat dalam menerapkan tajwid. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dengan kondisi nyata, sehingga perlu dikaji lebih dalam terkait proses pembelajaran tahfidz, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru tahfidz dan peserta didik kelas VI MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang. Penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah, yaitu tahapan persiapan pembelajaran, implementasi kegiatan tahfidz, dan metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan, guru belum sepenuhnya menyusun tahapan persiapan pembelajaran berdasarkan kemampuan awal siswa. Tidak terdapat RPP khusus yang menyesuaikan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam implementasinya, guru menggunakan metode klasikal dan baca simak, namun masih minim variasi dan kurang memperhatikan keaktifan siswa secara menyeluruh. Beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang siswa turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Adapun metode penilaian yang diterapkan mencakup evaluasi individual, penilaian lisan terhadap bacaan tajwid dan makharijul huruf, serta tes hafalan. Penilaian ini bersifat berkelanjutan, namun belum dilengkapi dengan rubrik atau instrumen yang terstandar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menyusun sistem evaluasi dan strategi pembelajaran tahfidz yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara menyeluruh.

ABSTRACT

Kholidah, N. D. 2024. Analysis of the Ability to Read the Qur'an with Makharijul Huruf and Tajwid Science in Grade 6 Students at MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Keywords: Ability to Read the Qur'an, Makharijul Huruf, Tajweed Science, Tahfidz Learning.

The ability to read the Qur'an correctly is very important for madrasah students, especially in terms of makharijul huruf and tajwid science. However, in the field, there are still many students who are not fluent in pronouncing the hijaiyah letters and are not yet correct in applying tajwid. This shows a gap between ideal expectations and real conditions, so it is necessary to study more deeply the tahfidz learning process, starting from planning, implementation, to evaluation.

This study uses a quasi-qualitative approach with a descriptive analysis research type. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study were tahfidz teachers and class VI students of MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang. This study focused on three problem formulations, namely the stages of learning preparation, implementation of tahfidz activities, and assessment methods used in learning tahfidz Al-Qur'an.

The results of the study showed that in the planning aspect, teachers had not fully prepared the stages of learning preparation based on students' initial abilities. There is no special RPP that adjusts the level of students' ability in reading the Qur'an. In its implementation, teachers use classical and reading and listening methods, but there is still minimal variation and less attention to student activity as a whole. Several obstacles such as time constraints and differences in student backgrounds also affect the effectiveness of learning. The assessment methods applied include individual evaluations, oral assessments of tajwid and makharijul huruf readings, and memorization tests. This assessment is continuous, but has not been equipped with a standardized rubric or instrument.

This study is expected to contribute to the development of more effective, adaptive, and appropriate Al-Qur'an learning methods for students. In addition, the results of this study can be used as a consideration for educational institutions in compiling a structured evaluation system and tahfidz learning strategy that is oriented towards improving the quality of students' Al-Qur'an reading as a whole.

ملخص

خلدة، ن. د. 2024. تحليل القدرة على قراءة القرآن بالحروف المقطعة وعلوم التجويد لطلاب الصف السادس في كلية التربية الإسلامية في الخويرية بوتوكريجو جوندانجيلجي مالانج. أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: الأستاذ الدكتور ح. أجوس ميمون، دكتوراه في الطب.

الكلمات المفتاحية القدرة على قراءة القرآن الكريم، مخارج الحروف، علم التجويد، علم التجويد، علم التجويد، علم التجويد.

إن القدرة على قراءة القرآن الكريم قراءة صحيحة أمر مهم جداً لطلاب المدارس، خاصة في جوانب التجويد ومخارج الحروف والتجويد، ولكن في الميدان لا يزال هناك الكثير من الطلاب لا يجيدون نطق الحروف الهجائية ولا يحسنون تطبيق التجويد، وهذا يدل على وجود فجوة بين التوقعات المثالية والواقع، لذا من الضروري دراسة أعمق تتعلق بعملية تعلم التجويد بدءاً من التخطيط والتنفيذ وحتى التقييم.

يستخدم هذا البحث منهجاً شبه كمي مع نوع من التحليل الوصفي للبحث. تم إجراء تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. وكان موضوع البحث معلمي التحفيظ وطلاب الصف السادس في مدرسة الخويرية بوتوكريجو جوندانجيلجي مالانج. ركز هذا البحث على ثلاث صياغات للمشكلة، وهي مراحل الإعداد للتعلم، وتنفيذ أنشطة التحفيظ، وأساليب التقييم المستخدمة في تعلم تحفيظ القرآن الكريم.

أظهرت النتائج أنه في جانب التخطيط، لم يقيم المعلمون بتجميع مراحل الإعداد للتعلم بناءً على قدرات الطلاب الأولية. لا توجد خطة دراسية خاصة تضبط مستوى قدرات الطلاب في قراءة القرآن الكريم. ويستخدم المعلم في تنفيذها الأساليب الكلاسيكية وأساليب القراءة السيميائية، ولكنها لا تزال تفتقر إلى التنوع ولا تولي اهتماماً لنشاط الطلاب بشكل عام. كما تؤثر العديد من العقبات مثل ضيق الوقت واختلاف خلفيات الطلاب على فعالية التعلم. تشمل أساليب التقييم التقييم الفردي، والتقييم الشفوي لحروف التجويد والمخارج، واختبارات الحفظ. هذه التقييمات مستمرة، ولكنها غير مزودة بنماذج تقييم أو أدوات موحدة.

من المتوقع أن يكون هذا البحث إسهاماً في تطوير أساليب تعلم القرآن الكريم تكون أكثر فاعلية وتكيفاً وتوافقاً مع ظروف الطلاب. بالإضافة إلى ذلك، يمكن أن تؤخذ نتائج هذه الدراسة بعين الاعتبار بالنسبة للمؤسسات التعليمية في تطوير نظم التقييم واستراتيجيات تعلم التحفيظ المنظمة والموجهة نحو تحسين جودة قراءة الطلاب للقرآن الكريم ككل.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 ang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَؤ	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dengan dorongan bagi pemeluknya agar terus menuntut ilmu dan memberikan posisi yang sangat tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dari sifat ilmu yang menjadi salah satu sifat wajib Allah SWT. Oleh sebab itu, semua nabi dan rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat mereka. Kehidupan manusia bergantung pada ilmu pengetahuan sebab menjadi kunci dalam menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi.¹ kitab suci umat Islam adalah Al-Qur'an yakni wahyu Allah SWT yang diberikan pada Rasulullah SAW.

Al-Qur'an punya banyak fungsi, misalnya yaitu sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan juga menjadi penuntun serta pedoman hidup tiap-tiap orang yang beragama Islam.² Sebagai mukjizat Rasulullah, Al-Qur'an telah mejadi penyebab penting bagi masuknya orang kafir kedalam Islam pada zaman dahulu, sekarang, atau masa depan. Al-Qur'an berisi ilmu pokok dan prinsip-prinsip umum yang berfungsi sebagai pedoman hidup, yakni hablumminallah dan hablumminannaass. Pada Al-Qur'an juga ditemui pedoman hidup terkait anjuran bertakwa kepada allah, ilmu sosial, ekonomi, kekeluargaan, sains dan lain – lain.

¹ Retna Dwi Estuningtyas, "Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Qof* 2, no. 2 (2018): 203–16, <https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.602>.

² Dkk Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.

Kitab suci umat Islam memuat sejumlah besar penjelasan yang mengulas perihal pengetahuan beserta aspek-aspek turunannya. Sang Pencipta telah menganugerahkan kemampuan kepada umat manusia untuk mendapatkan dan memperluas wawasan atas kehendak-Nya. Maka dari itu, kitab suci ini berulang kali mengajak manusia menempuh beragam cara demi mewujudkan kapasitas tersebut. Kitab suci ini juga menekankan bagaimana mereka yang memiliki ilmu pengetahuan memperoleh kedudukan yang mulia. Wahyu perdana yang diturunkan Sang Pencipta dalam kitab suci kepada Rasul terakhir mengandung kata perintah untuk membaca. Bahkan dalam wahyu pertama tersebut yang termaktub dalam Surah Al-Alaq 1-5, perintah membaca disebutkan hingga dua kali. Anjuran membaca ini tidak eksklusif untuk sang Rasul saja, namun mencakup seluruh manusia khususnya pengikut Islam. Tiap-tiap individu muslim yang sudah mencapai usia dewasa serta memiliki akal sehat berkewajiban untuk melakukan pembacaan kitab suci.

Menurut perspektif Al-Qur'an, yang ditunjukkan oleh wahyu pertama, ilmu pengetahuan terbagi menjadi dua kategori.³ Yang awal adalah keilmuan yang diberikan langsung oleh Allah tanpa usaha manusia, dikenal sebagai 'ilmu ladunni, sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an itu sendiri. Melalui ilmu, berbagai masalah akan dapat diselesaikan dan dengan pengetahuan seseorang akan mampu berperilaku lebih baik dan toleran terhadap orang lain meskipun

³ Mohammad Kosim, "Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis)," *Tadrîs* 3, no. 2 (2008): 122–40.

memiliki prinsip yang berbeda. Memiliki pengetahuan juga akan membawa kepada kehidupan dunia yang sejahtera serta kebahagiaan di akhirat.

Tokoh-tokoh agama di masa silam senantiasa mengarahkan pengikut mereka untuk mempelajari cara membaca kitab suci dengan kesesuaian aturan yang berlaku. Seseorang yang ingin menguasai bacaan kitab suci dengan sempurna perlu mendalami dua aspek penting yaitu pengetahuan tentang hukum-hukum bacaan serta cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang benar. Penguasaan terhadap kaidah-kaidah pembacaan ini akan membantu individu dalam melancarkan bacaannya sekaligus memastikan ketepatan pelafalan sesuai pedoman yang ditetapkan.

Dari sisi etimologi, kata tajwid asalnya adalah "*jawwada*" yang kemudian membentuk "*yujawwidu*" dan "tajwidan", dengan mengandung pengertian dasar melakukan perbaikan atau peningkatan kualitas. Dalam konteks terminologi keilmuan, tajwid dapat dipahami sebagai disiplin ilmu yang membahas kaidah-kaidah dalam menunaikan hak setiap huruf beserta karakteristik yang melekat padanya, mencakup aspek-aspek seperti sifat huruf, aturan panjang pendek bacaan, serta ketentuan lainnya. Definisi lain menyebutkan bahwa tajwid merupakan kajian yang mendalami teknik pelafalan berbagai huruf dalam al-Qur'an, yakni terkait pembahasan tentang karakteristik, tempat huruf itu keluar, serta berbagai aturan yang didasarkan pada transmisi yang valid. Dalam perspektif hukum Islam, memperdalam pengetahuan tajwid merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*), tetapi penerapannya dalam mengaji menjadi kewajiban individual (*fardhu ain*) atas tiap pribadi muslim, seperti tertera dalam surah Al-Baqarah: 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

*“Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.*⁴

Dalam konteks tersebut, dijelaskan pentingnya melafalkan Al-Qur'an harus menggunakan kaidah dan tata cara yang tepat sebagaimana ketentuan yang sudah digariskan. Hal ini tidak terlepas dari implementasi kaidah tajwid saat melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun seorang cendekiawan Al-Qur'an yang termasyhur yakni Imam Ibnu Jazari menegaskan bahwa menerapkan kaidah tajwid merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditawar. Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa seseorang yang mengabaikan penyempurnaan bacaan Al-Qur'annya akan terhitung sebagai perbuatan yang berdosa.

Ilmu makharijul huruf berkaitan dengan ilmu tajwid karena ilmu ini adalah ilmu dasar atau ilmu yang mengantarkan kita bisa melafalkan huruf al-qur'an dengan sesuai. Pengucapan setiap huruf hijaiyah memerlukan ketelitian tinggi, sebab kesalahan pada satu huruf saja dapat mengubah makna tersirat dalam kitab suci Al-Qur'an. Istilah makharijul huruf merupakan gabungan dari kata makhaarij dan huruf yang mengandung pengertian lokasi-lokasi munculnya bunyi huruf. Dalam kajian ilmu tajwid, makharijul huruf didefinisikan sebagai titik-titik artikulasi yang menjadi sumber keluarnya bunyi

⁴<https://Lafzi.Apps.Cs.Ipb.Ac.Id/Web/Search.Php?Q=alladzi+atainahumul&vowel=on>,
n.d.

huruf-huruf hijaiyah saat dilafalkan.⁵ Hukum mempelajari makharijul huruf sama dengan ilmu tajwid. Meskipun mempelajari beberapa makhraj huruf termasuk fardlu kifayah, pembacaan Al-Qur'an dengan praktik tajwid hukumnya fardlu 'ain atau merupakan sebuah kewajiban.

Pada taraf pendidikan dasar khususnya madrasah, pengajaran Al-Qur'an menduduki peranan urgensial. Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tugas untuk menaikkan kompetensi siswa dalam mengaji (melakukan pembacaan ayat Al-Qur'an). Sebagai lembaga pendidikan agama, madrasah sangat mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada kelas VI yang merupakan kelas terakhir sebelum siswa meneruskan pendidikan ke jenjang di atasnya. Harapannya, Pada jenjang ini kemampuan baca Al-Qur'an selaras tingkat pengetahuan dan pemahamannya dimiliki oleh seluruh siswa.

Pemahaman mendalam tentang makharijul huruf merupakan aspek fundamental yang wajib dikuasai oleh setiap pelajar dalam mengaji Al-Qur'an. Pengetahuan mengenai berbagai aturan dan kaidah ilmu tajwid, termasuk teknik pengucapan huruf dan aturan-aturan bacaannya, menjadi kunci utama agar para siswa dapat mengucapkan secara tepat berbagai ayat Al-Qur'an. Dengan demikian pengintegrasian materi makhraj-makhraj huruf dan ilmu tajwid ke dalam kurikulum pembelajaran, baik dalam mata ajar PAI (Pendidikan Agama Islam) maupun pelajaran khusus Al-Qur'an, dan termasuk langkah strategis

⁵ Suryana Titin, "Penerapan Metode Peer Tutoring Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Makharijul Huruf di TPQ AT-TIN Moncok Telaga Mas Pejarakan Karya Ampenan Tahun 2019/2020," 2019, 83.

untuk memastikan para siswa punya kompetensi yang cukup untuk membaca Al-Qur'an selaras ketentuan yang semestinya.⁶

Namun, berdasarkan penilaian awal dan umpan balik guru terdapat berbagai macam kemahiran dalam pengajaran Al-Qur'an di antara peserta didik kelas enam. Beberapa siswa kesulitan untuk membedakan berbagai jenis huruf dalam makhraj, seperti huruf ḥalqiyah (huruf asal tenggorokan) dan lāsyiyah (huruf asal lidah), yang merupakan dasar dari ilmu makharijul huruf. Selain itu, banyak dari mereka yang tidak sepenuhnya memahami atau menerapkan hukum tajwid seperti izhar, ikhfa, dan idgham. Masalah-masalah ini dapat ditelusuri kembali ke bacaan Al-Qur'an, sehingga menjadikannya sangat penting untuk diselidiki lebih lanjut.

Peneliti juga melakukan observasi awal di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang, terdapat sejumlah fenomena nyata yang mengindikasikan bahwa masih banyak peserta didik kelas VI yang menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, sekitar separuh siswa kelas VI masih kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang serupa dalam tempat keluarnya, seperti huruf ث (tsa) dan س (sin), atau خ (kha') dan ح (ha'). Hal ini sering terlihat saat siswa membaca ayat-ayat yang mengandung huruf-huruf tersebut, di mana guru harus sering menghentikan bacaan mereka untuk mengoreksi pengucapan.

⁶ Pristiwanti Desi, "Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

Selain itu, beberapa siswa cenderung belum memahami hukum tajwid dasar seperti izhar, ikhfa, dan idgham, bahkan ada yang tidak menyadari bahwa mereka sedang melanggar aturan bacaan. Misalnya, saat membaca ayat dengan tanwin bertemu huruf ya', sebagian siswa tetap membaca dengan izhar, padahal seharusnya menggunakan idgham bighunnah. Fenomena lainnya yang ditemukan adalah perbedaan tingkat kemampuan yang cukup mencolok antar siswa dalam satu kelas. Ada siswa yang sudah lancar membaca dengan tartil dan benar tajwidnya, tetapi ada juga yang masih terbata-bata, terutama dalam hal makhraj dan mad. Hal ini terjadi karena latar belakang pendidikan dini mereka yang berbeda-beda, ada yang dari TPQ aktif, ada pula yang tidak pernah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah.⁷

Selain itu, waktu pembelajaran tahfidz yang terbatas dan tidak merata, serta jumlah guru yang terbatas, menyebabkan guru tidak bisa memberikan bimbingan secara mendalam kepada semua siswa. Dalam satu sesi pembelajaran tahfidz, guru hanya bisa fokus kepada beberapa siswa, sedangkan yang lain menunggu giliran atau hanya menyimak secara pasif. Beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya motivasi saat pembelajaran tahfidz berlangsung. Mereka terlihat mudah bosan, tidak fokus, dan sering mengobrol sendiri saat teman membaca, yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

⁷ Rahmad Salahuddin, 'Kebijakan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan', 1945, pp. 203–22.

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif tentang kapabilitas peserta didik tingkat akhir di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang dalam penerapan *makhārijul ḥurūf* dan Tajwid saat mengaji. Pemilihan lokasi studi didasarkan pada temuan awal mengenai keterbatasan pemahaman siswa terkait aspek-aspek fundamental dalam pembacaan Al-Qur'an di lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan dialog yang dilakukan dengan pimpinan madrasah dan pengampu mata pelajaran tahfidz (Ibu Siti Fatimah), terungkap bahwa separuh dari total siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang memadai dalam hal makharijul huruf, kaidah tajwid, dan keterampilan membaca Al-Qur'an, sementara sisanya masih membutuhkan peningkatan pemahaman. Penilaian ini diperoleh melalui serangkaian tes verbal yang diselenggarakan secara personal kepada tiap-tiap siswa. Melalui proses evaluasi ini, para pendidik dapat memetakan tingkat kemahiran masing-masing siswa pada aspek pembacaan Al-Qur'an, termasuk penerapan tempat keluar huruf dan ilmu tajwid. Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan hasil yang jelas tentang seberapa besar siswa mempercayai masing-masing aspek tersebut, serta faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi mereka.⁸

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan signifikansi kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan pendekatan pengajaran yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kapasitas siswa dalam memahami dan melakukan pembacaan Al-Qur'an selaras kaidah keislaman dan aturan

⁸ Syari Fatul Umah and Khoiruzzaim Kurniawan, "Penerapan Ilmu Tajwid Pada Tpq Miftahul Huda Di Dusun Jatisari Desa Krenceng, Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 2, no. 3 (2021): 109–24, <https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i3.623>.

tajwid yang berlaku. Temuan-temuan yang dihasilkan diharapkan menjadi landasan pengembangan metode pengajaran yang lebih tepat sasaran dalam upaya melakukan eskalasi kualitas belajar Al-Qur'an di madrasah. Selain itu harapannya, penelitian ini bisa memberi sumbangsih bagi pendidikan Islam utamanya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan sumbangan bagi literatur tentang efektivitas metode pembelajaran guna mempelajari Al-Qur'an di madrasah.⁹ Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan solusi atau model pembelajaran yang dapat diterapkan tidak hanya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah, tetapi juga di madrasah-madrasah lain di seluruh Indonesia yang menghadapi tantangan serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian:

1. Bagaimana tahapan persiapan sebelum dimulainya kegiatan pengajaran Al-Qur'an dengan penekanan pada tempat keluar huruf dan kaidah keilmuan tajwid dalam mata ajar tahfidz untuk siswa tingkat akhir MI Al-Khoiriyah?
2. Bagaimanakah implementasi aktivitas pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup aspek tempat keluarnya huruf dan dasar-dasar tajwid dalam program tahfidz bagi peserta didik kelas VI MI Al-Khoiriyah?

⁹ Musolli Musolli and Makrufah Makrufah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Scientific Approach Pada Pembelajaran Ilmu Tajwid Di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, no. 1 (2021): 61–70, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2819>.

3. Apa saja metode penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dan pemahaman siswa kelas VI MI Al-Khoiriyah terhadap materi makharijul huruf dan ilmu tajwid?

C. Batasan Masalah

1. Mekanisme dan tahapan kegiatan belajar-mengajar terkait pelafalan huruf hijaiyah (makharijul huruf) serta praktik aturan tajwid yang dilaksanakan pada tingkat akhir Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah.
2. Sistem evaluasi dan capaian pembelajaran dalam aspek penguasaan makharijul huruf dan pemahaman kaidah tajwid pada siswa kelas VI MI Al-Khoiriyah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian yang sesuai yakni berikut:

1. Guna mengetahui dan menganalisis proses perencanaan sebelum pembelajaran al-Qur'an dengan tempat keluarnya huruf dan pengetahuan tajwid pada mata pelajaran tahfidz di kelas VI MI Al-Khoiriyah
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran al-Qur'an dengan tempat keluarnya huruf dan pengetahuan tajwid di kelas VI MI Al-Khoiriyah
3. Untuk mengkaji dan menganalisis metode penilaian pembelajaran al-Qur'an dengan tempat keluarnya huruf dan pengetahuan tajwid di kelas VI MI Al-Khoiriyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Riset ini berpotensi untuk meningkatkan khazanah ilmu di bidang pendidikan Islam, terkhusus dalam pengajaran Al-Qur'an selaras kaidah pelafalan huruf dan tajwid. Harapan dari penelitian ini yakni agar dapat berfungsi sebagai tinjauan pustaka bagi penelitian setelahnya terkait metode pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bisa juga difungsikan untuk membuat kurikulum dan pendekatan pengajaran yang lebih baik yang membantu siswa membaca Al-Qur'an mencocoki kaidah huruf dan keilmuan tajwid.

2. Manfaat Praktis :

- Kajian ini bisa menjadi rekomendasi khusus bagi guru dan lembaga pendidikan untuk menaikkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Melalui pemahaman kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, guru dapat melakukan pengembangan metode pengajaran dengan lebih efektif untuk menaikkan pemahaman dan kinerjanya.
- Temuan penelitian ini dapat membantu guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan memahami huruf dan tajwid, jadi mereka bisa lebih paham terhadap Al-Qur'an.
- Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang dapat memakai temuan ini guna melakukan perancangan program pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif dalam membekali siswa dengan kompetensi baik serta benar dalam pembacaan Al-Qur'an.

F. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi bertajuk “*Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTS Negeri 1 Malang*”.¹⁰ Beberapa maksud penelitian tersebut adalah untuk memahami makharijul huruf dan ilmu tajwid pada siswa dan mengetahui kemampuan mempraktikkannya. Penelitian ini memakai metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan Bahwasannya sebagian besar siswa punya pemahaman yang baik atas ilmu tajwid serta makhraj huruf, hanya 10% peserta didik yang wawasannya kurang baik.

Dari kedua penelitian tersebut yakni keduanya sama-sama membahas kompetensi pembacaan Al-Qur’an dengan ilmu tajwid & makharijul huruf, dan keduanya memilih metode kualitatif. Namun Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yakni MTS Negeri 1 Malang dan MI Al-Khoiriyah Putukrejo Malang.

2. Skripsi bertajuk “*Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur’an Anak Di TPQ Al-Ma’tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu*”.¹¹ Skripsi ini dibandingkan penelitian terdahulu punya beberapa hal yang sama dan berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kompetensi baca Al-Qur’an anak-anak di TPQ Al-Ma’tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu, termasuk proses membacanya, tingkat kemampuan membacanya, dan aspek yang menjadi pengaruh kemampuan mereka. Hasil yang diperoleh

¹⁰ Ahmad fahrudin hanif, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Negeri 1 Malang,” *Skripsi VIII*, no. I (2023): i–102.

¹¹ Puji Lestari, “Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur’an Anak Di TPQ Al-Ma’tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu,” *Skripsi*, 2019, 46.

keterampilan membaca dari tingkat anak di dalam TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu masih relatif rendah atau belum terampil. Metode penelitian yaitu memakai deskriptif-kualitatif.

Persamaan dari dua riset tersebut yakni keduanya menerangkan terkait wawasan pembacaan Al-Qur'an dengan praktik tajwid santri dan metode yang dipakai yakni deskriptif-kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yakni TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu dan MI Al-khoiriyah Malang.

3. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur*".¹² Berdasarkan latar belakang bahwa penulis telah menggunakan metode kuantitatif. Penulis menggunakan instrumen penelitian yang dipakai melakukan pengukuran kemampuan mengaji yakni tes membaca Al-Qur'an. Penelan riset ini guna memahami kompetensi mengaji di lokasi penelitian. Penulis dapat menyimpulkan bahwa ada signifikansi pengaruh terkait pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan mengaji santri.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian dari penulis masing-masing; keduanya membahas pembelajaran ilmu tajwid dan metode masing-masing dan setting penelitiannya. Karena itu penulis menggunakan metode kuantitatif dan setting penelitiannya adalah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur.

¹² Rizki Ahmad Nursoim, "Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur," 2022.

4. Skripsi bertajuk “*Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu*”.¹³ Tujuan penelitian yakni untuk menentukan pemahaman dan kemampuan baca Qur'an siswa. Hasil riset ini sebagai bukti bahwa siswa kelas X sebagian besar mampu mengaji dengan baik dengan praktik kaidahnya. Penelitian ini bisa dipakai rujukan pendidik atau lembaga untuk meningkatkan pengetahuan tajwid dan kemampuan mengaji siswa. Kedua riset ini punya kesamaan, yaitu keduanya membahas kemampuan siswa mengaji Al-Qur'an tanpa terlepas dari tajwidnya. Perbedaan kedua penelitian terletak pada setting penelitian yaitu SMA Negeri 1 Batu dan MI Al-Khoiriyah Malang.
5. Skripsi bertajuk “*Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma’had Al-jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.”¹⁴ menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan risetnya adalah agar bisa meningkatkan wawasan membaca Al-Qur'an dan ketrampilan membaca Al-Qur'an mahasantri. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman ilmu tajwid meningkat dan keterampilan membaca Al-Qur'anpun naik bertahap.

Kedua penelitian ini menitikberatkan pembahasan terkait kompetensi pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid. Yang membedakan keduanya yakni tempat mereka dilakukan, yaitu Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan MI Al-Khoiriyah Malang.

¹³ Kresna Batistuta, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Tajwid Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu” 9, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

¹⁴ Mariya Widi Astuti, “Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Kelas Asasi Di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim,” *Etheses UIN Malang*, 2021, 1–152.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	(Ahmad Fachruddin Hanif) “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Makharuijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Negeri 1 Malang”, 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas kompetensi pembacaan al-Qur’an siswa sesuai makharijul huruf dan ilmu tajwid • Menggunakan metode kualitatif 	Setting penelitiannya berbeda, yaitu MTS Negeri 1 Malang	Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas VI untuk mengaji memakai penempatan makhraj berdasar Ilmu Tajwid di Madsah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Putukrejo Malang
2	(Puji Lestari) “Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur’an Anak Di Tpq Al-Ma’tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu”, 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas wawasan membaca Al-Qur’an • Sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif 	lokasi riset berbeda, yakni di TPQ Al-Ma’tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu	
3	(Rizki Ahmad Nurson) “Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Kelas Isti” Dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur”, 2021	Membahas pembelajaran ilmu tajwid	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian berbeda yaitu metode kuantitatif • Penelitian berbeda yaitu Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur 	
4	Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid pada Peserta Didik	Membahas kompetensi mengaji Al-Qur’an memakai Ilmu Tajwid Pada siswa.	Setting Penelitian Yaitu SMA Negeri 1 Batu	

	Kelas X SMA Negeri 1 Batu, Kresya Ilyasa Batistuta, 2022			
5	(Mariya Widi Astuti) Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", 2020	Membahas keahlian mengaji melalui praktik Ilmu Tajwid	Setting Penelitian Yaitu Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	

G. Definisi Istilah

1. Kompetensi Baca Al-Qur'an

Hal ini mengacu pada kompetensi tiap individu untuk mengaji dengan benar sebagaimana aturan tajwid. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang pelafalan huruf-huruf Arab, intonasi bacaan, serta penerapan kaidah tajwid yang sesuai. Kompetensi ini tidak sekadar sebatas kelancaran membaca, namun termasuk ketepatan dalam pengucapan (makharijul huruf) dan keindahan dalam membacanya dengan tartil.

2. Makhrajul Huruf

Yakni istilah yang merujuk pada lokasi keluarnya huruf dari rongga mulut dan tenggorokan. Dalam ilmu tajwid, makharijul huruf sangat penting karena setiap huruf Arab memiliki tempat keluarnya masing-masing yang harus dilafalkan dengan tepat agar tidak mengubah makna. Terdapat 17 makhraj (tempat keluar) huruf yang diklasifikasikan berdasarkan posisi alat

ucap, seperti hidung, lidah, bibir, tenggorokan, dan rongga mulut. Untuk benar mengaji, tiap personel wajib punya penguasaan makharaj huruf.

3. Ilmu Tajwid

Tajwid adalah bidang yang memberikan penjelasan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai standar. "Jawwada", kata Arab yang berarti "memperbagus" atau "memperindah," adalah asal kata "tajwid". Dalam penerapannya, ilmu tajwid mencakup berbagai aturan yang mengatur bagaimana huruf-huruf harus dibaca, termasuk hukum bacaan, panjang pendeknya bunyi (mad), penekanan suara (tasydid), dan aturan lainnya. Tujuannya adalah agar pembaca dapat melafalkan Al-Qur'an sebagaimana Rasulullah SAW membacanya, sehingga makna dari ayat-ayat tersebut tidak berubah.

4. Indikator Penilaian

Terdapat indikator pemberian nilai yang harus diperhatikan dalam belajar ilmu tajwid. Pertama, penilaian kelancaran. Penilaian kelancaran adalah meliputi membaca tanpa terhenti-henti dan bagaimana mengendalikan irama dan tempo bacaan. Kedua, makharijul huruf. Makharijul huruf adalah tatacara dalam mengucapkan dan melafalkan dengan benar tiap huruf Al-qur'an. Keilmuan tajwid sebenarnya adalah ilmu mengenai peraturan-peraturan melafalkan Al-qur'an secara benar.

H. Sistematika Penulisan

BAB I menjelaskan tentang latar belakang masalah yang melandasi dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika

penulisan sebagai gambaran umum isi skripsi secara keseluruhan. Bagian ini memberikan pondasi utama mengapa penelitian dilakukan dan apa yang hendak dicapai.

BAB II menguraikan kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, seperti teori mengenai kemampuan membaca, pengertian dan fungsi Al-Qur'an, serta Ilmu Tajwid, khususnya tentang Makharijul Huruf. Selain itu, juga disajikan kerangka pikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel atau konsep dalam penelitian sebagai dasar konseptual dalam menganalisis data.

BAB III memaparkan menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur pelaksanaan penelitian. Bab ini menunjukkan bagaimana proses penelitian dilaksanakan secara sistematis dan ilmiah.

BAB VI menyajikan paparan data yang mencakup profil objek penelitian yaitu MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang, termasuk sejarah, visi-misi, struktur organisasi, sarana prasarana, dan program-program yang berkaitan. Selain itu, disajikan pula hasil temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI berdasarkan aspek makharijul huruf dan ilmu tajwid, serta temuan utama dari fokus penelitian.

BAB V berisi analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Fokus pembahasan terletak pada bagaimana tahapan

persiapan, implementasi, dan penilaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI dilakukan berdasarkan penguasaan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.

BAB VI berisi kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti guru, siswa, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis Kemampuan Membaca

1.1 Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan aspek fundamental dalam perkembangan kognitif manusia yang mencakup berbagai ketrampilan kompleks. Dalam konteks umum, membaca tidak sekedar melafalkan rangkaian huruf menjadi kata atau kalimat, tetapi juga melibatkan proses mental yang mendalam untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah tulisan. Ketika seseorang membaca, terjadi serangkaian aktivitas yang melibatkan kemampuan visual untuk mengenali symbol, kemampuan linguistik untuk memahami struktur bahasa, dan kemampuan kognitif untuk mengolah informasi menjadi pemahaman yang utuh.¹⁵

Proses membaca dimulai dari pengenalan bentuk huruf dan kata, dimana otak akan menerjemahkan simbol-simbol visual menjadi bunyi dan makna. Selanjutnya, pembaca akan mengintegrasikan pemahaman kosakata dengan struktur bahasa untuk membentuk pengertian yang komprehensif. Kecepatan dalam membaca juga menjadi faktor penting,

¹⁵ Subadiyono, *Pembelajaran Membaca, Sustainability (Switzerland)*, 2019, xi <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

karena pembaca yang baik mampu menyesuaikan tempo bacaan sesuai dengan tingkat kesulitan dan tujuan membaca. Lebih dari itu, kemampuan untuk memahami konteks dan menganalisis bacaan menjadi puncak dari proses membaca yang efektif.

Dalam perspektif yang lebih khusus, kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki dimensi yang jauh lebih kompleks dan sakral. Membaca Al-Qur'an tidak hanya berkuat pada aspek teknis pelafalan, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang mendalam.¹⁶ Penguasaan huruf hijaiyah menjadi fondasi awal, dimana pembaca harus mengenali dan membedakan karakteristik 28 huruf arab dengan berbagai bentuk dan posisinya. Setiap huruf memiliki bentuk yang unik ketika berada di awal, Tengah, atau akhir kata. Dan pemahaman ini menjadi kunci untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.

Ilmu tajwid sebagai seperangkat aturan dalam membaca Al-Qur'an, memiliki kunci dalam menjaga keaslian bacaan kitab suci ini. Hukum-hukum tajwid seperti nun mati/tanwin, mim mati, mad, dan qalqalah bukan sekedar aturan teknis, tetapi merupakan panduan yang telah diwariskan secara turun-menurun untuk memastikan Al-Qur'an dibaca sesuai dengan cara Nabi Muhammad SAW mengajarkannya. Setiap aturan memiliki hikmah dan tujuan tersendiri dalam menciptakan harmoni dan keindahan bacaan Al-Quran.

¹⁶ Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), pp. 143–68, doi:10.15548/mashdar.v2i2.1664.

Aspek makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf merupakan elemen yang tidak kalah penting. Setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki tempat artikulasi yang spesifik, mulai dari rongga mulut, tenggorokan, lidah, hingga bibir. Ketepatan dalam pengucapan setiap huruf tidak hanya mempengaruhi kebenaran bacaan, tetapi juga memiliki implikasi terhadap makna ayat yang dibaca. Kesalahan dalam pengucapan huruf bisa mengubah makna dan mengurangi keberkahan bacaan.

Kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an mencerminkan kematangan pemahaman seseorang terhadap kaidah-kaidah bacaan. Membaca dengan tartil bukan berarti lambat, melainkan membaca dengan tempo yang tepat sambil memperhatikan hukum-hukum tajwid dan makharijul huruf. Keseimbangan antara kecepatan dan ketepatan bacaan akan menghasilkan tilawah yang indah dan menyentuh hati.¹⁷

Adab atau etika dalam membaca Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an harus dibaca dalam keadaan suci dan dengan penuh penghormatan. Pembaca dianjurkan mengawali dengan taawudz dan basmalah, membaca dengan khusyuk, dan menjaga konsentrasi agar dapat meresapi makna ayat-ayat yang dibaca. Adab ini menjadi pembeda utama antara membaca Al-Qur'an dengan membaca teks biasa.

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) 2013*, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2013, hlm. 1-124, tersedia secara daring di Scribd.

Pemahaman dasar terhadap tanda-tanda yang ada dalam mushaf Al-Qur'an juga tidak boleh diabaikan. Tanda waqaf atau tempat berhenti, tanda-tanda khusus untuk ayat-ayat tertentu, dan pemahaman terhadap karakteristik mushaf ustmani menjadi pengetahuan pelengkap yang membantu pembaca dalam menghasilkan bacaan yang sempurna.

Pada akhirnya, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan perpaduan harmonis antara keterampilan teknis dan kesucian spiritual. Proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan ini memerlukan kesabaran, ketekunan, dan bimbingan yang tepat dari guru yang kompeten. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tidak hanya benar secara tajwid, tetapi juga bermakna secara spiritual.

1.2 Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, dikenal beberapa jenis tingkatan pembacaan berdasarkan kecepatan dan ketelitian dalam melafalkan ayat-ayatnya. Tingkatan ini membantu seseorang menyesuaikan cara membaca dengan tujuan dan situasi, seperti ketika sedang belajar, menghafal, atau sekadar tilawah. Setiap jenis pembacaan memiliki ciri khas dan fungsi tersendiri, yang penting untuk diketahui oleh para pembaca Al-Qur'an agar bisa membaca dengan baik dan benar.¹⁸

¹⁸ Anisa Maulidya and Mhd Armawi Fauzi, "Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Al-Qur'an," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies (In Press)* 3, no. 1 (2023): 129–36.

Tahqiq merupakan tingkat pembacaan yang paling lambat, teliti, dan penuh kehati-hatian. Setiap huruf diucapkan dengan jelas, memperhatikan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) serta sifat-sifat huruf, dan seluruh hukum tajwid diterapkan dengan sempurna tanpa tergesa-gesa. Pembacaan ini juga menekankan pada kejelasan waqaf (berhenti) dan washl (menyambung) yang tepat. Tingkatan tahqiq umumnya digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi pemula atau santri yang sedang mendalami ilmu tajwid. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperkuat pemahaman dasar dalam membaca Al-Qur'an agar kelak dapat melanjutkan ke tingkatan yang lebih lancar tanpa mengabaikan aturan yang benar.¹⁹

Tartil adalah tingkatan pembacaan dengan tempo yang sedang, tenang, dan teratur. Meski tidak selambat tahqiq, tartil tetap menekankan kejelasan lafal serta penerapan hukum tajwid secara baik dan konsisten. Pembacaan tartil memberikan kesempatan bagi pembaca untuk merenungkan dan menghayati makna ayat-ayat Al-Qur'an, sesuai dengan perintah Allah dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan jelas)." Tartil merupakan tingkatan yang paling dianjurkan dalam ibadah dan tilawah harian karena menyeimbangkan aspek teknis dengan aspek spiritual dalam membaca Al-Qur'an.

Tadwir adalah pembacaan dengan kecepatan sedang, berada di antara tartil dan hadr. Pada tingkatan ini, bacaan dilakukan dengan

¹⁹ Subadiyono, *Pembelajaran Membaca*, XI.

lancar, tetapi tidak terlalu cepat, sehingga tajwid masih dapat diterapkan dengan baik. Jeda antar ayat cenderung lebih singkat dibanding tartil, namun tidak sampai mengurangi pemahaman pembaca terhadap isi bacaan. Tadwir sering digunakan dalam aktivitas muraja'ah atau pengulangan hafalan oleh para hafiz Al-Qur'an. Tingkatan ini sangat cocok untuk melatih kelancaran membaca tanpa mengabaikan ketepatan pelafalan dan kaidah tajwid.

Hadr merupakan tingkatan pembacaan yang tercepat di antara semua tingkatan, namun tetap menjaga kaidah tajwid. Meskipun dibaca dengan tempo cepat, panjang mad (bacaan panjang) dan hukum-hukum tajwid lainnya tetap diperhatikan, tidak boleh dipendekkan atau diabaikan. Tingkatan hadr sering digunakan dalam acara khataman, terutama saat bulan Ramadan, atau dalam pembacaan kelompok untuk menyelesaikan bacaan Al-Qur'an dalam waktu yang terbatas. Hadr menjadi pilihan tepat bagi pembaca yang ingin menyelesaikan bacaan dalam jumlah besar namun tetap menjaga keluhuran dan aturan dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan memahami keempat tingkatan ini tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr maka umat Islam dapat menyesuaikan metode membaca Al-Qur'an sesuai dengan tujuan, kondisi, dan kemampuan masing-masing.²⁰ Baik untuk belajar, merenungi, menghafal, maupun menyelesaikan bacaan dalam jumlah banyak, semua tingkatan tersebut

²⁰ Griya Al-Qur'an, *Perlu Tahu, Empat Tempo Tingkatan Membaca Al Qur'an*, diakses dari <https://griyaalquran.id/perlu-tahu-empat-tempo-tingkatan-membaca-al-quran/>, diakses tanggal 25 Juni 2025

memiliki keutamaan tersendiri selama tetap memperhatikan adab dan kaidah tajwid. Membaca Al-Qur'an tidak hanya soal teknis melafalkan huruf, tetapi juga tentang kedalaman penghayatan serta menjaga kesucian firman Allah dalam setiap lantunannya.²¹

2. Al-Qur'an

2.1 Definisi Al-Qur'an

Definisi Al-Qur'an asalnya "*qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'anan*", artinya "bacaan". Dalam istilah, Al-Qur'an adalah Kalamnya Allah disampaikan pada Rasulullah saw dengan cara mutawatir. Membacanya merupakan ibadah.²² Ulama mengatakan bahwa Al-Qur'an memiliki sifat tambahan. Redaksi Aly al-Shabuni lainnya termasuk diksi *al-mu'jiz bi wasilati al-amin* Jibril as, *al-maktub fi al-mushaf*, *al-mabdu bi surati al-fatihah wa al-makhattam bi surati al-nas*. Dalam pendapat Yunahar Ilyas, definisi Ash-Shabuni lebih cocok untuk menggambarkan mushaf daripada Al-Qur'an.²³ Al-Qur'an selain terdiri dari mushaf yang ditulis, juga terdiri dari bacaan lisan yang didasarkan pada hafalan. Saat ini, bentuk digital atau *compact disc*, serta rekaman audio telah tersedia dalam penggambaran al-Qur'an.

Al-Qur'an punya bermacam nama dan keseluruhannya merupakan bukti keagungan peran dan kedudukan. Memuat 30 juz dan

²¹ Cahaya Khaerani, "SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)," *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 195, <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>.

²² Idris Siregar, "Alquran Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *Ibn Abbas* 6, no. 2 (2024): 190, <https://doi.org/10.51900/ias.v6i2.19767>.

²³ Ali Ridwan, "Upaya Guru Ismuba Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa," 2023.

114 surah, masing-masing dengan beberapa ayat, al-Qur'an punya nama-nama yakni:

2.1.1 Al-Furqan, maksudnya pemisah atau pembeda.²⁴ Al-Qur'an dengan jelas, tegas, dan menyeluruh menjelaskan etika dan norma sehingga dapat menjadi pembeda yang benar dan yang keliru. Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, yakni surah Al-Furqan ayat 1,

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“Maha berlimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.”²⁵

2.1.2 Adz-Dzikir, artinya yaitu peringatan. Ini sebagai gambaran fungsi Al-Qur'an sebagai pendorong amal, yaitu supaya manusia melakukan perbuatan baik dan tetap istiqamah dalam kebajikan,²⁶ karena setiap amal akan dimintai tanggung jawabnya nanti di hari pembalasan. Sebagaimana disebutkan dalam firmanNya, pada surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang menjaganya.”²⁷

2.1.3 Al-Huda yakni petunjuk. Penyebutan ini sebagai bukti peran Al-Qur'an adalah petunjuk yang sebabnya manusia bisa meraih rida

²⁴ Karim D A N Tafsir Al-furqan, *CORAK SAINS PADA TAFSIR INDONESIA : STUDI KOMPARATIF TERHADAP TAFSIR QUR ' AN*, 2024.

²⁵ Qur'an Kemenag in word. Surah al-Furqan [25]: 1

²⁶ Idris Siregar, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, “KOLERASI ALQUR ' AN DENGAN HADIS” 6, no. 1 (2023): 84–99.

²⁷ Qur'an Kemenag in word. Surah al-Hijr [15]: 9

Allah SWT.²⁸ Nama ini disebutkan dalam salah satu surah. Sebagaimana firman Allah dijelaskan di dalam surah At-Taubah ayat 33 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

*“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan (membawa) petunjuk dan agama yang benar agar Dia mengunggulkannya atas semua agama walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.”*²⁹

2.1.4 Asy-Syifa' yang berarti obat (penawar). Hal ini sebagai bukti bahwa Al-Qur'an berfungsi menjadi obat atau penyembuh.³⁰ Tujuan penyembuhannya mencakup berbagai kondisi hati, seperti kegelisahan, kecemasan dan kekecewaan, serta hal-hal yang menyebabkan ketidakstabilan dan keresahan. Sebagaimana dijelaskan dalam firmannya di surah Al-Isra': 82 yang bunyinya:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya ada tuhan-tuhan (lain) di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada (Tuhan) Pemilik ‘Arasy (untuk mengalahkan atau menyaingi-Nya).”*³¹

2.1.5 Nama Al-Qur'an, An-Nuur, asalnya ialah "cahaya", menunjukkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai penerangan dan pembawa cahaya di tengah kegelapan.³² Sebagaimana dijelaskan dalam firmannya di surah An-Nisa ayat 174 yang berbunyi:

²⁸ Muizzatul Hasanah, “Nuzulul Qur'an Dalm Kajian Al-Qur'an,” *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 46–61.

²⁹ Qur'an Kemenag in word. Surah al-Taubah' [9]: 33

³⁰ Roma Wijaya, “Makna Syifa Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada QS al-Isra 82),” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2021): 185–96, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.924>.

³¹ Qur'an Kemenag in word. Surah al-Isra' [17]: 82

³² Ahmad Khoiri, “Al-Qur'an Dan Fisika (Telaah Konsep Fundamental: Waktu, Cahaya, Atom, Dan Gravitasi),” *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* 1, no. 1 (2018): 94.

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

“Wahai manusia, sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran (Nabi Muhammad dengan mukjizatnya) dari Tuhanmu dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur’an).”³³

2.2 Ilmu-ilmu yang Berkaitan dengan Al-Qur’an

Pertama adalah Ilmu Qira’at, yang menelaah terkait cara membaca Al-Qur’an yang tetap dengan berbagai mutawatir qira’at. Qira’at merupakan bacaan-bacaan Al-Qur’an yang diriwayatkan secara massal oleh para perawi. Qira’at yakni perbedaan bacaan al-Qur’an melalui cara bacanya, yang periwayatannya dari para imam qira’at dan langsung ke pangkuan Nabi SAW.³⁴ Perbedaan bacaan yang satu dengan yang lainnya yang bukanlah pertentangan, melainkan variasi rasa agung yang diakui adanya dan berakar dari zaman Rasullulah SAW yang bervariasi. Mengenali dan memahami ilmu ini penting sekali agar dapat mengetahui makna-makna luas ajaran Al-Qur’an dalam meresapinya.

Kedua, ilmu tafsir adalah metodologi mendasar guna memperoleh pemahaman dan pemaparan makna ayat Al-Qur’an.³⁵ Ada beberapa metode utama di sini, yaitu tafsir bi al-ma’tsur berdasarkan riwayat, sendiri, tafsir bi al-ra’yi, dan tafsir bi al-isyari. Di samping itu, dalam konteks abad-abad berikutnya, ada metode pendekatan tafsir tematik adalah yang menggunakan ayat Al-Quran terkait dengan satu

³³ Qur’an Kemenag in word. Surah al-Nisa’ [4]: 174.

³⁴ Iwan Romadhan Sitorus, “Asal Usul Ilmu Qira’At,” *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 7, no. 1 (2018): 75, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1589>.

³⁵ Mustahidin Malula and Reza Adeputra Tohis, “METODOLOGI TAFSIR AL-QUR’AN,” *Jurnal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 12–22.

tema atau masalah tertentu, dan tafsir kontekstual, yang berusaha menemukan kaitan antara makna ayat dan apa yang terjadi di dunia dengan teknik-teknik tafsir dengan konteks.

Ketiga, Ilmu Asbabun Nuzul yang mengkaji historisitas diturunkannya ayat Al-Qur'an. Ilmu ini sangat urgensial dalam memahami konteks sosial-historis ayat, yang pada gilirannya membantu dalam mengaplikasikan amanat Al-Qur'an dalam konteks yang berbeda.³⁶ Pemahaman tentang asbabun nuzul juga membantu menghindari kesalahan dalam menafsirkan ayat karena ketidaktahuan tentang konteks historinya.

Keempat, Ilmu Nasikh Mansukh yang memberi penjelasan terkait ayat-ayat yang dinaskh dan yang dihapus di dalam Al-Qur'an. Ilmu ini penting di pemahaman gradualitas hukum dalam Al-Qur'an dan bagaimana suatu kaidah bisa berubah sesuai perkembangan dan kemaslahatan umat. Pemahaman terhadap ilmu ini mencegah kesalahan dalam penerapan hukum-hukum Al-Qur'an.³⁷

3. Ilmu Tajwid

3.1 Pengertian Ilmu Tajwid

Ketika ada yang mengaji, apakah memakai atau tanpa lagu, dia dilarang keluar dari kaidah tajwid. Adapun Tajwid yakni bentuk

³⁶ Muhammad Yunan, S.Th.I., M.Th.I. Yunan, "Nuzulul Qur'an Dan Asbabun Nuzul," *Al-Mutsla* 2, no. 1 (2020): 56–78, <https://doi.org/10.46870/almutsla.v2i1.49>.

³⁷ Malula and Tohis, "METODOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN."

masdhar fii l madhi yang berarti memperbaiki, menyempurnakan, dan memantapkan. Menurut istilah³⁸ :

التجويد هو علم يعرف به اعطاء كل حرف حقه ومستحقه من الصفات والمدود وغير ذلك كالترقيق والتفخيم ونحوهما

“Tajwid adalah bidang yang mempelajari cara mmendatangi atau memenuhi hak huruf dan mustahaqnya. yakni terkait dengan sifat, mad, dll., semacam tarqiq, tafkhim, dan lainnya”.

Haq huruf yakni sifat asal yang wajib ada, misalnya al-hams.³⁹

Namun, mustahaq huruf yakni sifat yang terlihat sesekali, seperti tafkhim. Selain itu, ulama Qurra' melarang membaca Al-Qur'an terlalu banyak, terlalu sulit, atau dengan cara yang tidak sesuai.

3.4.1 Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Salah satu istilah untuk huruf nun adalah nun sukun, yang juga disebut sebagai nun mati. Bahasa asli Tanwin yakni at-tashwit, yang berarti suara kicau burung. Namun, secara terminologi, nun sukun yang berjumpa dengan akhiran isim berbentuk suara saat washal dan ketika waqaf. Nun sukun tetap wujud dalam tulisan dan ucapan, sedangkan tanwin tidak, dan washal tak nyata dalam tulisan dan waqaf. Ini adalah perbedaan utama antara tanwin atau nun sukun.⁴⁰

Saat tanwin atau nun sukun diikuti dengan huruf, ada beberapa cara untuk membacanya. Pertama, "idzhar", yang

³⁸ *Qawaidud Tajwid*, n.d.

³⁹ Suci Anggita, “Pengaruh Penggunaan Metode Iqra’ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023): 32–54, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>.

⁴⁰ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, 2020.

berarti "jelas."⁴¹ Istilah "*izhar*" mengacu pada proses menjadikan huruf yang keluar dari makhrajnya tanpa memakai dengung. Tetapi jika didefinisikan, hukum nun sukun bisa juga tanwin jika bertemu satu dari beberapa huruf هـ -ع-غ. Perlu diingat bahwa membaca *izhar (halqi)* harus dengan satu ketukan, tanpa ada pantulan, tanpa dengung, serta bukan samar-samar. Contoh :

أَنْعَمْتَ

Kedua, *Idgham bi ghunnah*, asalnya *idgham*, yang berarti memasukkan, dan *bighunnah*, yang berarti dengan dengung.⁴² Jika nun sukun dan tanwin diikuti huruf "m-y-n-o", itu disebut "*idgham bighunnah*" dalam arti nun sukun dan tanwin. Cara membacanya adalah dengan menyatukan huruf *idgham bighunnah* dengan suara nun sukun dan tawin sehingga terdengar seperti satu ucapan. Saat mengidghomkan, suara harus ditasydidkan ke huruf *idgham bighunnah* dan ditahan selama dua ketukan dengan berdengung. Tetapi ada pengecualian yaitu ketika *mudgham* (yang di-*idghomkan*) dengan *mudghom fih* (yang di-*idghomkan* padanya) ada pada satu kata maka hal tersebut dinamakan *izhar mutlaq* bukan *idgham*. Contoh : قِنْوَانٌ – صِنْوَانٌ :

Ketiga, *Idgham bilaghunnah* yang berarti tanpa memakai *ghunnah*.⁴³ Dalam hukum nun sukun dan tajwid, *idham*

⁴¹ Anggreini Siregar et al., "Masalah Jurnal Pengabdian Masyarakat Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu" 1, no. 2 (2020): 85–95.

⁴² Elitawati Elitawati, "Metode Tilawati Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Qur'an," *Jurnal Pusaka* 12, no. 1 (2022): 26–33, <https://doi.org/10.35897/ps.v12i1.682>.

⁴³ Raisya Maulana Ibn Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula* - Google Books, *Laksana*, 2019.

bilaghunnah terjadi ketika nun sukun dan tanwin diikuti huruf lam atau ra'. Cara bacanya yakni menjadikan suara nun sukun bisa juga tanwin masuk ke dalam huruf lam dan ra' tanpa dengan dengung. Saat mengidhomkan, tasyahidkan suara Anda ke huruf dengan menahannya sejenak. Contoh : عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Keempat adalah *iqlab*. Iqlab menurut etimologi adalah mengubah sesuatu dari bentuk awalnya ke bentuk baru.⁴⁴ Namun, istilah itu berarti menggabungkan huruf dengan makhraj huruf lain sambil mempertahankan ghunnah. Berdasarkan definisi Iqlab, bahwa ketika nun mati dan tanwin diikuti huruf ba', keduanya akan ditukar menjadi huruf m. Ini hanya berlaku untuk bentuk suara, tidak untuk tulisan. Dengan menggunakan iqlab, dapat membacanya dengan merubah suara tanwin atau nun sukun saat bertemu ba' jadi mim. Kemudian rapatkan bibir guna membuat bunyi mim, yang akan diiringi dengan dengung dari pangkal hidung. Lantas, kira-kira dua ketukan ditahan untuk menunjukkan adanya hukum iqlab. Contoh : بِدِّ نُبُهُمْ

Kelima yaitu *ikhfa'* yang maksudnya samar serta tertutup.⁴⁵ Dalam maksud terminologi ialah melafalkan huruf berupa sifat di antara izhar dan idghom tanpa adanya tasydid dan tetap menetapkan ghunnahnya huruf ikhfa' tersebut. Yakni nun sukun dan tanwin, ketika mereka diikuti satu dari huruf berikut:

⁴⁴ Muddaris, "Hukum Nun Mati Dan Tanwin," *Belajar Mengaji Al-Hira*, 2020, 1–10.

⁴⁵ Hayatun Sabariah et al., "Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Menciptakan Generasi Qur'ani Di Taman Pendidikan Nurul Zaini," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 11–20.

(ت - ث - ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق -)

(ك) maka dinamakan ikhfa' hakiki. Suara nun besukun atau tanwin digabungkan dengan huruf ikhfa' di depan untuk membaca hukum ikhfa'. Contoh : قَوْلًا تَقِيلاً

3.4.2 Hukum Idghom

Menurut Idgham, secara bahasa adalah memasukkan sesuatu pada yang lain.⁴⁶ Namun, Idgham terklasifikasikan menjadi tiga: Idgham mutamatsilain, Idghom mutajana'ian, dan Idghom muta'aribain, berdasarkan istilah disebut "*tasydid*", yang artinya menggabungkan dua huruf jadi satu.

Yang pertama dalam Idgham Mutamatsilain adalah ketika dua huruf makhraj dan sifatnya bertemu, seperti ba' (b) bertemu ba' (b), ta' (t) bertemu ta' (t), dan kaf (k). Melafalkan dengan meleburkan huruf pertama ke yang kedua hingga menjadi satu pada ucapan, bukan secara tulisan.⁴⁷ Salah satu cara untuk meleburkan huruf adalah dengan mentasydidkan huruf kedua. Jika proses ini ada di huruf yang terkandung qalqalah, maka suara qalqalahnya hilang. Contoh : وَقَدْ دَخَلُوا - رَبِحْتِ تَجَارَتُهُمْ

Kedua, idghom mutajana'ian adalah Dua huruf memiliki makhraj yang sama tetapi sifatnya berbeda, terdiri dari delapan

⁴⁶ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Secara Baik Dan Benar Sangat Dianjurkan Kepada Kita Ummat Muslim, Membaca Al-Qur'an Merupakan Sebaik-baik Zikir, Yang Mempunyai Berbagai Keistimewaan Dan Kelebihan Dibandingkan Dengan Membaca," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, SERAMBI TARBAWI* 8, nO.2 (2020): 147-62.

⁴⁷ Mas'udi, "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Antara Yang Berasal Dari MI Dan Yang Berasal Dari SD Di MTs Yakti Tegalrejo Magelang," *Walisongo Insitut Repository*, no. 1993 (2011): 6-25.

huruf: ط, د, ذ, ظ, ت, dan ث. Untuk membacanya, huruf pertama harus digabungkan dengan huruf kedua jadi satu huruf, bukan tulisan. Contoh : لَأَنْ بَسَطْتَ إِلَىٰ يَدَاكَ

Ketiga, Idghom muta qaribain memiliki 2 huruf yang dekat makhrajnya tetapi memiliki sifat yang berbeda. Cara bacanya sama dengan idghom mutajanisain, tetapi meleburkan suara huruf pertama pada yang kedua hingga tampak jadi satu huruf, bukan tulisan. Contoh : أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ

3.4.3 Hukum Lam Ta'rif

Lam ta'rif yakni lam yang ditemukan di kalimat isim, atau kata benda, dan diawali hamzah washal, yang merupakan huruf hamzah yang dapat hilang saat diucapkan.⁴⁸ Kata benda yang diawali oleh lâm ta'rif sebagai isim ma'rifah (artinya kata benda dengan suatu kekhususan). Oleh karena itu, lâm ta'rif juga disebut sebagai alif-lâm ma'rifah, yakni alif-lâm yang hadir guna membuat bentuk isim menjadi ma'rifat. singkatnya, hukum lâm ta'rif menjelaskan alif-lâm saat diikuti huruf hijaiyyah, baik itu huruf qamariyyah atau huruf syamsiyyah; inilah alasan mengapa hukum lâm ta'rif juga disebut sebagai hukum alif-lâm.

Pertama, Izhar qamariyyah adalah istilah lain untuk alif-lam qamariyyah. Alif-lam qamariyyah menggabungkan huruf qamariyyah. Nama "Qamariyyah" berasal dari kata "qamar" (قَمَرٌ),

⁴⁸ Chalimatus Sa'dijah, "Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *Jurnal Qiroah* 11, no. 2 (2021): 100–123, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>.

yang berarti "bulan." Hukum alif-lam qamariyah dengan isyarat sukun di lam-nya saat menulis untuk memastikan bahwa huruf tersebut dapat dibaca dengan mudah. Di antaranya ada empat belas huruf qamariyah.

ء - ب - ع - غ - ج - ح - خ - ك - و - ف - ق - ي - م - هـ .

Contoh : البَصِيرُ

Kedua, Ketika alif-lam diikuti huruf syamsiyah, terbentuk hukum alif-lam syamsiyah. Ini juga dikenal sebagai idgham syamsiyah.⁴⁹ Nama "Syamsiyah" asalnya "syamsun", yang berarti "matahari". Dikenal sebagai "idgham syamsiyah" sebab suara alif lam nya dimasukkan atau diidghamkan ke dalam huruf syamsiyah di hadapannya. Karena itu, huruf syamsiyah menggantikan suara alif-lam. Ada 14 huruf syamsiyah, yang berarti

ط - ث - ص - ر - ت - ض - ذ - ن - د - س - ظ - ز - ش - ل

Contoh : الشُّكُورُ

3.4.4 Hukum Mim dan Nun Sukun Bertasydid

Jika Anda mendapati huruf mim atau nun yang betasydid saat membaca Al-Qur'an, maka ada hukum ghunnah musyaddadah. Ghunnah musyaddadah memuat dua diksi: ghunnah, yang artinya dengung, dan musyaddadah, yaitu bertasydid.⁵⁰ Sedangkan suara yang keluar dari al-khaisyum

⁴⁹ S K Sholihah, "Modifikasi Card Sort Tingkatkan Pemahaman Tajwid Materi Lam Ta'rif," *DHABIT: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 3 (2023): 1–7.

⁵⁰ Anike Putri Nesia, Anggi Septia Nugroho, and Khoironi Khoironi, "Implementasi Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Tajwid Kitab Tuhfatul Athfal Di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 224–37, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3305>.

tanpa menggunakan lidah, menurut istilah cara bacanya yakni dengan menekan suara mim atau nun bertasydid selama dua harakat atau ketukan ke pangkal hidung. Jika Anda menggunakan huruf mim bertasydid, bibir Anda harus tertutup. Jika Anda menggunakan huruf nun, bibir Anda tidak boleh tertutup. Contoh : قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ - عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ :

3.4.5 Hukum Mad

Dalam bahasa, "mad" berarti menambah atau memperpanjang. Dalam definisi terminologi, "mad" berarti memperpanjang suara menggunakan satu dari huruf "mad". Yakni terdiri dari tiga huruf: alif (أ), wau (و), dan ya' (ي). Mad ashli merupakan hukum mad yang pokok dan tingkatan kelas bawah, dan juga dapat dipahami sebagai panjang yang berdiri sendiri sebab zaat huruf mad itu. Mad ashli juga disebut sebagai mad thabi'i.⁵¹ Dalam membaca mad thabi'i, jika ada sukun wau dan diawali huruf harakatnya dhammah, atau sukun ya' dan diawali huruf harakatnya kasrah, maka dibaca satu alif / dua harakat.

Mad far'i sebenarnya berupa hukum bacaan tambahan atau perpanjangan dari panjang asli atau mad thabi'i. Dalam istilah bahasa, far'i artinya cabang, sedangkan mad berarti panjang. Mad far'i dibaca dengan panjang sebab adanya beberapa

⁵¹ Yasir Amani, Ilham Syahputra, and Dian Siddiq, "Sistem Pendeteksi Pola Tajwid Al-Qur'an Hukum Mad Thabi'I (Mad Asli) Pada Citra Menggunakan Metode Sokal & Michener," *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 10, no. 2 (2018): 15, <https://doi.org/10.29103/techsi.v10i2.905>.

kondisi, antara lain jika terdapat hamzah, jika terdapat huruf mati (sukun), jika terdapat tasydid (huruf ganda), atau jika terdapat waqaf (berhenti sementara). Bacaan mad far'i panjangnya dua setengah alif, atau dua, empat, atau enam ketukan. Adapun pembagian Mad far'i yakni macamnya ada empat belas: mad wajib muttasil dan mad jaiz mufashil, mad badal, mad shilah thawilah dan qashirah, mad aridh lis sukun serta mad lin, mad iwadh dan mad tamkin, mad farq, mad lazim baik mukhaffaf atau mustaqqal, juga baik kalimi, atau harfi,⁵²

3.4.6 Bacaan Tafkhim dan Tafhim

Menurut bahasa, "tafkhim" berarti menebalkan atau menggemukkan, dan "melafalkan huruf dengan tebal hingga mulut penuh."⁵³ Huruf yang dibaca tafkhim merupakan huruf isti'la (خ - ص - ض - ط - ظ - ع - ق) dan ra' jika berada dalam keadaan tertentu. Dalam membaca tafkhim, huruf isti'la memiliki dua tingkatan. Yang pertama adalah ketika huruf tersebut harakatnya dhammah atau fathah, dan yang kedua adalah ketika sukun jika huruf sebelumnya harakatnya fathah atau dhammah (الْمَغْضُوب). Tingkat kedua adalah ketika huruf tersebut harakatnya kasrah atau ketika sukun sebelumnya harakatnya kasrah (سِخْرِيًّا). Ketiga, jika semua huruf tersebut diikuti nun mati atau tanwin kecuali diikuti ghain dan kaf [الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ]. Ra' dibaca

⁵² S Shofia, *Tajwid for Children*, 2018.

⁵³ M.Roihan Nasution, "TAFKHM AND TARQIQ OF RA AND LAM IN THE RECITATIONS OF HAFAS ANDWARASY (A STUDY OF QIRA'AT AL-QUR'AN)," *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 2 (2023): 1–23, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i2.7518>.

tafkhim jika ketentuan-ketentuan berikut dipenuhi, antara lain: (a). Ketika ra' diberi harakat dhammah atau fathah, baik pada posisi waqaf maupun washal, (b). Ketika ra' dijadikan matu atau sukun sebab dibaca waqaf, dengan huruf sebelumnya harakatnya fathah / dhammah, (c). Ketika ra' sukun diawali huruf harakatnya fathah atau dhammah dibaca waqaf (d). Ketika ra' sukun sebab waqaf didahului oleh huruf sukun dan sebelumnya terdapat huruf harakatnya fathah atau dhammah, dengan adanya huruf mad (alif, wau, dan ya'), antara ra' sukun dan huruf yang harakatnya tersebut, (e). Ketika ra' sukun didahului oleh hamzah washal oleh huruf dengan harakat kasrah aridh (tambahan) atau ra' sukun diikuti oleh hamzah washal oleh huruf dengan harakat kasrah ashli, atau (f) ketika ra' sukun diikuti oleh huruf isti'la yang harakatnya selain kasrah.

Melafalkan huruf secara ringan atau tipis jadi tak sampai memenuhi mulut dikenal sebagai tarqiq.⁵⁴ Misal ra' dibaca tarqiq apabila ra' tersebut ada huruf harakatnya kasrah atau huruf sebelum ra' tersebut huruf lin, Dalam kasus di mana huruf ra' sukun dan harakat huruf di depannya kasrah asli dan setelahnya selain huruf isti'la, huruf ra' tersebut sukun lafadh sebab waqaf awalnya adalah huruf kasrah dan waqafnya selain isti'la yang diawali kasrah.

⁵⁴ Iskandari Purwakarta and Jawa Barat, "Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Puwakarta," *Journal.Iaisambas.Ac.Id* 4, no. 2 (2021): 453–64.

Ketika ra' sukun setelah huruf harakatnya kasrah kemudian sesudah ro' huruf isti'la harakatnya kasrah, ketika ra' sukun disebabkan waqaf dan sesudahnya ya' terbuang, huruf ra' dapat dibaca tafkhim atau tarqiq.⁵⁵

3.4.7 Qalqalah

Qalqalah yakni suara tambahan (memantul) yang jelas serta kuat yang muncul pada huruf sukun setelah ada penekanan makhrajnya. Arti bahasa dari istilah ini adalah "bergerak dan gemetar." Qalqalah terklasifikasikan jadi dua macam: Qalqalah shugra dan Qalqalah kubra. Hurufnya ada lima: qa, tha', ba', jim, dan dal.⁵⁶ "Qalqalah Shugra" adalah istilah yang berarti "apabila huruf qalqalah bertanda sukun ashli" atau "jika ada huruf qalqalah sukun pertengahan per kalimat" maka disebut Qalqalah shugra. Contoh وَالْعَلَدِيَّاتِ ضَبُّجًا . Qalqalah kubra terjadi ketika huruf qalqalah disukunkan secara ashli karena waqaf; artinya, huruf itu berharakat di awalnya tetapi menjadi sukun sebab waqaf atau di akhir kalimat.

3.2 Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Seseorang bisa dengan baik membaca apabila orang tersebut telah memperkental huruf-huruf yang ada dan mampu melafalkannya

⁵⁵ Nina Arnita Pulungan, Muhammad Iqbal Irham, and Novria Grahmayanuri, "Implementasi Motode Qira'at Sab'ah Dalam Al-Quran Surat Al-An'am Ayat 101-108," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 87–101, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.428>.

⁵⁶ S A Muhajir, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar Pada Smp Muhammadiyah 1 Samarinda Berbasis Multimedia," 2016.

dengan baik sesuai dengan kaidah pelafadzannya.⁵⁷ Sebagai contoh, dalam pembacaan Al-Qur'an individu harus bisa melafalkan huruf-huruf yang dicetuskan oleh makhraj yang tepat dengan kaidah yang telah ditentukan. Kemampuan di atas dilandasi agar seseorang tergolong masuk membaca fasih baik pada tingkat mufradat, kalimat terpisah, kalimat tersusun, jumlah, dan kalam. Pada pembacaan Al-Qur'an, fasih membaca huruf tersebut juga telah menguasai ilmu tajwid dengan mengaplikasikannya kepada kitab tersebut. Hal tersebut dianalogikan dengan firman yang ada pada Al-Qur'an agar dilafadzkan dengan tartil. Selaras yang dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“*dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*” [Surat Al-Muzzammil (73) ayat 4]

Dalam Syarah Mandzûmah Al-Jazâriyyah halaman 13 dijelaskan bahwa 'Ali bin Abi Thalib menyebut arti tartilan di ayat ini, yaitu setiap hurufnya sesuai tajwid dan posisi waqafnya diketahui. Syaikh Muhammad Nashib Ar-Rifa'i ketika mengomentari ayat ini, beliau mengatakan, “*Bacalah Al-Qur'an itu tanpa tergesa-gesa. Itulah yang akan membantumu dalam memahami Al-Qur'an dan mentadabburinya.*”⁵⁸ Dan tujuan inilah yang sesuai kehendak Allah dari Al-Qur'an. Jika Al-Qur'an dibaca pada sholat atau di luarnya, tidak layak dibaca kecuali dengan perlahan.

⁵⁷ ANDI ASMAWADI, “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq),” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1, no. 1 (2021): 9–16, <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>.

⁵⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, 2010.

Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah bagi pemeluk islam, artinya tidak terdapat kewajiban bagi orang lain untuk mempelajarinya. Namun, mengaji dengan praktik tajwid adalah fardhu ain, sehingga dia berdosa jika membaca Al-Qur'an tidak bertajwid. Ini disebabkan Allah SWT menurunkan tartil dan tajwid bersamaan Al-Qur'an.

3.3 Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

belajar ilmu tajwid bertujuan yakni untuk menjaga lidah dari yang Al-lahn. Lahnun jaliyyun dan lahnun khafiyyun adalah bagian dari al-lahn.⁵⁹ Maksud dari "lahnun jaliyyun" yakni kekeliruan saat mengaji, baik yang merubah atau tak sampai pada perubahan. Seperti merubah huruf atau tanda harakat. *Lahnun khafiyyun* ialah kesalahan terkait pembacaan lafaz di Al-Qur`ân yang tidak mencocoki dengan ketentuan huruf-hurufnya, namun tidak sampai mengubah makna. Contohnya adalah tidak melafalkan ghunnah, membaca mad wajib dengan durasi yang kurang tepat, dan kesalahan sejenis lainnya.

3.4 Makharijul Huruf

3.4.1 Pengertian Makhraj Huruf

Diksi makhraj asalnya fiil madhi خَرَجَ, artinya dikeluarkan. Setelah itu, kata tersebut diubah menjadi ber-wazan فَعَلَ dengan sighat isim maka>n jadi berubah makhraja. Bentuk jamak darinya yakni makhariju (مَخَارِجُ). Akibatnya, kata

⁵⁹ Iva Nichlatul Ulvy, "Pembinaan Ta'lim Al-Qur'an Pada Mahasantri Kelas Tashwit Di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *E.These Uin Malang*, 2014, 1-23.

"makharijul huruf", arti dalam bahasa Indonesia jadi "makhraj huruf," mengacu pada lokasi di mana huruf dikeluarkan.⁶⁰ Makhraj berarti "tempat keluar" secara bahasa dan "tempat di mana huruf diucapkan" secara istilah.

Orang yang mengaji terkadang susah merasakan perbedaan huruf satu dengan lainnya jika mereka tidak memahami cara huruf tersebut diucapkan. Oleh karena itu, memahami makhârijul huruf sangat penting agar pembaca tidak terjebak pada hal-hal yang tidak dapat diandalkan, seperti kesalahan dalam pengucapan huruf padahal dapat mengubah makna serta membuat bentuk bunyi huruf tidak jelas, membuat satu huruf berbeda dari huruf lainnya.

3.4.2 Pembagian Tempat Keluarnya Huruf

Menurut Imam Ibn al-Jazari bahwa makharijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah berjumlah 17 dan terbagi ke dalam 5 tempat utama.⁶¹ Pertama adalah al-jauf atau rongga mulut yang menjadi tempat keluarnya satu makhraj huruf mad, yaitu huruf alif (أ), wawu (و), dan ya' (ي) ketika berfungsi sebagai huruf mad. Kedua adalah al-haq atau tenggorokan, yang terdiri dari 3 makhraj yaitu bagian bawah tenggorokan yang menjadi tempat keluarnya huruf hamzah (ء) dan ha' (هـ), bagian tengah

⁶⁰ Mas'udi, "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Antara Yang Berasal Dari MI Dan Yang Berasal Dari SD Di MTs Yakti Tegalrejo Magelang."

⁶¹ Muzdalifah Erliyana, 'Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemahan Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad Bin Muhammad Ibn Al-Jazari Dan Implementasinya Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah', *Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah*, no. November (2020), pp. 10–27.

tenggorokan untuk huruf ‘ain (ع) dan ha (ح), serta bagian atas tenggorokan untuk huruf ghain (غ) dan kha’ (خ). Ketiga adalah al-lisan atau lidah, yang memiliki 10 makhraj diantaranya huruf qaf (ق) yang keluar dari pangkal lidah dekat tenggorokan dengan sedikit tekanan ke langit – langit, huruf kaf (ك) dari pangkal lidah bagian bawah, huruf jim (ج) syin (ش) ya’ (ي) dari tengah lidah yang bertemu langit – langit mulut, huruf dhad (ض) dari sisi lidah yang bersentuhan dengan gigi geraham, huruf lam (ل) dari seluruh bagian lidah yang menyentuh langit-langit, huruf nun (ن) dari ujung lidah dibawah makhraj lam, huruf ra’ (ر) dari ujung lidah yang sedikit melengkung ke arah punggung lidah, huruf ta’ (ت) dal (د) dan tha’ (ط) dari ujung lidah yang menyentuh gigi atas, huruf sin (س) zay (ز) dan shad (ص) dari ujung lidah mendekati gigi bawah, serta huruf tsa’ (ث) zha’ (ظ) dan dzal (ذ) yang keluar dari ujung lidah menyentuh gigi seri atas. Keempat adalah asy – syafatain atau dua bibir, yang mengeluarkan bantuan huruf fa’ (ف) dengan bantuan gigi seri atas, serta huruf mim (م) ba’ (ب) wau (و) melalui penempelan dan pemonyongan bibir. Kelima adalah al – kahisyum atau rongga hidung, yang menjadi tempat keluarnya suara ghunnah yang terdapat dalam hukum – hukum tajwid seperti ikhfa’, ikhfa’ syafawi, iqlab, idghom mitsli, idgham mutajanisain, juga muncul pada huruf nun dan mim yang bertasydid baik dalam keadaan wasal maupun waqaf.

3.4.3 Sifat-sifat huruf

Suatu cara tertentu saat melafalkan huruf berarti sifat huruf dalam terminologi ulama qurra.⁶² Fungsi mengenal sifat-sifat yang ada pada masing-masing huruf hijaiyah yaitu untuk memahami perbedaan huruf yang punya kesamaan makhraj, agar memperbagus pelafalan huruf yang makhrajnya berbeda dan agar mengetahui sifat huruf yang kuat maupun yang lemah jadi bisa dipahami manakah yang boleh dibaca idghom dan tidak.

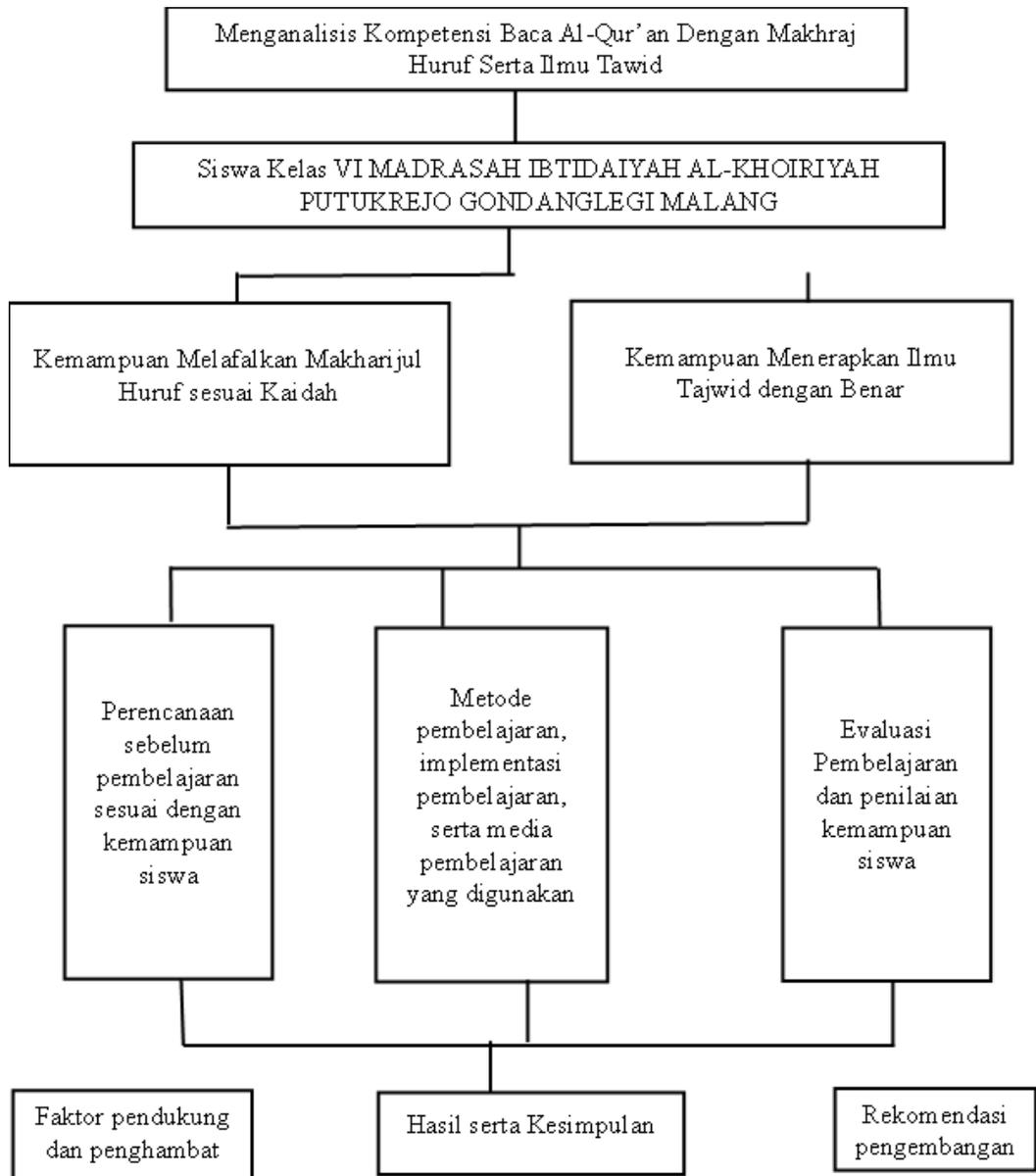
Menurut Al-Jazari, total keseluruhan sifatsifat huruf hijaiyah ada 17, yang terdiri 2 kelompok, yaitu sepuluh sifat memiliki lawan dan tujuh sifat tanpa ada lawannya.⁶³ Sifat-sifat yang mempunyai lawan : pertama adalah hams yang mempunyai lawan jahr, kedua isti'la' yang mempunyai lawan istifal, ketiga ithbâq yang mempunyai lawan infitâh, keempat izdlâq yang mempunyai lawan ishmat, yang terakhir adalah syiddah yang mempunyai lawan rakhawah. Qalqalah (memantul), shafir (mendesis), takrîr (bergetar), tafasyysi (udara menyebar di rongga mulut), istithâlah (memanjang sepanjang sisi lidah), inhirâf (cenderung ke ujung lidah), dan lîn adalah sifat yang tidak berlawanan.

B.

⁶² Raihani Maulina, Safrina Ariani, and Sri Suyanta, "Analisis Kemampuan Membaca Bacaan Gharib Dalam Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di MAN 1 Banda Aceh," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2024): 204, <https://doi.org/10.22373/jm.v13i2.19183>.

⁶³ Muhammad Bestari, "Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya," *Dirasat* 15, no. 2 (2020): 123.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang, dengan tujuan menganalisis kompetensi mereka dalam membaca Al-Qur'an terutama terkait makhroj huruf (cara mengucapkan huruf-huruf Arab) dan penerapan ilmu tajwid. Peneliti akan mengamati dua aspek utama kemampuan siswa, yaitu melafalkan makhrojul huruf sesuai kaidah dan menerapkan ilmu tajwid dengan benar. Untuk

mendapatkan pemahaman yang komprehensif, penelitian ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, serta evaluasi pembelajaran dan penilaian kemampuan siswa. Selain itu, penelitian juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil analisis akan menggambarkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi pengembangan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang kondisi pembelajaran baca Al-Qur'an dan menghasilkan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih dalam riset ini, yakni dalam pendapat Bogdan dan Taylor ialah suatu prosedur penelitian dengan hasil informasi deskriptif berbentuk diksi tulisan atau lisan berdasar sumber primer dan peristiwa sumber primer serta sifat atau karakteristik pertumbuhan pribadi manusia yang dapat di observasi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena, mencapai keseluruhan terkait pengalaman subjek penelitian, yaitu sikap, cara pandang, motivasi, serta tindakan dalam berbagai ruang lingkup alamiah dengan cara deskripsi verbal mencapai holisme. penelitian ini memilih pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran lengkap dan mendalam terkait kompetensi pembacaan al-Qur'an siswa kelas VI MI Putukrejo Gondanglegi Malang.

Sedangkan jenis riset yang dipakai adalah kuasi kualitatif, yang menurut Prof. Dr. Mudjia Rahardjo merupakan bentuk penelitian yang memadukan paradigma penelitian kualitatif dengan unsur-unsur terstruktur, dimana proporsi kualitatif tetap lebih dominan.⁶⁴ Pendekatan kuasi kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggunakan instrumen terstruktur dalam pengumpulan data, seperti rubrik penilaian, namun tetap mengutamakan analisis kualitatif yang mendalam. Dalam penelitian ini, penggunaan pendekatan kuasi kualitatif memungkinkan peneliti untuk sekadar

⁶⁴ Mudjia Rahardjo, "Apa Itu Kuasi Kualitatif," *Science* 7, no. 1 (2023): 1.

mendeskripsikan kemampuan mengaji secara naratif, tetapi juga dapat mengorganisir temuan dalam kategori-kategori yang lebih terstruktur melalui penggunaan rubrik penilaian untuk mengukur ketepatan makharijul huruf dan penerapan ilmu tajwid.

Prof. Mudjia Rahardjo menekankan bahwa dalam pendekatan kuasi kualitatif, peneliti dapat menggunakan data numerik atau statistik sederhana untuk memperkuat temuan kualitatif, namun interpretasi utamanya tetap bersifat kualitatif. Hal ini termasuk relevan dalam penelitian, dimana peneliti dapat menggunakan skala penilaian untuk mengukur ketepatan pelafalan dan penerapan tajwid, sambil tetap memberikan deskripsi mendalam tentang proses pembelajaran dan faktor-faktor yang pengaruhnya.

Jenis penelitian kuasi kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang luas terkait kompetensi siswa pada usaha membaca Qur'an, melalui menggabungkan kekuatan analisis deskriptif kualitatif dan pengukuran sistematis melalui instrumen terstruktur.⁶⁵ Pendekatan ini sesuai untuk melakukan analisis fenomena pengajaran Al-Qur'an yang membutuhkan baik penilaian objektif terhadap ketepatan bacaan maupun pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran yang terjadi.

B. Setting Penelitian

Ada tiga alasan kehadiran peneliti berdasarkan informasi yang didapat peneliti dari survey di tempat setting penelitian (MI Al-Khoiriyah):

⁶⁵ Lusianti Lahmadi, Andi Muhammad Multazam, and Een Kurnaesih, "Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan," *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2, no. 3 (2021): 138–53.

1. Pengajaran yang kurang inovatif adalah metode pengajaran di MI Al-Khoiriyah masih belum optimal dalam menyampaikan materi tajwid dan makharijul huruf, sehingga memerlukan penelitian untuk pengembangan metode yang lebih efektif.
2. Keterbatasan fasilitas namun tetap berkualitas. Meskipun madrasah terletak di daerah terpencil dengan berbagai kendala dan keterbatasan fasilitas, mereka tetap berupaya memberikan pendidikan yang bermutu, utamanya dalam pengajaran Al-Qur'an. Inilah tantangan utama bagi para guru guna mentransformasikan materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran makhraj huruf dan pengetahuan tajwid yang memerlukan perhatian dan metode khusus.⁶⁶
3. Program kelas tahfidz yang baru diterapkan
Program ini memang masih dalam tahap awal implementasi dengan kurikulum yang belum terstruktur, namun menunjukkan potensi karena 50% siswa perempuan bisa baca Al-Qur'an menurut kaidah, meskipun persentase total menurun ketika digabung dengan siswa laki-laki (kurang dari 50%).

Ketiga alasan ini menunjukkan adanya potensi pengembangan dan perbaikan pada sistematika pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Khoiriyah, yang menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Berikut beberapa point rincian kehadiran peneliti tersebut:

⁶⁶ Amirul Bakhri, "TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH PADA ERA GLOBALISASI Amirul," *Jurnal Madaniyah* 8 (2015): 63–86.

1. Peneliti sebagai salah satu instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data pada riset kualitatif ini ialah mengenai kemampuan pembacaan Al-Qur'an pelajar akelas VI MI Al-Khoiriyah Gondanglegi Malang.
2. Peneliti, dikarenakan peneliti berfungsi jadi alat pokok pada proses mengumpulkan data dapat menghasilkan informasi dengan lebih akurat tentang penerapan makharijul huruf dan ilmu tajwid.
3. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Januari 2024 di MI Al-Khoiriyah Gondangleg.

Subjek penelitian dibagi menjadi narasumber utama, yakni Kepala Madrasah untuk mengetahui motif diadakannya kelas tahfidz, guru pengampu kelas tahfidz, serta guru mata Pelajaran Baca Al-Qur'an Hadis dimana telah mengajarkan ilmu tajwid dan makharijul huruf siswa kelas VI. Keberadaan peneliti penting dalam penelitian ini terkait eksplorasi data langsung masing-masing subyek terpercaya serta membangun kepercayaan partisipan sehingga informasinya lebih akurat daripada menggunakan instrumen.⁶⁷

D. Subjek Penelitian

Subjek adalah tiap individu atau olektif sebagai sumber data berupa informasi dalam suatu riset.⁶⁸ Pemilihan subjek penelitian perlu dilakukan dengan cermat agar memberikan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjeknya yakni siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Putukrejo

⁶⁷ Dr. Wahidmurni M.Pd, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," *E.Thesee Uin Malang* 22, no. 1–2 (2017): 112–32, <https://doi.org/0803973233>.

⁶⁸ SH. M. Si. Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara," *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021, 1.

sebanyak 25 orang. Subjek penelitian kelas VI menjadi subjek penelitian dikarenakan telah menjalani masa pembelajaran Al-Qur'an selama jangka waktu relatif lama di dalam madrasah. Kelas VI dianggap banyak memahami dasar-dasar makhrjul huruf dan ilmu tajwid sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif. Mereka juga dipilih berdasarkan kenyataan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang sama. Subjek juga mencakup guru Al-Qur'an sebagai pendukung riset. Guru pendukung peneliti diperlukan guna mengetahui tumbuh kembang pengajaran Al-Qur'an dan kemampuan tiap siswa dalam mengaji. Dengan alasan tersebut peneliti menjadikan subjek berdasarkan heterogenitas subjeksiswa yang beragam.

E. Data dan Sumber Data

Perkataan ataupun tindakan adalah dua sumber data pokok riset kualitatif, yang lainnya merupakan data pelengkap dokumen serta lainnya. Riset data kualitatif harus komprehensif dalam kapasitas untuk memberikan validasi bagi pertanyaan penelitian.⁶⁹ Data utama yang dimaksudkan dalam riset ini yakni data tentang pembacaan Al-Qur'an siswa, yang didapatkan dari penelitian langsung, wawancara, dan dokumentasi. Setaiaagoo tersebut terkait dengan hasil rekaman pembacaan Al-Qur'an siswa, hasil observasi pembelajaran, dan hasil wawancara dokumen. Data sekunder diambil dari data pendukung yang berupa dokumen atau data lain yang relevan dan mendukung sumber data primer. Data dikumpulkan, diverifikasi validitas sumber, dan relevansinya dengan tujuan penelitian kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan aspek yang diteliti, yaitu kemampuan memberikan makhrjul

⁶⁹ Ririn Handayani, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020.

huruf dan kemampuan penguasaan ilmu tajwid dan penggunaan Al-Qur'an untuk memudahkan dalam analisis data. Selanjutnya diproses dan disajikan untuk lebih memahami informasi apa yang dimaksud dengan data tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, ini ialah alat atau fasilitas yang dipakai dalam proses pengumpulan data. untuk membuat tugasnya lebih mudah dan untuk meningkatkan kualitas angka yang mereka peroleh, yaitu ketelitian angka, komprehensif, dan kerapian runtutan, sehingga pengolahannya akan lebih mudah.⁷⁰ Instrumen pokok di riset ini ialah peneliti yang dilengkapi dengan pedoman penelitian terstruktur untuk melihat kompetensi siswa dalam pembacaan Al-Qur'an. Pedoman observasi ini mencakup aspek penilaian makharijul huruf dan ilmu tajwid. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang berisi pertanyaan kunci tentang proses pengajaran Al-Qur'an, dan tantangannya, dan penerapan trik atau strategi pengajaran. Pedoman observasi dan wawancara ini bersifat fleksibel dan bisa dikembangkan berdasarkan kebutuhan tempat dan waktu. Kompetensi siswa pada pembacaan al-Qur'an dipersyaratkan untuk didokumentasikan dengan memakai fasilitas alat perekam audio dan lembar penilaian berisi indikator makharijul huruf dan ilmu tajwid. Peneliti membawa lembar catatan lapangan untuk mencatat temuan penting selama pengumpulan data dan mencatat temuan lapangan, sehingga terdapat catatan reflektif untuk perkembangan kompetensi pembacaan Al-Qur'an siswa.

⁷⁰ Zainal Abidin and Sugeng Purbawanto, "Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang," *Edu Elekrika Journal* 4, no. 1 (2020): 38–49.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Penggunaan interview dengan guru Al-Qur'an serta siswa merupakan teknik yang tepat guna memperoleh informasi langsung terkait pemahaman siswa terhadap makharijul huruf dan tajwid. Wawancara semi terstruktur juga memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi jawaban siswa lebih mendalam, sesuai dengan temuan di lapangan.⁷¹

2. Observasi

Observasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an memberikan data nyata tentang kemampuan siswa dalam menerapkan makharijul huruf dan tajwid. Penggunaan lembar observasi terstruktur membuat pencatatan lebih sistematis, sehingga hasil pengamatan lebih mudah dianalisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi seperti rekaman pembacaan Al-Qur'an, dokumen pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran penting untuk menguatkan hasil yang didapatkan dari proses interview dan observasi. Adapun teknik ini membantu melakukan triangulasi pendataan sehingga menaikkan validitas temuan riset.

H. Analisis Data

Dalam riset ini, peneliti memakai analisis domain yang selaras dengan maksud dan tujuan riset ini untuk memberi gambaran umum dan luas mengenai kompetensi pembacaan al-Qur'an siswa, khususnya tentang penerapan

⁷¹ M.Afdhal Chatra P, *METODE PENELITIAN KUALITATIF : Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*, n.d.

makharijul huruf dan ilmu tajwid. Cara analisis ini memungkinkan peneliti untuk menggolongkan data ke dalam kategori-kategori yang sesuai topik riset.

Proses penganalisan data berlangsung dalam tiga tahapan yang diatur berdasarkan model yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman.⁷² Tahap pertama, yaitu kondensasi data, pengumpulan dan penyederhanaan data yang terkait dengan observasi dan wawancara terkait kompetensi pembacaan Al-Qur'an siswa dalam menerapkan keilmuan tajwid dengan titik tekan makhraj huruf. Data yang diarahkan, dikumpulkan, dan disusun oleh peneliti dan berfokus pada aspek-aspek penting yang relevan untuk penelitian ini.

Tahap kedua, yaitu penyajian data, penyusunan data yang telah dikondensasi dan diorganisasi menjadi uraian deskriptif, sistematis, dan terstruktur. Hasil observasi kompetensi pembacaan Al-Qur'an siswa, hasil interview guru, dan dokumentasi menjadi bagian penyajian data. Hal ini dilakukan agar menjadi gambaran pola dan kecenderungan kompetensi pembacaan Al-Qur'an siswa dengan pemahaman lebih mudah.

Tahap ketiga, yaitu pembuatan simpulan, interpretasi temuan-temuan yang dianalisis. Kesimpulan awal bersifat sementara dan terbuka untuk dikembangkan. Peneliti akan melakukan pelacakan data dengan melakukan *repeat data* ke lapangan dan secara terus menerus. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan triangulasi data dengan cara melakukan komparasi antara data observasi, hasil wawancara guru dan dokumen dengan suatu pola. Proses

⁷² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, n.d.

ini dilakukan terus menerus dan sampai putaran yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam riset kualitatif, empat kriteria dipakai guna melakukan evaluasi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data. Riset ini melakukan pemeriksaan data yang dilakukan memakai teknik triangulasi.⁷³ Kriteria keabsahan data Triangulasi sumber dilakukan dengan mengomparasikan data yang diperoleh di berbagai sumber yaitu siswa, guru, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai perspektif. Adapun Triangulasi metode memakai beberapa teknik pengumpulan data untuk penelitian pada fenomena yang sama. Hasil wawancara dibandingkan dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan untuk menentukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data. Pengamatan dilakukan pada beberapa kesempatan pertemuan pembelajaran. Hasil triangulasi dianalisis dan dibandingkan untuk menentukan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuasi kualitatif yang berfokus pada penggunaan rumusan masalah⁷⁴ mengikuti beberapa tahapan utama, yakni:

1. Tahap Pra-Lapangan (Persiapan)

⁷³ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

⁷⁴ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Pada tahapan ini, peneliti merumuskan proposal riset dan dari catatan batasan penelitian dengan isi rumusan masalah yang jelas dan terinci tentang bagaimana hendak melibatkan subjek penelitian serta mengetahui instrumen apa saja yang dibutuhkan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Persiapan instrumen dibuat dalam bentuk pedoman observasi, kuesioner, dan pedoman wawancara. Hal ini memiliki relevansi dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mempersiapkan segala sesuatu untuk mencari izin penelitian serta melakukan koordinasi awal dengan guru pengajar Al-Qur'an terkait kapan data harus terkumpul dikarenakan mereka juga harus mempunyai momen tersendiri.

2. Tahap Pelaksanaan (Pengumpulan Data)

Data-data tersebut dikumpulkan dengan melakukan acuan langsung ke rumusan masalah yang ditetapkan. Peneliti menyebar acak beberapa data antara lain; mengobservasi alur pengajaran Al-Qur'an secara sistematis, mengadakan usaha mengumpulkan data wawancara mendalam kepada guru dan siswa kelas VI MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang, serta mengumpulkan beberapa data dokumentasi yang relevan dengan temuan fokus penelitian tersebut. Kedua observasi dan wawancara, bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjawab secara mendetail rumusan masalah. Hasil data tersebut kemudian di catat, di rekam dan di organisasikan dengan rapi sehingga lebih memudahkan dalam pemahaman.

3. Tahap Akhir (Analisis dan Penyusunan Laporan)

Tahap ini melibatkan analisis data secara deskriptif dan mengidentifikasi hubungan temuan di lapangan sejauh mana hasilnya dapat

membahas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Keabsahan data yang dihasilkan dari data-data informan juga melibatkan strategi triangulasi serta konsultasi kepada ahli atau pembimbing lainnya guna mengevaluasi hasil temuan tersebut. Setelah semua bidang data telah dianalisis, peneliti memasukkannya pada bentuk tertulis berupa laporan penelitian di mana hasil penelitian disajikan sejelas mungkin dengan kebermaknaan hasil penelitian dan keterkaitan antara satu hasil dengan hasil yang lain agar menghasilkan keseluruhan yang bermakna. Draf laporan diserahkan kepada pembimbing untuk dikonsultasikan hasil akhirnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkatnya Berdirinya Madrasah

MI Al-Khoiriyah adalah salah satu Lembaga Pendidikan Swasta yang berada di JL. KH. Syamsul Arifin No. 13 Rt.01/Rw.01 Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Lembaga Pendidikan ini tepat berada di daerah tengah Masyarakat Kabupaten Malang dan jalan akses menuju sekolahan sangatlah mudah.

Tujuan utama di dirikannya lembaga pendidikan ini dikarenakan pada saat itu wilayah Putukrejo Gondanglegi masih belum adanya pendidikan formal yang berbaris keislaman sehingga perlu adanya pendirian MI Al-Khoiriyah. Serta adanya musyawarah para pemuka agama, setempat untuk segera mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam, yang digagas dan didirikan oleh Almarhum KH. Abdurrahman pada tahun 1956.⁷⁵

MI Al-Khoiriyah mempunyai tanah wakaf seluas 11.000 m² dengan luas bangunan 1.916 m² yang terdiri dari 8 ruang kelas, satu ruang perpustakaan, satu ruang kepala madrasah, dan 2 ruang guru. MI Al-Khoiriyah juga berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah yang pada saat ini di pimpin oleh Bapak H.Mustadji. Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah ini resmi di bentuk pada tahun 1957 oleh sang pendiri

⁷⁵ *Sejarah Singkat Berdirinya MIS Al-Khoiriyah*, 2023.

Lembaga yakni KH. Abdurrahman tepat 1 tahun setelah di didirikannya Lembaga MI Al-Khoiriyah.

Selama 65 tahun sejak didirikannya, MI Al-Khoiriyah telah mengalami perlembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, prestasi akademik maupun kepemimpinan. Dalam rentang waktu tersebut, madrasah ini telah dipimpin oleh enam kepala madrasah, yaitu Bapak H. Abdul Mannan (Alm), Bapak H. Mashud (Alm), Bapak Munasir, Bapak Muhaammad Riono, Ibu Dja'arah, dan Bapak H. Zainal Alim sebagai pemimpin yang menjabat sejak tahun 2000 hingga saat ini.

Pada awal berdirinya, MI Al-Khoiriyah hanya memiliki 15 siswa dibawah kepemimpinan Bapak H. Abdul Mannan (Alm). Seiring dengan berjalannya waktu dan berbagai upaya pengembangan dilakukan, jumlah siswa mengalami peningkatan yang sangat pesat. Saat ini madrasah ini telah memiliki 220 siswa, tidak hanya berasal dari Desa Putukrejo tetapi juga dari berbagai desa dan kecamatan di sekitarnya.

Keberhasilan MI Al-Khoiriyah dalam berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Kecamatan Gondanglegi tidak terlepas dari peran kepemimpinan yang kuat, dedikasi tenaga pendidik, serta dukungan Masyarakat. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan madrasah ini adalah kepemimpinan Bapak H. Zainal Alim, yang dikenal sebagai sosok yang tekun, sabar, dan pekerja keras. Dibawah kepemimpinannya, MI Al-Khoiriyah mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan

kualitas pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik.

Bukti nyata dari kemajuan akademik yang dicapai oleh MI Al-Khoiriyah adalah keberhasilan salah satu peserta didiknya yang bernama Faiq Luthfi Romadhon, dia berhasil meraih juara 1 kompetisi Sains Madrasah (KSM) Nasional selama dua tahun berturut-turut, yakni pada tahun 2020 dan 2021. Prestasi ini menjadi kebanggaan bagi madrasah, sekaligus membuktikan bahwa MI Al-Khoiriyah mampu bersaing di tingkat nasional dalam bidang akademik.⁷⁶

Selain faktor internal, keberhasilan MI Al-Khoiriyah juga didukung oleh faktor eksternal, seperti tingginya kepercayaan Masyarakat, dukungan dari pemerintah dan organisasi keagamaan, serta meningkatnya minat terhadap pendidikan Islam di tengah Masyarakat. Dengan kombinasi berbagai faktor tersebut, MI Al-Khoiriyah terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu madrasah unggulan di wilayahnya.

2. Visi dan Misi MI Al-Khoiriyah

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks MI Al Khoiriyah Tahun pelajaran 2024/2025. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu

⁷⁶ *Sejarah Singkat Berdirinya MIS Al-Khoiriyah.*

disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah.

1) Visi

“Terwujudnya generasi Islam bertaqwa, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi”

Indikator Visi

- a. Membentuk peserta didik yang taat beribadah kepada Allah SWT
- b. Menciptakan kebiasaan hidup berakhlakul karimah dan disiplin.
- c. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Quran
- d. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik yang Islami sebagai bekal hidup mandiri
- e. Menciptakan Pendidikan Aktif, Kreatif, Edukatif dan Menyenangkan (PAKEM).

2) Misi

Misi MI Al Khoiriyah ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rohmatan Lil Alamin. Elemen visi tersebut yaitu Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah dan Unggul dalam Prestasi.⁷⁷ Empat misi MI Al Khoiriyah telah ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi MI Al Khoiriyah adalah menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketakwaan pada Alloh.

⁷⁷ Dokumen KSP MIS Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang, 2024.

- b) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengkomunikasikan ide dan gagasannya sehingga anak mampu mengasah kecerdasan berfikir dan berkomunikasi .
- c) Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan mendidik anak untuk menjadi terampil dan kreatif,
- d) Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan life skill sehingga unggul dalam prestasi.
- e) Menerapkan manajemen parsitipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah (stokeholders) dalam mewujudkan madrasah literasi Tahfidzul Qur'an

Misi disusun agar visi dapat tercapai. Misi disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

3. Tujuan MI Al-Khoiriyah

Tujuan akhir yang diharapkan oleh MI dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam tujuan satuan Pendidikan

- a. Membiasakan anak melaksanakan kegiatan ibadah sesuai ajaran islam dan berperilaku sesuai nilai - nilai agama dan nilai-nilai Pancasila serta budaya sehingga tumbuh karakter mulia. Seperti Pembiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, toleransi, jujur dan lain-lain.⁷⁸

⁷⁸ *Dokumen KSP MIS Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang.*

- b. Mengembangkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi anak dengan cara memberikan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah seperti bermain puzzle, bongkar pasang, balok dan lain-lain.
- c. Menumbuhkan ketrampilan dan kreativitas pada anak sehingga tumbuh kecintaan pada kegiatan belajar dengan cara memberikan beragam kegiatan seperti bermain plastisin, melipat, melukis dan lain-lain.
- d. Mewujudkan peserta didik yang berbudaya dan menghargai budaya lokal.

4. Struktur Organisasi MI Al-Khoiriyah

Struktur organisasi berperan penting dalam mengarahkan alur kerja dan koordinasi antar komponen untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks kelembagaan, struktur ini menggambarkan hubungan fungsional antara pimpinan, staf, dan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Struktur yang jelas memungkinkan pembagian tugas yang efektif, jalur komunikasi yang terstruktur, serta akuntabilitas yang terukur. Dalam Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang mempunyai struktur organisasi tahun ajaran 2024/2025



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

5. Guru dan Tenaga Pendidikan MI Al-Khoiriyah

MI Al-Khoiriyah memiliki total 26 tenaga pendidik dan kependidikan pada tahun ajaran 2024/2025. Dari jumlah tersebut terdapat 24 orang guru, 1 orang bendahara, dan 1 orang tenaga tata usaha. Sebagian besar tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Secara kualifikasi pendidikan, sebanyak 18 orang guru memiliki gelar sarjana (S1), 3 orang bergelar magister (S2), dan 5 orang lainnya memiliki latar belakang pendidikan setara MA (Madrasah Aliyah).⁷⁹

Adapun dari sisi jenis kelamin, terdapat kombinasi guru laki-laki dan perempuan, meskipun mayoritas tenaga pendidik adalah perempuan. Selain mengajar, beberapa guru juga merangkap tugas sebagai kepala

⁷⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Zainal Alim, selaku kepala sekolah MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi pada 15 Januari 2025 pukul 08.10 – 08.20

madrrasah, bendahara, dan tenaga administrasi. Kepala madrasah saat ini adalah H.Zainal Alim M.Pd yang memegang peran penting dalam pengembangan program tahfidz dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini. Informasi lengkap mengenai nama, jabatan, dan latar belakang guru dan tenaga kependidikan dapat dilihat secara terperinci pada lampiran.

6. Peserta Didik MI Al-Khoiriyah

Pada tahun ajaran 2024/2025, MI Al-Khoiriyah memiliki jumlah peserta didik sebanyak 229 siswa. Jumlah ini terdiri dari 111 siswa laki-laki dan 118 siswa perempuan. Para siswa ini tersebar merata di seluruh tingkat pendidikan, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Sebagian besar berasal dari wilayah Desa Putukrejo, tempat madrasah ini berada namun tidak sedikit pula yang berasal dari desa-desa sekitar di kecamatan Gondanglegi dan sekitarnya.

Setiap tingkatan kelas memiliki jumlah siswa yang cukup seimbang. Kelas 1 memiliki dua rombongan belajar, yaitu 1A dan 1B dengan total 41 siswa. Kelas 2 dihuni oleh 29 siswa, sedangkan kelas 3 yang juga terdiri dari dua rombel, yaitu 3A dan 3B memiliki jumlah siswa terbanyak yaitu 52 orang. Kelas 4 memiliki 33 siswa, kelas 5 terbagi dalam dua rombongan belajar dengan total 49 siswa dan kelas 6 menjadi fokus dalam penelitian ini terdiri dari 25 siswa.⁸⁰

⁸⁰ 'Jumlah Siswa MI Al-Khoiriyah 2024-2025'.

Secara keseluruhan, jumlah siswa perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki, namun perbedaan ini tidak terlalu signifikan. Penyebaran jumlah siswa yang merata di setiap kelas menunjukkan adanya kestabilan jumlah pendaftar dari tahun ke tahun, serta tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam yang ditawarkan oleh MI Al-Khoiriyah. Informasi rinci terkait jumlah siswa per kelas dan per jenis kelamin dapat dilihat pada lampiran.

7. Sarana dan Prasarana MI Al-Khoiriyah

MI Al-Khoiriyah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan nyaman. Bangunan madrasah terdiri di atas tanah wakaf seluas 11.000 meter persegi dengan luas bangunan mencapai 1.916 meter persegi. Secara fisik, madrasah ini memiliki fasilitas utama berupa sepuluh ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar harian, satu ruang kepala madrasah, dua ruang guru, serta dua ruang tata usaha yang semuanya dalam kondisi baik dan berfungsi optimal.

Untuk mendukung kegiatan literasi dan peningkatan minat baca siswa, MI Al-Khoiriyah juga dilengkapi dengan satu ruang perpustakaan. Selain itu, terdapat aula yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan madrasah, seperti pertemuan, lomba, dan pembinaan siswa. Sarana lain yang tersedia meliputi arena bermain dan media bermain yang digunakan untuk kegiatan edukatif luar kelas, 6 unit toilet siswa dan 2 unit toilet guru, 1 gudang, serta area parkir yang cukup luas. Madrasah juga memiliki

perangkat teknologi sederhana seperti 2 unit computer/laptop yang digunakan oleh staf administrasi dan keperluan lainnya.⁸¹

Dari sisi media pembelajaran, beberapa kelas telah dilengkapi dengan LCD dan layar proyektor, yang memungkinkan proses belajar lebih interaktif, terutama pada kegiatan pembelajaran visual seperti pelajaran tahfidz atau pembelajaran berbaris proyek. Secara umum, seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Al-Khoiriyah berada dalam kondisi baik dan layak pakai. Fasilitas tersebut terus dikembangkan dan dirawat secara berkala untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Daftar lengkap dan detail mengenai jenis serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah dapat dilihat pada lampiran.

8. Intrakurikuler MI Al - Khoiriyah

a. Struktur Kurikulum

- 1) Daftar mata pelajaran dan ulas muatan lokal yang digunakan beserta dasarnya, bisa mengacu pada KMA 347 tahun dan Permendikbud no 12 tahun 2024
- 2) Berpusat pada peserta didik merupakan kegiatan utama
- 3) Terjadwal
- 4) Dilaksanakan oleh guru kelas/maple
- 5) Dilaksanakan di Madrasah
- 6) Memuat mata pelajaran elemen dan tujuan akhir fase

⁸¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Zainal Alim, selaku kepala sekolah MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi pada 15 Januari 2025 pukul 08.20 – 09.00

Struktur kurikulum di MI Al-Khoiriyah disusun mengacu pada KMA Nomor 347 Tahun 2022 dan permendikbud Nomor 12 Tahun 2024.⁸² Kurikulum tersebut mencakup 2 kelompok utama, yaitu kelompok A dan kelompok B, yang terdiri dari mata pelajaran inti serta muatan lokal. Untuk kelompok A mata pelajaran yang diajarkan antara lain Pendidikan Agama Islam (meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI), Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, serta IPAS atau IPA mulai dari kelas IV. Sedangkan pada kelompok B, siswa menerima pelajaran seperti Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, serta muatan lokal seperti Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, Tahfidzul Qur'an, Aswaja, dan Halus (kegiatan khusus madrasah). Setiap jenjang kelas memiliki alokasi waktu per minggu yang berbeda, namun tetap mempertahankan keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan keislaman. Salah satu ciri khas dari kurikulum ini adalah memasukkannya Tahfidzul Qur'an yang mementingkan makharijul huruf dan ilmu tajwid sebagai bagian dari muatan lokal yang diajarkan di seluruh tingkatan kelas. Rincian lengkap mengenai pembagian mata pelajaran dan alokasi waktu per minggu dapat dilihat pada lampiran.

- b. Pengaturan alokasi waktu per mata pelajaran, muatan lokal dan project penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil alamin dalam satu tahun pelajaran,⁸³ yaitu :

⁸² *Dokumen KSP MIS Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang.*

⁸³ *Dokumen KSP MIS Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang.*

- 1) Kegiatan dilaksanakan di luar intrakurikuler dalam minggu efektif
 - 2) Melibatkan semua guru, lintas mapel, berkolaborasi
 - 3) Perencanaan dilaksanakan di awal tahun pelajaran
 - 4) Melaksanakan proyek sesuai ketentuan dalam 1 tahun
 - 5) Total waktu yang dialokasikan untuk proyek P5RA
- c. Program unggulan dan pendukung

Program unggulan yang dilaksanakan MI Al Khoiriyah berdasarkan hasil keputusan rapat, meliputi:

- 1) Pidato 3 bahasa (Indonesia, Inggris, Arab)
- 2) Seni Islami (MTQ dan lagu-lagu islami)
- 3) Tahfidz

Sedangkan program pendukung merupakan program yang bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan pembentukan siswa. Diantaranya adalah psikotes yang dilakukan untuk mengetahui potensi kecerdasan, gaya belajar, dan minat bakat siswa. Ada juga kegiatan literasi berupa kunjungan ke perpustakaan madrasah lain guna meningkatkan minat baca. Selain itu, madrasah juga mengadakan outbond atau tadabur alam seperti kunjungan ke Sumber Sira sebagai bentuk pembelajaran di alam terbuka dan penguatan nilai – nilai syukur. Kegiatan bakti sosial juga rutin dilaksanakan untuk menanamkan kepedulian dan semangat berbagai siswa.

9. Kondisi Sosial Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI MI Al-Khoiriyah

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas VI MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang, ditemukan bahwa kondisi sosial membaca

Al-Qur'an siswa menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan dan kebiasaan membaca yang cukup mencolok di antara peserta didik. Dalam satu kelas yang terdiri dari 24 siswa, dapat terlihat bahwa tidak semua siswa memiliki latar belakang pembiasaan membaca Al-Qur'an yang merata.

Sebagian siswa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan atau yang mengikuti TPQ secara rutin di luar sekolah, tampak lebih percaya diri dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Mereka mampu membaca dengan tartil, serta menunjukkan penguasaan tajwid yang lebih konsisten. Dalam praktiknya, siswa-siswa ini sering ditunjuk guru untuk menjadi contoh bacaan di depan kelas. Bahkan, ada dua siswa yang aktif mengikuti lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat kecamatan dan pernah meraih juara harapan.⁸⁴

Di sisi lain, terdapat pula siswa yang menunjukkan keterbatasan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, saat kegiatan membaca secara bergiliran, masih ditemukan siswa yang membaca dengan terbata-bata, salah dalam pengucapan huruf hijaiyah, dan kurang memahami tanda baca atau hukum tajwid dasar. Salah satu contoh nyata adalah siswa yang membaca huruf “ض” (dhad) dengan pengucapan seperti “z” atau “d”, serta mengabaikan panjang pendek bacaan (mad). Kondisi ini tidak hanya terjadi pada satu dua siswa, tetapi hampir 40% dari jumlah siswa menunjukkan gejala serupa.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah juga sangat beragam. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa hanya

⁸⁴ *Dokumen KSP MIS Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang.*

sekitar 30% siswa yang memiliki rutinitas membaca Al-Qur'an setiap hari di rumah, baik secara mandiri maupun dibimbing oleh orang tua. Sementara itu, sebagian besar lainnya mengakui hanya membaca ketika diminta oleh guru atau saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Faktor kesibukan orang tua, minimnya kontrol dari keluarga, dan kurangnya motivasi pribadi menjadi penyebab lemahnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan rumah.

Dalam interaksi sosial di kelas, siswa yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik sering kali menjadi rujukan teman-temannya. Mereka membantu temannya yang kesulitan saat latihan membaca atau menghafal. Namun, tidak jarang juga muncul kecanggungan sosial ketika siswa yang belum lancar merasa minder atau enggan maju ke depan kelas karena takut ditertawakan. Fenomena saling membandingkan kemampuan baca ini menjadi dinamika sosial tersendiri yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan kemampuan mengajinya.⁸⁵

Dari segi fasilitas, MI Al-Khoiriyah telah menyediakan kitab Al-Qur'an di setiap kelas, serta mengadakan program tahsin mingguan yang bertujuan meningkatkan kualitas bacaan siswa. Namun, keterbatasan jumlah guru khusus tahfidz dan tajwid menjadi tantangan tersendiri. Dalam satu pekan, siswa hanya mendapat waktu dua kali pertemuan dengan durasi sekitar 60 menit. Waktu yang terbatas ini membuat guru kesulitan

⁸⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Zainal Alim selaku kepala sekolah MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang pada 15 Januari 2025 pukul 09.20-09.40

memberikan bimbingan secara personal dan menyeluruh kepada semua siswa.

Secara umum, kondisi sosial membaca Al-Qur'an di kelas VI MI Al-Khoiriyah mencerminkan pentingnya pendekatan yang lebih intensif, adaptif, dan personal dalam pembelajaran. Kesenjangan kemampuan, latar belakang keluarga, serta dinamika sosial antar siswa perlu menjadi pertimbangan utama dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkeadilan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data. Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

1. Analisis Tahapan Persiapan Sebelum Dimulainya Kegiatan Kelas Tahfidz dengan Penekanan pada Tempat Keluarnya Huruf dan Kaidah Keilmuan Tajwid pada Siswa Kelas 6 MI Al-Khoiriyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Zainal Alim M.Pd sebagai kepala madrasah, saya dapat memperediksi tahapan persiapan kegiatan tahfidz untuk kelas 6 yang menekankan pada makharijul huruf dan ilmu tajwid. Seperti yang beliau sampaikan :

“Saya sebagai kepala madrasah memiliki keinginan agar para siswa MI Al-Khoiriyah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih secara bil hifdzi. Selain itu, tujuan utama kamu adalah membumikan Al-Qur'an di kalangan madrasah” tuturnya.
“Sebelum memulai program tahfidz ini, kami melakukan beberapa persiapan penting. Pertama, kami melakukan evaluasi kemampuan

awal siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap makharijul huruf dan tajwid. Hal ini penting karena kemampuan siswa tidak merata dalam hal membaca”.

“Setelah mengetahui kemampuan siswa, kami menyusun program pembelajaran yang sesuai. Seperti rencana kami ke depan, jam pelajaran akan ditambah dari 2 jam menjadi 4 jam. Ini memberikan waktu lebih banyak untuk fokus pada penguatan makharijul huruf dan tajwid”.

“Harapan saya dengan persiapan ini, para siswa bisa membaca Al-Qur'an bil hifdzi sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kami melihat ada perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa setelah program tahfidz ini diterapkan, terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Ini membuktikan bahwa program ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa”. (ZA.RM.1.1)⁸⁶

Untuk memperkuat data yang dilampirkan oleh peneliti, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Fitri Nur Halizah selaku guru mata pelajaran tahfidz di kelas VI adalah sebagai berikut :

“Sebagai guru tahfidz di kelas 6, target kami adalah siswa mampu menghafal juz 30. Namun mengingat kemampuan setiap anak berbeda-beda, saya tidak membatasi jumlah surah yang disetorkan. Yang terpenting adalah mereka konsisten menyetor hafalan sesuai kemampuan masing-masing. Sebelum memulai kegiatan tahfidz, kami selalu melakukan murajaah surah bersama-sama. Para siswa dibiasakan membaca sambil melihat surah yang akan dipelajari. Untuk memastikan siswa siswi memahami makharijul huruf dengan benar yakni dengan menjelaskan tentang konsep dasar makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf huruf dalam al quran, dikarenakan tidak semua siswa atau siswi dapat memahami bacaan al quran yang baik dan benar, maka saya harus memahami setiap siswa atau siswi satu per satu, untuk siswa atau siswi yang belum benar-benar memahami bacaanya, mereka harus latihan membaca dengan saya, dan ketika saya koreksi terus ada kesalahannya, maka saya benarkan pelan pelan sampai mereka memahaminya dengan baik”. (FNZ.RM.1.2)⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Alim, Kepala Sekolah MIS Al-Khoiriyah Putukrejo pada tanggal 24 Januari 2025 pukul 09.30-10.15

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Haliza, Guru Mata Pelajaran Tahfidz kelas 6 pada tanggal 10 Februari 2025 pukul 12.20-13.40

Secara keseluruhan, rangkaian persiapan dan implementasi program tahfidz yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih secara bil hifdzi. Persiapan program dimulai dengan evaluasi kemampuan awal siswa untuk mengidentifikasi pemahaman mereka terhadap makharijul huruf dan tajwid, dilanjutkan dengan penyusunan program pembelajaran yang sesuai, termasuk rencana penambahan jam pelajaran untuk penguatan aspek tersebut. Target pembelajaran adalah hafalan juz 30 dengan pendekatan yang menyesuaikan kemampuan individual siswa. Proses pembelajaran diawali dengan murajaah bersama dan pembiasaan membaca sambil melihat surah yang akan dipelajari, serta pembimbingan intensif untuk siswa yang membutuhkan perhatian khusus hingga mereka memahami dengan baik konsep makharijul huruf dan penerapannya dalam membaca Al-Qur'an.

2. Analisis Implementasi Aktivitas Kelas Tahfidz pada Peserta Didik

Kelas 6 MI Al-Khoiriyah

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik serta membentuk karakter mereka dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid secara benar. Di MI Al-Khoiriyah, kelas tahfidz diterapkan dengan pendekatan tertentu agar proses menghafal berjalan lebih efektif dan sistematis. Salah satu metode yang digunakan adalah metode klasikal, yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, metode ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitri Nur Haliza sebagai pengampu Mata Pelajaran Tahfidz di kelas 6 :

“Dalam implementasi aktivitas kelas tahfidz dengan metode klasikal, kami menerapkan beberapa tahapan pembelajaran. Pertama, guru membacakan ayat yang akan dihafalkan dan dipelajari dengan makharijul huruf yang benar, kemudian seluruh siswa menirukan secara bersama-sama. Ini kami lakukan berulang kali sampai bacaan mereka terdengar kompak dan sesuai kaidah tajwid”.

Lanjut beliau *“Setelah itu, kami membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan pengawasan. Masing-masing kelompok akan mendapat giliran membaca bersama-sama, sementara kelompok lain menyimak. Kegiatan ini membantu siswa untuk saling mengoreksi dan belajar dari kesalahan temannya”.* (FNZ.RM.2.1)⁸⁸

Jadi dari penjelasan tersebut, implementasi aktivitas kelas tahfidz dengan metode klasikal di MI Al-Khoiriyah dilakukan melalui tahapan sistematis untuk meningkatkan kualitas hafalan dan ketetapan makharijul huruf peserta didik. Proses pembelajaran diawali dengan pembacaan ayat oleh guru yang kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama hingga bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling mengoreksi, memperbaiki kesalahan bacaan, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Siti Fatimah sebagai guru pengampu Mata Pelajaran Tahfidz kelas 6 :

“Yang menarik dari metode klasikal ini, kami bisa langsung mengetahui siswa mana yang kesulitan dalam pelafalan huruf tertentu. Ketika ada siswa yang makharijul hurufnya kurang tepat, guru langsung bisa memberikan contoh dan pbenaran. Tidak lupa , di akhir pembelajaran klasikal kami mengadakan evaluasi singkat dengan memanggil beberapa siswa secara acak untuk membaca ulang ayat yang dipelajarinya. Alhamdulillah dengan metode klasikal ini kami melihat peningkatan yang signifikan dalam

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Haliza, Guru Mata Pelajaran Tahfidz kelas 6 pada tanggal 10 Februari 2025 pukul 12.20 – 13.40

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri karena belajar bersama-sama, dan yang terpenting bacaan mereka semakin sesuai dengan kaidah ilmu tajwid". (SF.RM.2.2)⁸⁹

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran tahfidz adalah ketepatan dalam melafalkan huruf sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan tajwid. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mampu membaca dengan benar. Mengenai hal ini Ibu Fitri Nur Haliza menjelaskan sebagai berikut :

"Makharijul huruf merupakan indikator utama dalam pembelajaran tahfidz. Ini adalah ilmu dasar tentang tempat keluarnya huruf dalam Al-Qur'an. Memahami makharijul huruf sangat penting karena dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami artinya, dan mempercepat proses menghafal. Untuk memastikan siswa memahami makharijul huruf dengan benar, saya menjelaskan konsep dasarnya sebagai tempat keluarnya huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Karena tidak semua siswa dapat memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik, saya harus mengenal setiap siswa satu per satu. Mereka yang belum benar-benar memahami bacaannya diajak berlatih membaca bersama saya dan setiap kali saya menemukan kesalahan, saya perbaiki perlahan hingga mereka benar-benar memahaminya". (FNH.RM.2.3)⁹⁰

Selain itu, media pembelajaran juga merupakan komponen penting dalam proses pengajaran dan pemahaman Al-Qur'an. Dalam konteks ini, penggunaan media Buku menjadi pilihan yang efektif untuk pembelajaran Al-Qur'an. Buku panduan Al-Qur'an yang menyediakan materi pembelajaran terstruktur seperti juz 'amma. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Fitri Nur Haliza:

"Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Al-Quran dengan menggunakan media Buku. Buku panduan Al Quran yang

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, Guru Mata Pelajaran Tahfidz kelas 6 pada tanggal 25 Januari 2025 pukul 09.15 – 10.00

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Haliza, Guru Mata Pelajaran Tahfidz kelas 6 pada tanggal 10 Februari 2025 pukul 12.20 – 13.40

menyediakan materi pembelajaran terstruktur seperti juz amma dan buku ilmu tajwid”. (FNH.RM.2.4)⁹¹

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat kendala dalam implementasi pembelajaran tahfidz di kelas 6 MI Al-Khoiriyah terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik dari guru maupun siswa. Ditinjau dari sisi guru yaitu keterbatasan waktu agar dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target, sementara dari siswa adalah tidak semua siswa mempunyai semangat yang sama, karena setiap siswa mempunyai kemampuan dan tingkat motivasi yang berbeda. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Siti Fatimah sebagai berikut :

“Kendala yang kami hadapi sebagai guru adalah keterbatasan waktu, karena harus membagi agar setiap siswa dapat menyelesaikan hafalan dengan baik. Sementara dari sisi siswa, tantangannya adalah perbedaan kemampuan menghafal dan motivasi mereka. Untuk mengatasinya, kami menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti tebak-tebakan atau melanjutkan surah, baik secara individu maupun kelompok.”. (SF.RM.2.5)⁹²

Begitu juga yang di sampaikan oleh Ibu Fitri Nur Haliza yang menjadi objek penelitian, terungkap bahwa pendekatan pendekatan fleksibel telah diterapkan untuk memfasilitasi perbedaan kemampuan siswa. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Kami memiliki target hafalan juz 30 untuk kelas 6. Namun karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda, kami tidak membatasi jumlah surah yang disetorkan. Yang penting adalah mereka konsisten menyetorkan hafalan sesuai kemampuannya. Ada yang berhasil menyelesaikan target dan ada yang tidak. Ketika siswa maju menyetorkan surah yang dihafalkan, saya melakukan penilaian individual. Saya pilih mana bacaan yang sudah bagus dan mana yang belum sempurna dari segi tajwid dan makhraj. Bagi

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Haliz, Guru Mata Pelajaran Tahfidz kelas 6 pada tanggal 10 Februari 2025 pukul 12.20 – 13.40

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, Guru Mata Pelajaran Tahfidz kelas 6 pada tanggal 25 Januari 2025 pukul 09.15 – 10.00

siswa yang belum sempurna, saya bimbing perlahan untuk membaca surah yang akan dihafalkan bersama -sama, sambil mengoreksi setiap kesalahan bacaan”. (FNH.RM.2.6)⁹³

Temuan ini juga diperkuat oleh perspektif para siswa yang menjadi subjek pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 6, terungkap beragam pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Seperti yang diucapkan oleh Zainab Hikmatun Nisa' selaku siswi kelas 6 :

“Saya senang sekali mengikuti program tahfidz di MI Al-Khoiriyah ini. Meskipun kadang terasa berat, menghafal Al-Qur'an itu sangat menyenangkan dan membuat hati tenang. Bagi saya, ini sangat penting karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang harus dipelajari. Mak saya selalu mengingatkan bahwa setiap huruf yang kita baca dan hafal akan mendapatkan pahala dari Allah. Sebelum mulai menghafal, kami selalu diajarkan oleh Ibu Guru untuk belajar membaca dengan benar dulu. Waktu belajar makharijul huruf untuk perbaikan bacaan sebelum menghafal, awalnya saya merasa kesulitan karena banyak tempat keluarnya huruf yang harus diperhatikan. Tapi sekarang jadi lebih terbiasa. Huruf yang paling sulit saya ucapkan saat menghafal adalah huruf 'ain dan huruf 'dho'. Kadang-kadang saya masih salah mengucapkannya, terutama ketika muncul dalam ayat-ayat yang sedang saya hafalkan”. (ZHN.RM.2.7)⁹⁴

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Moch. Sandi Ramadhani yang memberikan perspektif tentang pegalamannya pada pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait aspek makharijul huruf dan ilmu tajwid :

“Untuk hukum tajwid saat membaca hafalan, yang paling sulit bagi saya adalah membedakan ikhfa' dan idghom. Saya sring lupa kapan harus mendengung dan berapa lama dengungnya, padahal ini sangat penting untuk hafalan yang benar. Cara Ibu Guru mengajarkan kami di kelas biasanya dimulai dengan mengulang-mengulang bacaan, seperti kami mendengarkan beliau

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Haliza, Guru Mata Pelajaran Tahfidz kelas 6 pada tanggal 10 Februari 2025 pukul 12.20 – 13. 40

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Zainab Hikmatun Nisa', Siswi kelas 6 pada tanggal 01 Februari 2025 pukul 09.30 – 10.00

membaca ayat yang akan dihafalkan, lalu kami mengulang bersama-sama. Setelah itu kami menyetorkan hafalan satu per satu. Jika ada bacaan yang salah maka Ibu guru langsung memperbaiki dan menjelaskan lagi cara bacaan yang benar sebelum melanjutkan hafalan.

Selain di sekolah, saya juga belajar menghafal Al-Qur'an dirumah dan mengaji di masjid dekat rumah setiap sore setelah ashar. Disana ada ustadzah yang membantu memperbaiki bacaan saya dan menyimak hafalan yang sudah dipelajari di sekolah".
(MSR.RM.2.8)⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas 6 MI Al-Khoiriyah menggunakan metode klasikal dengan tahapan sistematis, dimulai dari guru membacakan ayat yang ditirukan siswa secara berulang hingga bacaan kompak dan sesuai tajwid. Kelas dibagi dalam kelompok untuk memudahkan pengawasan dan saling koreksi. Fokus pembelajaran tidak hanya pada hafalan tetapi juga ketepatan makharijul huruf dan tajwid. Media utama adalah buku panduan Al-Qur'an yang menyediakan materi terstruktur. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dari guru dan perbedaan kemampuan siswa, yang diatasi dengan pendekatan fleksibel dan metode pembelajaran menarik. Target hafalan adalah juz 30, namun tidak membatasi jumlah surah yang disetorkan, yang penting adalah konsistensi. Siswa mengakui adanya kesulitan dalam melafalkan huruf tertentu dan memahami hukum tajwid, namun dengan bimbingan guru kemampuan mereka meningkat.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Moch. Sandi Ramadhani, Siswa kelas 6 pada tanggal 01 Februari 2025 pukul 10.00 – 10.30

3. Metode Penilaian yang Digunakan Guru saat Mata Pelajaran Tahfidz Terhadap Siswa Kelas 6 MI Al-Khoiriyah

Penilaian merupakan komponen esensial dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode penilaian memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Penilaian tahfidz tidak hanya berfokus pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan yang mencakup ketepatan makharijul huruf dan penerapan kaidah ilmu tajwid.⁹⁶

MI Al-Khoiriyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mngedepankan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulumnya, telah mengembangkan sistem penilaian tahfidz yang komprehensif untuk siswa kelas 6. Sistem penilaian ini dirancang dengan mempertimbangkan keragaman kemampuan siswa serta standar kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Berikut adalah hasil penelitian mengenai metode penilaian yang diterapkan guru mata pelajaran tahfidz yaitu Ibu Siti Fatimah :

“Penilaian kami dilakukan secara individual. Setiap kali siswa maju untuk menyetorkan hafalan juz 30, kami melakukan pengamatan mendalam terhadap kemampuan mereka. Yang kami nilai bukan sekedar hafalan melainkan kualitas bacaan, terutama pada dua aspek utama yaitu makharijul huruf dan ilmu tajwid.”
“Ketika siswa menyetorkan hafalan, saya pilah-pilah mana bacaan yang sudah bagus dan mana yang belum sempurna”.
(SF.RM.3.1)⁹⁷

Penilaian yang dilakukan tidak berhenti pada identifikasi kekurangan bacaan siswa, melainkan dilanjutkan dengan tindakan

⁹⁶ Hasil observasi di MIS Putukrejo Gondanglegi Malang pada 15 Januari 2025

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, Guru Mata Pelajaran Tahfidz kelas 6 pada tanggal pada tanggal 25 Januari 2025 pukul 09.15 – 10.00

perbaikan yang terstruktur. Di Madrasah ini guru tahfidz berperan sebagai penilai dan pembimbing yang memastikan setiap siswa mendapatkan intervensi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individunya. Pendekatan ini mencerminkan filosofi penilaian yang berfokus pada proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan siswa secara optimal. Dalam hal ini, Ibu Fitri Nur Haliza menyampaikan bahwa :

“Bagi Siswa yang belum sempurna bacaannya-baik dari segi tajwid maupun setiap mahkraj yang dibaca, saya akan membingbing mereka secara perlahan. Kami membaca surah yang akan dihafalkan bersama-sama, dan saya akan langsung membetulkan setiap kesalahan bacaan. Proses penilaian ini bersifat berkelanjutan. Kami tidak sekedar menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses. Karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda, kami tidak membatasi jumlah surah yang disetorkan. Yang terpenting adalah konsistensi dan upaya mereka dalam menghafal” (FNZ.RM.3.2)⁹⁸

Sebagian bagian dari proses penelitian ini, peneliti telah melakukan tes kemampuan membaca Al-Qur’an dengan fokus pada aspek makharijul huruf dan ilmu tajwid terhadap semua peserta didik kelas 6 secara individual. Tes ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai tingkat kemampuan bacaan Al-Qur’an para siswa, mengidentifikasi kesulitan – kesulitan yang dihadapi dalam penerapan kaidah tajwid, serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan di MI Al-Khoiriyah. Hasil tes ini menjadi landasan peting dalam menganalisis kesesuaian antara metode penilaian yang digunakan guru dengan kebutuhan pengembangan kemampuan siswa.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Haliza, Guru Mata Pelajaran Tahfidz kelas 6 pada tanggal 10 Februari 2025 pukul 12.20 – 13. 40

Tabel 4. 1 Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

NO	Nama	Kesesuaian Membaca Al-Qur'an		
		Makhraj	Tajwid	Kelancaran
01	Zainab	90	91	93
02	Aisyah	90	91	93
03	Farah	75	73	70
04	Dewi	90	91	93
05	Maulana	80	82	84
06	Amel	75	73	70
07	Naila	90	91	93
08	Amanda	80	82	84
09	Fahira	75	73	70
10	Sandy	60	65	68
11	Aulia	90	91	93
12	Rafi	75	73	70
13	Nazril	75	73	70
14	Afgan	60	65	68
15	Danan	60	65	68
16	Jamal	60	65	68
17	Yusriatul	90	91	93
18	Cahya	90	91	93
19	Sila	90	91	93
20	Adila	90	91	93
21	Syahrul	75	73	70
22	Fauzan	75	73	70
23	Royyan	60	65	68
24	Citra	75	73	70
25	Iqbal	80	82	84

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sistem penilaian tahfidz di MI Al-Khoiriyah menerapkan pendekatan individual yang komprehensif, tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan tetapi juga menekankan kualitas bacaan dari segi makharijul huruf dan tajwid. Guru berperan ganda sebagai penilai dan pembimbing yang memberikan intervensi pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa, dengan prinsip penilaian berkelanjutan yang memperhatikan proses, bukan hanya hasil akhir. Penelitian melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap 25 siswa kelas 6 menunjukkan variasi kemampuan yang signifikan, dengan beberapa siswa mencapai nilai tinggi (90-93) sementara yang lain masih dalam rentang menengah hingga bawah (60-84), mengkonfirmasi pentingnya pendekatan fleksibel dalam pembelajaran tahfidz yang menekankan konsistensi dan upaya sesuai kemampuan masing-masing, tanpa memaksakan target hafalan yang seragam.

C. Temuan Penelitian

Setelah melalui proses pengumpulan data, observasi, wawancara, serta analisis terhadap implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Khoiriyah Gondanglegi Malang, peneliti memperoleh berbagai data yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Data – data tersebut memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz, khususnya yang berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makharijul huruf dan penerapan ilmu tajwid. Agar lebih sistematis dan sesuai fokus penelitian, maka pada bagian berikut ini dipaparkan rangkuman temuan penelitian. Rangkuman ini disusun berdasarkan fokus – fokus penelitian yang telah ditetapkan, dan

bertujuan untuk menegaskan hasil – hasil penting yang ditemukan selama proses penelitian. Temuan – temuan ini sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Khoiriyah Gondanglegi Malang terhadap program tahfidz dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid pada peserta didik kelas VI⁹⁹, peneliti menemukan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Program Tahfidz Al-Qur'an

Menurut teori, kegiatan pembelajaran yang efektif harus didahului dengan perencanaan yang matang, termasuk dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Persiapan guru seharusnya mencakup pemetaan kemampuan awal siswa, penyesuaian materi dengan tingkat kesulitan, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, standar nasional pendidikan juga menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus berbasis diferensiasi kemampuan siswa.

Namun, berdasarkan data lapangan, perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Al-Khoiriyah masih bersifat umum dan tidak disusun berdasarkan analisis kemampuan awal siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan baca simak tanpa ada penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) khusus untuk tahfidz. Tidak dilakukan asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap makharijul huruf dan tajwid. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori tentang pentingnya perencanaan berbasis kemampuan siswa dengan praktik

⁹⁹ Hasil observasi di MIS Putukrejo Gondanglegi Malang pada tanggal 15 Januari 2025 pukul 10.00 – 11.00

pembelajaran tahfidz yang cenderung bersifat umum dan kurang terdiferensiasi.

2. Implementasi kegiatan tahfidz di kelas VI

Secara teoretis, implementasi pembelajaran Al-Qur'an seharusnya menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan seperti talaqqi, tiktir, metode Iqro', dan pendekatan berbasis motivasi, agar peserta didik tidak hanya menghafal tetapi juga memahami tajwid dan makhraj huruf. Pembelajaran seharusnya memperhatikan keaktifan siswa dan memberikan ruang partisipasi.

Namun pada kenyataannya, implementasi pembelajaran tahfidz di kelas VI masih cenderung monoton. Guru lebih dominan menggunakan metode baca simak, dan interaksi siswa sangat terbatas. Kegiatan belajar hanya berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa yang pasif atau kesulitan tidak mendapat perhatian secara khusus. Beberapa siswa bahkan tidak mengetahui nama-nama hukum tajwid yang mereka baca. Ini menunjukkan kesenjangan antara teori pembelajaran Al-Qur'an yang aktif dan partisipatif dengan praktik di kelas yang masih tradisional dan minim variasi.

3. Metode penilaian guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Menurut teori, evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara komprehensif, berkelanjutan, dan mencakup aspek kelancaran, ketepatan makhraj, serta pemahaman hukum tajwid. Evaluasi juga sebaiknya bersifat formatif agar guru dapat terus memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-Khoiriyah dilakukan secara tidak terstruktur. Penilaian hanya diberikan pada saat ujian akhir semester dan lebih menekankan pada kuantitas hafalan daripada kualitas bacaan. Guru tidak memiliki rubrik penilaian yang spesifik terhadap aspek tajwid atau makharijul huruf. Kesenjangan terjadi antara teori evaluasi formatif dan komprehensif dengan praktik evaluasi yang terbatas pada hafalan dan dilakukan secara insidental.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian tentang pembelajaran tahfidz di MI Al-Khoiriyah Gondanglegi Malang, dengan fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI dalam penguasaan *makharijul huruf* dan *ilmu tajwid*. Analisis mencakup tiga aspek utama yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan di kelas, dan metode penilaian guru. Temuan dianalisis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu untuk memperkuat validitas ilmiah, sambil menekankan bagaimana praktik pembelajaran mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui penekanan pada proses, kualitas bacaan, dan pembentukan karakter Qur'ani.

A. Analisis Tahapan Persiapan Sebelum Dimulainya Kegiatan Kelas Tahfidz dengan Penekanan pada Tempat Keluarnya Huruf dan Kaidah Keilmuan Tajwid pada Siswa Kelas VI MI Al-Khoiriyah

Berdasarkan temuan penelitian bahwa MI Al-Khoiriyah melakukan evaluasi kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap makharihul huruf dan ilmu tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa pihak madrasah telah melakukan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran tahfidz. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa evaluasi awal merupakan langkah fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dapat menentukan arah dan efektivitas program tahfidz secara keseluruhan.¹⁰⁰ Temuan ini juga diperkuat

¹⁰⁰ Manna Khalil Al-Qattan, 'Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Quran', 2019, p. 173 <//www.kautsar.co.id>.

oleh hasil penelitian Inna Aulia Arba dkk dalam artikelnya yang berjudul “*Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Menggunakan Model Countenance Stake di SDIT Al Iman*”, yang menekankan pentingnya identifikasi kemampuan dasar siswa sebelum memulai program tahfidz agar tidak terjadi kesenjangan dalam proses hafalan.¹⁰¹ Selain itu, hasil ini sejalan dengan temuan dari Dian dan Siti Nuraeni yang menyatakan bahwa strategi pemetaan kemampuan awal siswa sangat penting untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan tahfidz secara intensif.¹⁰² Dengan demikian, evaluasi awal dapat menjadi indikator keberhasilan dalam implementasi program tahfidz di lembaga pendidikan Islam.

Persiapan pembelajaran tahfidz di MI Al-Khoiriyah menunjukkan bahwa pendidikan tahfidz tidak bisa dilakukan secara instan tanpa fondasi yang kuat. Persiapan bukan hanya sebatas administratif atau penyusunan jadwal, melainkan menyangkut menanamkan paradigma membaca Al-Qur'an yang benar sejak awal. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan bahwa kualitas bacaan harus menjadi prioritas sebelum menghafal, karena kesalahan pelafalan akan mempengaruhi kualitas hafalan secara keseluruhan.¹⁰³ Kepala Madrasah Bapak Zainal Alim memiliki visi agar siswa MI Al-Khoiriyah bukan hanya menghafal, tetapi bisa membaca Al-Qur'an secara fasih dengan memperhatikan hukum tajwid dan makharij huruf. Visi

¹⁰¹ Inu Aulia Arba, Iffat Bening, and Ahmad Musyarofi, ‘Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dengan Menggunakan Model Countenance Stake Di SDIT Al Iman’, 2025.

¹⁰² Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, ‘Manajemen Program Tahfidz Al-Quran’, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2019), pp. 103–13, doi:10.15575/isema.v3i2.5014.

¹⁰³ Muhammad Fathur Rohman, ‘Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur’an (Studi Pada SMP IT Bina Insani Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019)’, 2019, p. 9.

ini diterjemahkan dalam bentuk kegiatan nyata berupa tahapan awal yang mendalam, menyeluruh, dan penuh penyesuaian terhadap kondisi siswa.

Tahapan pertama yang diterapkan sebelum memulai kegiatan tahfidz adalah evaluasi individual terhadap kemampuan dasar siswa. Ini berbeda dari pendekatan umum yang sering menggunakan tes tulis atau hafalan massal. Ibu Fitri Nur Haliza sebagai guru tahfidz kelas VI secara langsung mendengarkan bacaan masing-masing siswa tanpa tekanan nilai dengan fokus pada identifikasi kesalahan bacaan, bukan sekadar menilai seberapa jauh hafalan mereka. Evaluasi ini menekankan pada deteksi kelemahan suara huruf yang kerap tertukar, seperti 'ز' (zai) dan 'ذ' (dzal) atau 'س' (sin) dan 'ص' (shad).¹⁰⁴ Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidik di MI Al-Khoiriyah tidak memulai tahfidz dengan asumsi bahwa semua siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Pemahaman makharijul huruf menjadi dasar utama dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena kesalahan pelafalan dapat mengubah makna ayat secara signifikan.

Setelah tahap evaluasi, guru tahfidz menyusun pemetaan kemampuan dan membagi siswa dalam kelompok berdasarkan kategori pembinaan yakni kelompok pembimbingan khusus, kelompok penguatan tajwid, dan kelompok hafalan aktif. Pendekatan adaptif dan personal seperti ini sesuai dengan bab sebelumnya yang sudah dijelaskan pada teori kemampuan membaca, menyatakan bahwa setiap siswa memiliki potensi belajar yang unik sehingga strategi pembelajaran harus bersifat diagnostik dan terapeutik.¹⁰⁵ Pembagian

¹⁰⁴ Titin Mutmainah S.Pd, *Terjemah Hidayatul Mustafid*, 2023.

¹⁰⁵ Mariya Widi Astuti, "Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim," *Etheses UIN Malang*, 2021, 1–152.

kelompok ini merupakan bagian dari tahapan persiapan yang jarang ditemukan di madrasah lain, karena di Madrasah ini guru tidak langsung "memasukkan" siswa dalam alur hafalan yang sama. Sebaliknya, guru menyusun strategi personalisasi yang menyentuh kebutuhan dasar tiap individu. Tidak ada satu siswa pun yang dipaksa menghafal tanpa menguasai bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat diagnostik dan terapeutik, bukan hanya instruktif.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa madrasah menyusun program tahfidz yang disesuaikan dengan hasil evaluasi awal serta merencanakan penambahan jam pelajaran untuk memperkuat aspek tajwid dan makhrajul huruf. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian A. Syafi'i & Nur Wahid di MAN Insan Cendikia Sorong¹⁰⁶, yang menerapkan metode talaqqi dengan alokasi waktu dua jam setiap hari, kecuali hari Jumat, untuk memperkuat bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ahmad Wildan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina¹⁰⁷, yang menunjukkan bahwa manajemen waktu pembelajaran tahfidz yang efektif, termasuk penambahan jam khusus untuk aspek tajwid dan makhrajul huruf, dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri dari segi fashahah, tajwid, kelancaran, dan adab. Selain itu, penelitian oleh Inna Aulia Arba dkk bahwa penelitian ini menggunakan model evaluasi Countenance Stake¹⁰⁸ untuk

¹⁰⁶ Nur Wahid Ahmad Syafi'i, "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di MAN Insan Cendikia Sorong" 3, no. 1 (2024).

¹⁰⁷ Asiva Noor Rachmayani, "Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan," 2015, 6.

¹⁰⁸ Arba, Bening, and Musyarofi, "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Model Countenance Stake di SDIT Al Iman."

menilai program tahfidz Al-Qur'an, dan hasilnya menunjukkan bahwa penyesuaian program berdasarkan evaluasi awal serta penambahan waktu untuk penguatan dasar-dasar tajwid sebagai kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program tahfidz.

Tahapan berikutnya adalah penyusunan jadwal penguatan materi makharijul huruf dan hukum bacaan. Pada fase awal semester sebelum siswa masuk ke penyeteroran ayat-ayat Al-Qur'an, Ibu Fitri Nur Haliza mengalokasikan waktu selama dua minggu penuh untuk fokus hanya pada makharijul huruf. Latihan pengucapan huruf hijaiyah, pembacaan ayat dengan tartil, serta penggunaan alat bantu seperti cermin dan rekaman suara, merupakan implementasi dari metode tahqiq dan tartil yang menekankan ketelitian pelafalan dan penerapan tajwid secara sempurna. Pendekatan ini menegaskan pentingnya demonstrasi dan praktik langsung dalam pelatihan artikulasi huruf hijaiyah, sebagaimana ditegaskan dalam teori pembelajaran makharijul huruf pada bab sebelumnya.

Yang menarik dari tahapan persiapan di MI Al-Khoiriyah adalah keterlibatan aktif pendidik dalam memberikan koreksi secara langsung dan berulang dengan pendekatan personal. Misalnya, jika seorang siswa belum bisa melafalkan huruf 'ق' (qaf) dengan makharijul huruf yang benar, maka guru akan mencontohkan cara menempatkan huruf yang benar yaitu berada di antara pangkal lisan dan tempat yang lurus tepat dari langit – langit mulut atas. Proses ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya praktik langsung dan interaktif dalam pembelajaran makharijul huruf.¹⁰⁹ Ibu Fitri Nur Haliza akan

¹⁰⁹ Haidar Muhammad Asas, *Terjemah Tuhfatut Thullab*.

menahan siswa pada tahapan latihan makharijul huruf ini sampai ia benar-benar mampu, sebelum mengizinkan mereka mengikuti setoran hafalan. Dengan demikian kegiatan tahfidz di madrasah ini sangat menghargai proses pembentukan kemampuan dasar, bukan sekadar kuantitas hafalan.

Dari segi manajemen waktu MI Al-Khoiriyah juga menyesuaikan durasi kegiatan tahfidz. Jika awalnya hanya 2 jam pelajaran per minggu, maka setelah tahapan persiapan ini pihak sekolah memutuskan untuk menambahnya menjadi 4 jam sebagai bentuk komitmen terhadap pentingnya pembinaan bacaan sebelum hafalan. Hal ini merefleksikan teori efektivitas pembelajaran Al-Qur'an pada kajian teori yang menyatakan bahwa alokasi waktu yang memadai merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹⁰ Kepala Madrasah Bapak Zainal Alim menyebut bahwa waktu tambahan ini digunakan tidak hanya untuk hafalan, tetapi juga untuk memperdalam teknik bacaan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca di depan umum. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan persiapan, madrasah telah membangun sebuah pondasi yang kokoh berupa keterampilan pelafalan Al-Qur'an yang tepat, kesadaran tajwid, serta kesiapan emosional siswa sebelum masuk ke tahap menghafal.

Keseluruhan proses persiapan di MI Al-Khoiriyah menegaskan bahwa tahapan persiapan bukan sekedar formalitas, melainkan pondasi utama keberhasilan tahfidz. Evaluasi awal, pemetaan pembinaan, latihan intensif makharijul huruf, serta penyesuaian waktu dan metode, menjadi dasar kuat bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, konsisten, dan

¹¹⁰ Didik Hernawan, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19.1 (2019), pp. 27–35, doi:10.23917/profetika.v19i1.7751.

bermakna. Tahapan ini mencerminkan filosofi pendidikan Islam yang mengedepankan proses sebagai bagian dari nilai ibadah itu sendiri.¹¹¹

Berdasarkan penelitian tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Khoiriyah, dapat disimpulkan bahwa madrasah menerapkan pendekatan yang komprehensif dan sistematis melalui evaluasi kemampuan awal siswa untuk mengidentifikasi pemahaman terhadap makharijul huruf dan ilmu tajwid. Proses persiapan pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi menekankan pada penanaman paradigma membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Strategi pembelajaran dirancang secara diagnostik dan terapeutik melalui pembagian kelompok berdasarkan kemampuan (pembimbingan khusus, penguatan tajwid, dan hafalan aktif), penyusunan jadwal penguatan materi dasar, dan penambahan jam pelajaran untuk memperkuat aspek tajwid dan makharijul huruf. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa MI Al-Khoiriyah mengedepankan kualitas bacaan sebagai pondasi utama sebelum memulai proses menghafal, sehingga menghasilkan pembelajaran tahfidz yang berkualitas, konsisten, dan bermakna.

B. Analisis Implementasi Aktivitas Kelas Tahfidz pada Peserta Didik Kelas VI MI Al-Khoiriyah

Pelaksanaan kegiatan tahfidz di kelas VI MI Al-Khoiriyah merupakan cerminan dari bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an diimplementasikan dalam praktik nyata. Aktivitas ini bukan hanya berkaitan dengan rutinitas menghafal ayat, tetapi juga menjadi ruang pembentukan adab, konsistensi, dan

¹¹¹ Feni Nikmatul Masykuroh, "Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sebagai Program Unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyah Kota Semarang," 2021.

spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari siswa. Implementasi tahfidz di kelas VI menunjukkan adanya perpaduan antara pendekatan metode klasikal dan pendekatan individual yang dinamis, bergantung pada kemampuan siswa dan situasi kelas.¹¹² Berbeda dengan tahapan persiapan yang fokus pada kemampuan dasar siswa sebelum hafalan, kegiatan implementasi mencerminkan bagaimana strategi itu dijalankan secara konkret dalam pembelajaran mingguan yang rutin.

Berdasarkan temuan penelitian, program tahfidz dilaksanakan dengan metode klasikal, dimulai dari pembacaan ayat oleh guru dan ditirukan siswa secara bersama-sama hingga bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Guru tahfidz Ibu Fitri Nur Halizah menjelaskan bahwa implementasi kelas tahfidz dilakukan dengan menggunakan metode klasikal sebagai pendekatan utama. Metode ini diawali dengan pembacaan ayat oleh guru menggunakan makharijul huruf yang benar dan tartil, kemudian diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Tujuan dari model klasikal ini bukan sekadar untuk menyamakan bacaan, tetapi juga untuk membangun kekompakan dan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Musaropah dkk¹¹³, yang menjelaskan bahwa metode klasikal dalam pembelajaran tahfidz mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat hafalan karena siswa merasa lebih percaya diri saat menghafal secara bersama-sama. Sejalan dengan itu,

¹¹² Syifa Wafirotul Khusna, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an dengan Metode Klasikal Di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis," 2023.

¹¹³ Umi Musaropah and others, 'Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul', *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3.1 (2021), p. 49, doi:10.33474/elementeris.v3i1.10648.

Mutowali¹¹⁴, menegaskan bahwa metode klasikal baca simak memungkinkan terjadinya keseragaman bacaan melalui proses dengar dan tiru yang sistematis, sekaligus menciptakan suasana belajar yang disiplin dan kondusif. Selain itu, penelitian oleh Khusna¹¹⁵ menunjukkan bahwa implementasi metode klasikal dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit berhasil diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan faktor kedisiplinan sebagai kunci keberhasilan.

Salah satu karakteristik dari implementasi yang diterapkan adalah adanya penggabungan antara hafalan dan koreksi bacaan dalam satu sesi pembelajaran. Jadi, saat siswa menyetorkan hafalan, guru tidak hanya mendengarkan, tetapi juga langsung mengoreksi kesalahan bacaan, terutama terkait panjang pendek (mad), hukum bacaan (ghunnah, idgham, izhar), dan tekanan huruf. Guru akan menahan siswa pada ayat yang sama hingga ia dapat melafalkannya dengan tepat. Proses ini berlangsung secara langsung dan simultan, memperlihatkan bagaimana teori tajwid dipraktikkan secara aktual dalam suasana pembelajaran di ruang kelas. Dengan kata lain, kegiatan implementasi tidak hanya membina hafalan, tetapi juga memperkuat pemahaman tajwid secara praktis. Inilah yang membedakan kelas tahfidz dengan pelajaran umum yaitu pendekatan implementatif dilakukan secara simultan antara penghafalan dan pelatihan lisan.

¹¹⁴ Imam Mutowali, 'Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam', *Tesis Megister Pendidikan*, 2020, pp. 1–129 <<http://repository.uin-suska.ac.id/30464/>>.

¹¹⁵ Khusna, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an dengan Metode Klasikal di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis."

Dalam praktiknya, berdasarkan temuan penelitian, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk latihan hafalan, saling koreksi, serta mendapatkan bimbingan langsung dari guru jika terdapat kesalahan dalam tajwid dan makharijul huruf. Implementasi tahfidz juga menyesuaikan dengan dinamika kelas. Guru menyadari bahwa dalam satu kelas terdapat keberagaman tingkat kecepatan hafalan dan konsentrasi siswa. Oleh karena itu, setelah sesi klasikal, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok hafalan. Masing-masing kelompok akan diberikan waktu dan bimbingan sesuai kebutuhan. Misalnya, kelompok yang sudah hafal sebagian besar akan diminta menyetorkan hafalan baru, sedangkan kelompok lain melakukan murajaah. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian dalam artikel “Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember” oleh Hasanah¹¹⁶ menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kelompok kecil memungkinkan guru memberikan perhatian lebih intensif kepada setiap siswa, serta memfasilitasi koreksi tajwid dan makharijul huruf secara langsung. Selanjutnya selaras dengan penelitian oleh Tika Kartika¹¹⁷ bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dilakukan secara sistematis, termasuk pengelompokan santri berdasarkan tingkat hafalannya. Tercantum bahwa santri yang belum hafal dapat mengikuti tahapan dasar seperti makharijul huruf dan tajwid sebelum masuk tahfidz, sementara santri yang sudah mampu

¹¹⁶ Sulissatul Hasanah, *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Kab. Jember*, 2022.

¹¹⁷ Tika Kartika, ‘Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Talaqqi’, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), pp. 245–56, doi:10.15575/isema.v4i2.5988.

melakukan tahfidz langsung mengikuti proses hafalan dan muraja'ah sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, pengelolaan kelompok dilakukan secara bergiliran dan berjenjang, menyesuaikan dinamika kelas dan kemampuan santri, serta melibatkan bimbingan langsung dari ustadz/ustadzah. Prinsip ini mendukung keberagaman tingkat kecepatan hafalan dan konsentrasi, serta menunjukkan bahwa proses belajar berjalan dengan pendekatan yang fleksibel dan individual untuk mencapai target hafalan santri secara optimal. Selain itu juga dijelaskan dalam artikel penelitian oleh Melvi dkk mengungkapkan bahwa metode talaqqi, yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, efektif dalam memastikan ketepatan pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.¹¹⁸

Selain pelaksanaan kegiatan tahfidz di jam pelajaran utama, MI Al-Khoiriyah juga memanfaatkan waktu pagi sebelum pelajaran umum dimulai sebagai sesi tambahan untuk kegiatan murajaah dan latihan hafalan. Waktu pagi dipilih karena pada saat itu kondisi siswa masih segar dan pikiran mereka belum terbagi ke pelajaran lain, sehingga lebih mudah untuk berkonsentrasi. Dengan adanya sesi tambahan ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengulang hafalan dua kali dalam sehari yakni di pagi hari dan saat jam pelajaran tahfidz. Pola ini membantu siswa menjaga hafalan agar tidak mudah lupa, sekaligus memperkuat daya ingat secara konsisten. Strategi ini juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus menambah jam pelajaran, tetapi juga mempertimbangkan kondisi psikologis siswa agar proses menghafal menjadi lebih efektif dan nyaman.

¹¹⁸ Martin Kustati et al., "Talaqqi dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di Tpq Al-Hikmah" 2, no. November (2024): 13–23.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa media pembelajaran utama yang digunakan dalam program tahfidz adalah buku panduan Al-Qur'an (terutama juz 'amma) dan buku ilmu tajwid sebagai bahan pengajaran yang terstruktur. Selain menggunakan metode klasikal dan pembagian kelompok hafalan, guru juga mengoptimalkan media pembelajaran berupa buku panduan Al-Qur'an dan buku ilmu tajwid sebagai alat bantu utama dalam kegiatan tahfidz. Buku panduan tersebut berisi susunan surat-surat juz 'amma dan materi tajwid yang disesuaikan dengan tingkatan siswa, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur dan bertahap. Penelitian oleh Umar menekankan pentingnya buku panduan ilmu tajwid praktis sebagai referensi bagi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an secara tartil.¹¹⁹ Selain itu, penelitian oleh Jainuri¹²⁰ mengungkapkan bahwa penggunaan buku panduan tahfidz yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz di TPQ Darul Furqon Wuluhan. Penelitian lainnya oleh Falah¹²¹ menunjukkan bahwa model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang menggunakan media pembelajaran terstruktur dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.

Berdasarkan temuan penelitian, siswa menyatakan bahwa program tahfidz memberikan pengalaman spiritual dan emosional yang bermakna, meskipun mereka menghadapi kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu

¹¹⁹ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, 2020.

¹²⁰ Mohammad Jainuri, "Pembelajaran Tahidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Darul Furqon Wuluhan," 2023, 1–120.

¹²¹ Dkk Rika Widianita, "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

seperti 'ain, dho', serta hukum tajwid seperti ikhfa dan idghom. Respons siswa terhadap kegiatan tahfidz menunjukkan bahwa metode klasikal memberikan dampak positif dalam proses menghafal. Siswa yang semula merasa kesulitan dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an menjadi lebih percaya diri saat mereka mengikuti pembacaan bersama secara berulang-ulang yang dipandu oleh guru. Ini sesuai dengan penelitian oleh Jihan¹²² menyimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an memberikan pengalaman transformatif yang mempengaruhi tidak hanya kemampuan kognitif tetapi juga kecerdasan spiritual dan emosional siswa. Selaras dengan penelitian oleh Hasana Sari¹²³ mengidentifikasi bahwa kesulitan pelafalan huruf-huruf tertentu dalam bahasa Arab seperti 'ain dan dho' merupakan tantangan umum bagi pelajar non-Arab, yang memerlukan pendekatan khusus seperti praktik berulang dan demonstrasi visual. Penelitian ini juga selaras dengan Rahman dan Mukhtar¹²⁴ menemukan korelasi positif antara metode pembelajaran yang diterapkan guru dengan pengalaman positif siswa dalam program tahfidz. Pola ini membantu mereka mengenali urutan ayat dan memperkuat ingatan melalui pendengaran. Selain itu, kegiatan klasikal juga memungkinkan siswa mendengar bacaan teman-temannya, sehingga secara tidak langsung mereka belajar memperbaiki kesalahan bacaan tanpa merasa dihakimi. Guru menyampaikan bahwa pendekatan kelompok ini memberikan ruang belajar yang lebih nyaman dan

¹²² Fara Alam Jihan Tsurayya, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

¹²³ Hasanah, *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Kab. Jember*.

¹²⁴ Musaropah et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal pada Pelajaran Tahfidz Quran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul."

interaktif, karena siswa bisa berlatih bersama dalam kelompok kecil yang terjadwal dan terpantau langsung oleh guru, bukan hanya mengandalkan hafalan individu.

Selain faktor strategi pembelajaran dan penggunaan media, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kelas tahfidz. Lingkungan MI Al-Khoiriyah secara umum mendukung terciptanya suasana yang kondusif untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan memiliki nuansa religius secara tidak langsung memengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran tahfidz. Adanya rutinitas harian seperti doa bersama sebelum pelajaran, penggunaan salam Islam dalam interaksi, serta sikap hormat siswa terhadap guru mencerminkan lingkungan yang berkarakter Islami. Guru juga menerapkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) untuk membangun kedekatan emosional yang positif antara siswa dan pendidik. Suasana kelas yang tenang dan terorganisir membantu siswa lebih fokus dalam menyimak bacaan maupun menyetorkan hafalan. Faktor-faktor ini termasuk dalam apa yang disebut sebagai *hidden curriculum*, yaitu pembelajaran yang terjadi secara tidak langsung namun berdampak kuat terhadap pembentukan sikap dan motivasi siswa.

Implementasi kegiatan tahfidz di MI Al-Khoiriyah juga tidak terlepas dari dukungan lingkungan luar sekolah, terutama dari orang tua siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tetap melakukan latihan hafalan di rumah setelah waktu belajar selesai, bahkan dibantu oleh orang tua atau guru ngaji setempat. Ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pembelajaran di

sekolah dan pendampingan di rumah yang memperkuat hasil hafalan siswa secara keseluruhan. Selain membantu secara teknis, orang tua juga memberikan dukungan spiritual dan motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, ibunya sering mengingatkan bahwa setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca akan bernilai pahala. Bentuk dukungan seperti ini memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa dan membentuk kebiasaan yang konsisten dalam menghafal.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan hafalan siswa. Solusi yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan pendekatan fleksibel sesuai kebutuhan siswa. Dalam implementasinya, tantangan utama adalah menjaga konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena siswa kelas VI berada dalam masa transisi perkembangan menuju remaja, sehingga guru harus menggunakan pendekatan yang variatif agar siswa tidak merasa jenuh. Ini sesuai dengan pendapat Rosyid¹²⁵ yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran merupakan strategi efektif dalam mengatasi kejenuhan siswa dan keterbatasan waktu dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Pendapat ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rifka yang menemukan bahwa pendekatan adaptif yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa dapat meningkatkan pencapaian hafalan secara signifikan.¹²⁶ Selain itu, sesuai dengan hasil penelitian Fauziah, strategi

¹²⁵ Moh. Zaiful Rosyid, "Evaluasi Pembelajaran Tematik pada Mata Pelajaran IPS (Studi Multi Kasus Di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan SDN Pademawu Timur 2 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan)" 3, no. 2 (2018): 91–102.

¹²⁶ Rifka Naila Purwanto, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 2013–15.

pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan waktu, tetapi juga mampu meningkatkan daya retensi hafalan siswa dalam jangka panjang.¹²⁷ Dengan demikian, pendekatan yang digunakan guru berupa latihan berirama atau membaca sambil berdiri merupakan bentuk inovasi kecil yang mampu menjaga suasana belajar tetap hidup, serta menjadi bukti bahwa guru tidak hanya menjalankan rutinitas, melainkan mengembangkan kreativitas untuk menjaga semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Implementasi kegiatan tahfidz juga memperlihatkan bahwa guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses bukan hanya dari aspek hafalan, tapi juga dari aspek adab, disiplin, dan keteraturan. Siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, membawa mushaf, dan menyiapkan diri secara fisik dan mental. Ini menjadi bagian dari pembelajaran tak langsung (hidden curriculum) yang ditanamkan melalui rutinitas aktivitas tahfidz. Maka dapat dikatakan bahwa implementasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter Islami.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan tahfidz di MI Al-Khoiriyah menunjukkan bagaimana strategi pembelajaran dilaksanakan secara adaptif, kolaboratif, dan spiritual. Metode klasikal yang dikombinasikan dengan pendekatan individual dan kelompok memberikan keseimbangan antara pembinaan teknis dan kedalaman pengalaman ruhani siswa. Implementasi ini bukan hanya tentang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga tentang

¹²⁷ Shaniatul Fauziah, "Problematika Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Iii MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo," 2024.

membentuk pola pikir, sikap, dan kebiasaan Qur'ani yang membekas dalam kehidupan peserta didik.

C. Metode Penilaian yang Digunakan Guru saat Mata Pelajaran Tahfidz terhadap Siswa VI MI Al-Khoiriyah

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Khoiriyah merupakan komponen integral yang tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi akhir, melainkan sebagai proses berkelanjutan untuk memantau dan meningkatkan kualitas bacaan siswa. Dalam praktiknya, sistem penilaian yang diterapkan oleh Ibu Siti Fatimah selaku guru tahfidz menunjukkan beberapa karakteristik yang unik dan efektif. Penilaian dilakukan secara individual saat siswa menyetorkan hafalan. Guru secara langsung memperhatikan setiap detail bacaan, mengidentifikasi kesalahan, dan memberikan koreksi saat itu juga. Pendekatan ini mencerminkan penilaian autentik yang berorientasi pada proses, bukan sekadar hasil akhir. Penilaian autentik memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam konteks yang sebenarnya dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, penilaian bersifat diferensiatif, yang berarti guru mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Data empiris dari tes kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan adanya variasi signifikan di antara 25 siswa kelas VI. Guru tidak menggunakan standar yang kaku dan seragam, melainkan mempertimbangkan kemajuan individual siswa dari waktu ke waktu. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) yang menekankan bahwa setiap siswa memiliki ritme belajar dan perkembangan yang berbeda.

Berdasarkan temuan penelitian, penilaian dalam pembelajaran tahfidz dilakukan secara individual, berkelanjutan, dan tidak hanya menilai kuantitas hafalan tetapi juga kualitas bacaan dari segi tajwid dan makhraj. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Rizki¹²⁸, yang menekankan pentingnya penerapan kaidah tajwid dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an oleh santri tahfidz di Ma'had Qaryatul Qur'an Pidie. Penilaian berkelanjutan juga memungkinkan identifikasi dini terhadap kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana diungkapkan oleh Husnul Khotimah dkk¹²⁹ dalam studi mereka di SD Muhammadiyah 1 Sedati. Lebih lanjut, penelitian oleh Berliana Nurlita Agustina¹³⁰ juga menunjukkan bahwa metode tahfidz yang disesuaikan dengan kemampuan individu dapat meningkatkan retensi hafalan jangka panjang siswa.

Aspek penting lainnya adalah bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi lebih menekankan pada kualitas bacaan. Guru memberikan perhatian khusus pada ketepatan makharijul huruf dan penerapan tajwid, yang menjadi fondasi penting dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam terhadap esensi tahfidz sebagai proses ibadah yang mengutamakan kebenaran bacaan.¹³¹ Dalam hal dokumentasi, sistem yang digunakan melibatkan lembar observasi guru yang

¹²⁸ Muhammad Rizki, "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Tahfizh Qur'an Ma'had Qaryatul Qur'an Pidie," 2024.

¹²⁹ Husnul Khotimah and Nur Maslikhatun Nisak, "Analisis Kesulitan Menghafal Al Qur'an pada Siswa dalam Progam Tahfidz Camp di SD Muhammadiyah 1 Sedati Kabupaten Sidoarjo," n.d., 1–10.

¹³⁰ Berliana Nurlita Agustina, "Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Banyumas," 2022.

¹³¹ Lathifah Umi Hasna, Suhadi, and Sulistyowati, 'Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa', *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2022), p. 241, doi:10.54090/aujpai.v2i2.5.

mencatat kesalahan-kesalahan spesifik siswa. Dokumentasi ini kemudian menjadi acuan untuk merencanakan strategi pembinaan lanjutan. Selain itu, guru juga menyampaikan hasil penilaian secara formal kepada siswa dan orang tua melalui rapor atau pertemuan terjadwal untuk mendukung proses pembinaan di rumah.

Untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan siswa, peneliti melakukan tes kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap seluruh siswa kelas VI. Berdasarkan hasil tes tersebut, ditemukan dua kelompok kemampuan yang berbeda. Kelompok pertama adalah siswa dengan kemampuan baik, terdapat 8 siswa (32%) yang menunjukkan penguasaan baik dalam ketiga aspek penilaian, dengan nilai ≥ 90 pada makhraj, tajwid, dan kelancaran. Siswa-siswa ini memiliki pemahaman tajwid yang baik, mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, dan membaca dengan lancar tanpa kesalahan yang signifikan. Kelompok kedua adalah siswa yang masih membutuhkan pembinaan, terdapat 17 siswa (68%) yang belum sepenuhnya menguasai aspek teknis membaca Al-Qur'an, dengan nilai berkisar antara 70-89. Kelompok ini masih mengalami kesulitan dalam penerapan tajwid secara konsisten dan ketepatan pelafalan huruf.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VI MI Al-Khoiriyah masih memerlukan pembinaan intensif dalam aspek teknis membaca Al-Qur'an sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus kesempatan bagi guru tahfidz untuk

mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.¹³²

Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru memberikan intervensi dan bimbingan langsung kepada siswa yang belum sempurna bacaannya, serta tidak memaksakan target hafalan yang seragam, melainkan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahadi Rahman¹³³, yang menekankan pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam program tahfidz Al-Qur'an untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Sesuai dengan penelitian Andriani¹³⁴ bahwa pendekatan pembelajaran tahfidz yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa, yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar materi pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan individunya. Sementara itu, sejalan dengan penelitian oleh Basri menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) dalam tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan minat, semangat, dan kemampuan siswa secara signifikan¹³⁵.

¹³² A.Jabal Rahmat, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTS Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng," 2016, 1–23.

¹³³ Mahadi Rahman, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya pada Program Pembelajaran Santri Qur'an Center Kepulauan Riau," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

¹³⁴ A Andriani, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negei 1 Parepare*, 2024, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6950/>.

¹³⁵ Basri, "Penerapan Model Fun Learning dalam Peningkatan Tahfiz Al – Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, guru tahfidz di MI Al-Khoiriyah mengembangkan beberapa strategi penguatan yang komprehensif. Strategi pertama adalah pembinaan berbasis kelompok kemampuan.¹³⁶ Siswa yang telah menguasai bacaan dengan baik diberi kesempatan untuk menambah hafalan dan mengembangkan keterampilan tahsin lanjutan. Sementara itu, siswa yang masih membutuhkan pembinaan diarahkan untuk memperdalam kualitas bacaan sebelum menambah hafalan baru. Strategi kedua adalah pendampingan individual yang intensif.¹³⁷ Guru memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran reguler untuk siswa yang mengalami kesulitan signifikan. Dalam sesi ini beliau fokus pada latihan tata cara pelafalan yang benar dan pengulangan intensif untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering terjadi, seperti kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip dalam makhrjanya.

Guru secara berkala memberikan laporan perkembangan siswa kepada orang tua, disertai dengan rekomendasi. Selain itu guru juga menerapkan metode murajaah yang terstruktur sebagai strategi ketiga.¹³⁸ Guru mengembangkan sistem pengulangan hafalan yang sistematis dengan melibatkan rekan sebaya (peer review). Siswa dengan kemampuan lebih baik diminta membantu temannya dalam latihan pengulangan hafalan, menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang saling mendukung. Strategi keempat adalah pelibatan orang

¹³⁶ Ananda Tifani and Fuji Rahmadi P, “Strategi Pengelolaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Tahfidzul Qur’an Ibunda Hj. Shofiyah.,” *Ideas Publishing* 9, no. 2 (2016): 10–11.

¹³⁷ Nasaruddin Nasaruddin et al., “Pendampingan dan Peran Tpq untuk Meningkatkan Baca Al-Qur’an di Dusun Soro Bali Desa Karampi,” *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 29–41, <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>.

¹³⁸ Nur Atmi, ‘Efektivitas Metode Muraja’ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Kelas Takhassus Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar’, *Education and Learning Journal*, 4.2 (2023), pp. 128–33 <<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/473>>.

tua sebagai mitra pembinaan.¹³⁹ praktis untuk pendampingan di rumah. Kolaborasi ini menjadi penting mengingat waktu siswa di sekolah yang terbatas, sehingga pembinaan di rumah menjadi komplemen yang signifikan. Strategi kelima adalah mendorong refleksi dan evaluasi diri.¹⁴⁰ Guru mendorong siswa untuk mengevaluasi bacaan mereka sendiri dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Pendekatan ini bertujuan membangun kesadaran metakognitif siswa terhadap proses belajar tahfidz mereka.

Metode penilaian dan strategi penguatan yang diterapkan guru tahfidz di MI Al-Khoiriyah mencerminkan sintesis antara pendekatan tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an dan prinsip-prinsip pendidikan modern. Di satu sisi, guru mempertahankan nilai-nilai autentik pembelajaran tahfidz yang menekankan pada kebenaran bacaan dan penguasaan tajwid. Di sisi lain guru mengadopsi pendekatan pedagogis kontemporer yang menghargai perbedaan individual, menekankan proses formatif, dan melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran.

Implikasi praktis dari pendekatan ini adalah terbentuknya sistem pembelajaran tahfidz yang tidak semata berorientasi pada hafalan, tetapi pada pembentukan pondasi yang kuat dalam membaca Al-Qur'an. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami kaidah-kaidah dasar dalam membaca Al-Qur'an, yang akan bermanfaat sepanjang hayat mereka. Sejalan dengan penelitian firdausy yang menjelaskan menjelaskan bahwa program tahfidzul

¹³⁹ NiswahMufidah Zain, "Pola Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Era Pandemi (Studi Kasus di Lembaga Paud Qur'an dan Tpq Akordion Malang)," 2021.

¹⁴⁰ Nurhayati, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan" 3, no. 2 (2018): 91–102.

Qur'an efektif dalam mengembangkan karakter Qur'ani siswa, yang tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga pembentukan akhlak dan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an. Hafalan yang dijaga dengan baik mendorong siswa memiliki akhlak mulia sesuai dengan adab menghafal Al-Qur'an.¹⁴¹ Secara keseluruhan, metode penilaian yang diterapkan guru tahfidz di MI Al-Khoiriyah telah bergeser dari paradigma tradisional yang sekadar mengevaluasi jumlah surat yang dihafal, menuju paradigma komprehensif yang memperhatikan kualitas bacaan dan perkembangan personal siswa. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran bahwa tujuan akhir pembelajaran tahfidz bukan semata penguasaan teknis, melainkan pembentukan karakter Qur'ani yang utuh dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian tentang penilaian dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Khoiriyah, dapat disimpulkan bahwa metode penilaian yang diterapkan bersifat individual, berkelanjutan, dan komprehensif dengan memperhatikan kualitas bacaan dari segi tajwid dan makharijul huruf, bukan hanya kuantitas hafalan. Pendekatan pembelajaran yang diferensiatif dan responsif terhadap kemampuan individu siswa terbukti efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Strategi penguatan yang diterapkan guru, seperti pembinaan berbasis kelompok kemampuan, pendampingan individual intensif, metode murajaah terstruktur, melibatkan orang tua, dan dorongan evaluasi diri, telah membentuk sistem pembelajaran tahfidz yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan

¹⁴¹ Imro Atin Khosya, 'Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTA) Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang', 2023 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/58560>>.

pondasi yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, yang akan bermanfaat sepanjang hayat siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan fokus pada makharijul huruf dan ilmu tajwid di Kelas VI MI Al-Khoiriyah Gondanglegi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dimulai dari tahap persiapan yang mencakup penetapan tujuan, penyusunan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta pemilihan metode dan media yang variatif agar proses belajar tidak membosankan dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf dan tajwid yang cukup baik, namun masih ditemukan beberapa kendala seperti kesulitan membedakan makharij huruf tertentu dan kekurangan pemahaman terhadap kaidah tajwid yang benar. Guru berupaya menerapkan pendekatan yang variatif dan fleksibel, serta memberi perhatian secara individual demi meningkatkan kemampuan peserta didik.
3. Metode penilaian yang digunakan guru dalam mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI MI Al-Khoiriyah mencakup tiga pendekatan utama, yaitu: (a) evaluasi individual secara langsung saat siswa membaca di hadapan guru, (b) penilaian lisan berdasarkan aspek

kelancaran, tajwid, dan makharijul huruf, serta (c) penilaian berkelanjutan melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga menerapkan tes hafalan sebagai bagian dari pengukuran capaian siswa dalam pembelajaran tahfidz. Namun, penilaian ini belum menggunakan rubrik baku atau indikator terstandar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid di Kelas VI MI Al-Khoiriyah Gondanglegi, serta untuk pengembangan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang:

1. Bagi guru tahfidz dan mata pelajaran Al-Qur'an, disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, seperti penggunaan media visual, latihan mendengarkan bacaan dari sana dan sini, serta pendekatan personal yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan metode ini, diharapkan siswa mampu memahami dan mengaplikasikan makharij dan tajwid secara lebih baik.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru tentang penguasaan metode pengajaran tahfidz yang variatif dan menyenangkan, termasuk penggunaan teknologi dan media interaktif. Pelatihan ini bertujuan agar guru mampu mengatasi keberagaman tingkat pemahaman siswa serta mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada aspek makharij dan tajwid.

3. Bagi orang tua dan masyarakat, disarankan untuk aktif mendukung dan memotivasi anak-anak dalam latihan membaca Al-Qur'an di rumah, termasuk memberikan penguatan secara spiritual dan reinforcement positif, sehingga semangat dan konsistensi siswa dalam menghafal dan membaca dapat terus terjaga.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi pengembangan metode pembelajaran yang berbasis teknologi dan berorientasi pada pendekatan multisensori, guna memperkaya pengalaman belajar siswa dan mencapai hasil yang lebih optimal dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Sugeng Purbawanto. "Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang." *Edu ElektriKa Journal* 4, no. 1 (2020): 38–49.
- Agustina, Berliana Nurlita. "Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Ma'arif Nu 1 Dawuhan Wetan Keamatan Kedungbanteng Banyumas," 2022.
- Ahmad Syafi'i, Nur Wahid. "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di MAN Insan Cendikia Sorong" 3, no. 1 (2024).
- Al-furqan, Karim D A N Tafsir. *Corak Sains Pada Tafsir Indonesia : Studi Komparatif Terhadap Tafsir Qur'an*, 2024.
- Amani, Yasir, Ilham Syahputra, and Dian Siddiq. "Sistem Pendeteksi Pola Tajwid Al-Qur'an Hukum Mad Thabi'I (Mad Asli) Pada Citra Menggunakan Metode Sokal & Michener." *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 10, no. 2 (2018): 15. <https://doi.org/10.29103/techsi.v10i2.905>.
- Andriani, A. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negei 1 Parepare*, 2024. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6950/>.
- Anggita, Suci. "Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023): 32–54. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, 2010.
- Arba, Inu Aulia, Iffat Bening, and Ahmad Musyarofi. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Model Countenance Stake Di SDIT Al Iman," 2025.
- Asas, Haidar Muhammad. *Terjemah Tuhfatut Thullab*, n.d.
- Asiva Noor Rachmayani. "Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan," 2015, 6.
- Asmawadi, Andi. "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq)." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1, no. 1 (2021): 9–16. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>.

- Astuti, Mariya Widi. “Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Kelas Asasi Di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim.” *Etheses UIN Malang*, 2021, 1–152.
- Atmi, Nur. “Efektivitas Metode Muraja’ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Kelas Takhassus Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar.” *Education and Learning Journal* 4, no. 2 (2023): 128–33. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/473>
- Bakhri, Amirul. “Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pada Era Globalisasi Amirul.” *Jurnal Madaniyah* 8 (2015): 63–86.
- Basri. “Penerapan Model Fun Learning Dalam Peningkatan Tahfiz Al – Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Batistuta, Kresna. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Tajwid Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu” 9, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Bestari, Muhammad. “Al-Qur’an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya.” *Dirasat* 15, no. 2 (2020): 123.
- Chalimatus Sa’dijah. “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an.” *Jurnal Qiroah* 11, no. 2 (2021): 100–123. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>.
- Chatra P, M.Afdhal. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*, n.d.
- Desi, Pristiwanti. “Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.
- Dokumen KSP MIS Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang, 2024.
- Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, SH. M. Si. “Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.” *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021, 1.
- Dr. Wahidmurni M.Pd, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *E.These Uin Malang* 22, no. 1–2 (2017): 112–32. <https://doi.org/0803973233>.
- Elitawati, Elitawati. “Metode Tilawati Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Qur’an.” *Jurnal Pusaka* 12, no. 1 (2022): 26–33. <https://doi.org/10.35897/ps.v12i1.682>.
- Estuningtyas, Retna Dwi. “Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Qof* 2, no. 2 (2018): 203–16. <https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.602>.

- Faizin, Hamam. "Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri." *Suhuf* 14, no. 2 (2021): 283–311. <https://doi.org/10.22548/shf.v14i2.669>.
- Febriana, Dwi. "Pengertian Metodologi Analisis," 2020, 1–4.
- Handayani, Ririn. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung, 2020.
- hanif, Ahmad fachuudin. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Negeri 1 Malang." *Skripsi VIII*, no. I (2023): i–102.
- Hasanah, Muizzatul. "Nuzulul Qur'an Dalm Kajian Al-Qur'an." *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 46–61. <https://Lafzi.Apps.Cs.Ipb.Ac.Id/Web/Search.Php?Q=alladzi+atainahumul&vowel=on>, n.d.
- Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 245–56. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>.
- Kartika, Winda. "Pengaruh Knowledge Dan Ability Terhadap Kinerja Karyawan Umkm Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Karyawan Umkm Kerudung Sakti Di Kabupaten Pesisir Barat)" 9 (2022): 52.
- Khaeroni, Cahaya. "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)." *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 195. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>.
- Khoiri, Ahmad. "Al-Qur'an Dan Fisika (Telaah Konsep Fundamental: Waktu, Cahaya, Atom, Dan Gravitasi)." *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* 1, no. 1 (2018): 94.
- Khosya, Imro Atin. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTA) Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang," 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/58560>.
- Khotimah, Husnul, and Nur Maslikhatun Nisak. "Analisis Kesulitan Menghafal Al Qur ' an Pada Siswa Dalam Progam Tahfidz Camp Di SD Muhammadiyah 1 Sedati Kabupaten Sidoarjo," n.d., 1–10.
- Khusna, Syifa Wafirotul. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Dengan Metode Klasikal Di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis," 2023.
- Kosim, Mohammad. "Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis)." *Tadrîs* 3, no. 2 (2008): 122–40.

- Kustati, Martin, Rezki Amelia, Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang. "Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri Di Tpq Al-Hikmah" 2, no. November (2024): 13–23.
- Lahmadi, Lusianti, Andi Muhammad Multazam, and Een Kurnaesih. "Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan." *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2, no. 3 (2021): 138–53.
- Lestari, A, H Mahmud, and N P Munir. "Pengaruh Soft Skills Dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Kelola: Journal of ...* 7, no. 1 (2022): 107–20.
- Lestari, Puji. "Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak Di TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu." *Skripsi*, 2019, 46.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Malula, Mustahidin, and Reza Adeputra Tohis. "METODOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN." *Jurnal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 12–22.
- Manna Khalil Al-Qattan. "Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Quran," 2019. [//www.kautsar.co.id](http://www.kautsar.co.id).
- Mas'udi. "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Antara Yang Berasal Dari MI Dan Yang Berasal Dari SD Di MTs Yakti Tegalgrejo Magelang." *Walisongo Insitut Repository*, no. 1993 (2011): 6–25.
- Masykuroh, Feni Nikmatul. "Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Program Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyah Kota Semarang," 2021.
- Maulana Ibn Rusyd, Raisya. *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula - Google Books. Laksana*, 2019.
- Maulidya, Anisa, and Mhd Armawi Fauzi. "Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Al-Qur'an." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies (In Press)* 3, no. 1 (2023): 129–36.
- Maulina, Raihani, Safrina Ariani, and Sri Suyanta. "Analisis Kemampuan Membaca Bacaan Gharib Dalam Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di MAN 1 Banda Aceh." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2024): 204. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i2.19183>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, n.d.
- Muddaris. "Hukum Nun Mati Dan Tanwin." *Belajar Mengaji Al-Hira*, 2020, 1–10.

- Muhajir, S A. “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar Pada Smp Muhammadiyah 1 Samarinda Berbasis Multimedia,” 2016.
- Musaropah, Umi, Muhamad Mahali Mahali, Mustolikh Khabibul Umam, Jannati Jannati, and SH Rahayu. “Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an Kabupaten Gunungkidul.” *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2021): 49. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10648>.
- Musolli, Musolli, and Makrufah Makrufah. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Scientific Approach Pada Pembelajaran Ilmu Tajwid Di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, no. 1 (2021): 61–70. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2819>.
- Mutmainah S.Pd, Titin. *Terjemah Hidayatul Mustafid*, 2023.
- Mutowali, Imam. “Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam.” *Tesis Megister Pendidikan*, 2020, 1–129. <http://repository.uin-suska.ac.id/30464/>.
- Naila Purwanto, Rifka. “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 2013–15.
- Nasaruddin, Nasaruddin, Ilham Ilham, Nurdiniawati Nurdiniawati, and Alimudin Alimudin. “Pendampingan Dan Peran Tpq Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur’an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi.” *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>.
- Nasution, M.Roihan. “Tafkhir And Tarqiq Of Ra And Lam In The Recitations Of Hafas{ Andwarasy (A Study Of Qira’at Al-Qur’an.” *Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 8, no. 2 (2023): 1–23. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i2.7518>.
- Nesia, Anike Putri, Anggi Septia Nugroho, and Khoironi Khoironi. “Implementasi Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Tajwid Kitab Tuhfatul Athfal Di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 224–37. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3305>.
- Nurfijriah, Hasna Lathifah. “Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Indonesia Siswa Sekolah Dasar The Influence Of Multiliterate Learning Models On Critical Thinking Ability In Indonesian Language Learning Primary School Students.” *EduCurio Journal* 2, no. 1 (2022): 66–71.

- Nurhayati. “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan” 3, no. 2 (2018): 91–102.
- Nursoim, Rizki Ahmad. “Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur’an Santri Kelas Isti’dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur,” 2022.
- Oktarina, Mikyal. “Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur’an Dengan Tajwid Secara Baik Dan Benar Sangat Dianjurkan Kepada Kita Ummat Muslim, Membaca Al- Qur’an Merupakan Sebaik-Baik Zikir, Yang Mempunyai Berbagai Keistimewaan Dan Kelebihan Dibandingkan Dengan Membaca.” *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, SERAMBI TARBAWI* 8, nO.2 (2020): 147–62.
- Pulungan, Nina Arnita, Muhammad Iqbal Irham, and Novria Grahmayanuri. “Implementasi Metode Qira’at Sab’ah Dalam Al-Quran Surat Al-An’am Ayat 101-108.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 87–101. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.428>.
- Purwakarta, Iskandari, and Jawa Barat. “Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa’adatul Iskandari Puwakarta.” *Journal.Iaisambas.Ac.Id* 4, no. 2 (2021): 453–64.
- Qawaidud Tajwid*, n.d.
- Rahardjo, Mudjia. “Apa Itu Kuasi Kualitatif.” *Science* 7, no. 1 (2023): 1.
- Rahmad Setyo Jadmiko, and Evi Sri Wahyuningsih. “Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Presentasi Dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sdn 1 Wajakkidul.” *Jotika Journal in Education* 3, no. 1 (2023): 32–35. <https://doi.org/10.56445/jje.v3i1.109>.
- Rahman, Mahadi. “Model Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Al-Qur’an Dan Implementasinya Pada Program Pembelajaran Santri Qur’an Center Kepulauan Riau.” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Rahmat, A.Jabal. “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Mts Ma’arif Puro’ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng,” 2016, 1–23.
- Ridwan, Ali. “Upaya Guru Ismuba Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa,” 2023.
- Rika Widianita, Dkk. “Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di Smpi Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

- Rizki, Muhammad. “Kualitas Bacaan Al-Qur ’ an Santri Tahfizh Qur’an Ma’had Qaryatul Qur ’ an Pidie,” 2024.
- Rosyid, Moh. Zaiful. “Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Ips (Studi Multi Kasus Di Sd Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan Dan Sdn Pademawu Timur 2 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan)” 3, no. 2 (2018): 91–102.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-’Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Sabariah, Hayatun, Diani Syahfitri, Zaifatur Ridha, Indah Inayati, Stai Jam, and iyah Mahmudiyah. “Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Menciptakan Generasi Qur’ani Di Taman Pendidikan Nurul Zaini.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 11–20.
- Salim Said Daulay, Dkk. “Pengenalan Al-Quran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.
- Sejarah Singkat Berdirinya MIS Al-Khoiriyah, 2023.
- Shofia, S. *Tajwid for Children*, 2018.
- Sholihah, S K. “Modifikasi Card Sort Tingkatkan Pemahaman Tajwid Materi Lam Ta’rif.” *DHABIT: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 3 (2023): 1–7.
- Siregar, Anggreini, Nihayah Husna, Nurul Huda, and Tursina Samira. “Masalah Jurnal Pengabdian Masyarakat Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu” 1, no. 2 (2020): 85–95.
- Siregar, Idris, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. “Kolerasi Alqur ’ An Dengan Hadis” 6, no. 1 (2023): 84–99.
- Siregar, Idris. “Alquran Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam.” *Ibn Abbas* 6, no. 2 (2024): 190. <https://doi.org/10.51900/ias.v6i2.19767>.
- Sitorus, Iwan Romadhan. “Asal Usul Ilmu Qira’At.” *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 7, no. 1 (2018): 75. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1589>.
- Sriyanto. “Tinjauan Tentang Kemampuan.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2010): 107–15.

- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2019): 103–13. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>.
- Syari Fatul Umah, and Khoiruzzaim Kurniawan. "Penerapan Ilmu Tajwid Pada Tpq Miftahul Huda Di Dusun Jatisari Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 2, no. 3 (2021): 109–24, <https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i3.623>.
- Tifani, Ananda, and Fuji Rahmadi P. "Strategi Pengelolaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah." *Ideas Publishing* 9, no. 2 (2016): 10–11.
- Umar, Zulkarnaini. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, 2020.
- Zain, NiswahMufidah. "Pola Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Era Pandemi (Studi Kasus Di Lembaga Paud Qur'an Dan Tpq Akordion Malang)," 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3448/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 25 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Diana Kholidah
NIM : 210101110004
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid Peserta Didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Putukrejo Gondanglegi Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

D. Muhammad Walid, MA
NIBO 18730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 4557/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 16 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Al-Khoiriyah
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Diana Kholidah
NIM : 210101110004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Peserta Didik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Putukrejo Gondanglegi Malang
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN AL KHOIRIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH

TERAKREDITASI "A" NPSN : 60715050 NSM : 111235070069

Jl. KH Syamsul Arifin No.13 Telp. 0341-874193 Putukrejo Gondanglegi Malang 65174

SURAT KETERANGAN

Nomor : 023/MI.08.05/B/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. ZAINAL ALIM, S.Ag, M.Pd
NIP : -
Pangkat/Golongan : III/c
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : MI Al Khoiriyah

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Diana Kholidah
NIM : 2010101110004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Al Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi dengan judul "Analisa Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid Pada Peserta Didik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang" mulai tanggal 08 Januari 2025 sampai dengan 21 Maret 2025 (selama 3 bulan).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Gondanglegi, 09 April 2025

Kepala Madrasah

H. ZAINAL ALIM, S.Ag, M.Pd

NIP . -

Lampiran 4 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	H. Zainal Alim, M.Pd	S2	Kamad
2	Huriyah Shofa, S.Pd	S1	Guru
3	Hj. Siti A'isyah, S.Pd	S1	Guru
4	Umi Khasanah, S.Pd	S1	Guru
5	H. Muhammad Khusnuddin, ST	S1	Guru
6	Eli Zuliati, S.Pd	S1	Guru
7	Khonwati, S.Pd	S1	Guru
8	Azimatus Sholikhah, S.Pd	S1	Guru
9	Hj. Badriyah	MA	Guru
10	Nikmatuz Zahroh, S.PdI	S1	Guru
11	Muzaiyanah, S.PdI	S1	Guru
12	M.Riono	MA	Guru
13	Hj. Mahsusotul R. M.PdI	S2	Guru
14	A.Saiful K, S.Pd	S1	Guru
15	Ufida Bisri, S.Pd	S1	Guru
16	Nurur Rohmah	MA	Guru
17	Siti Fatimah	MA	Guru
18	Hj. Elok, S.Ag	S1	Guru
19	Andi Anshorulloh, SH	S1	Guru
20	Walid Kurniawan, S.Pd	S1	Guru
21	Harianto, S.PdI	S1	Guru
22	Abdur Rahman NA, M.Hum	S2	Guru
23	Fitri Nur Haliza	S1	Guru
24	Lilik Darmiyati	MA	Guru
25	M.Fadhil, S.Pd	S1	Guru
26	Anis, S.Pd	S1	TU

Lampiran 5 Data Peserta Didik MI Al-Khoiriyah

KELAS	PA	P1	JUMLAH
1 A	9	11	20
1 B	11	10	21
II	15	14	29
III A	12	14	26
III B	12	14	26
IV	13	20	33
V A	14	11	25
V B	14	10	24
VI	11	14	25
JUMLAH KESELURUHAN			229

Lampiran 6 Sarana dan Prasarana MI Al-khoiriyah

No	PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Kantor guru	1	Baik
2	Ruang kepala MI	1	Baik
3	Ruang tata usaha	2	Baik
4	Ruang kelas	10	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Arena bermain	1	Baik
8	Media bermain	1	Baik
9	Toilet guru	2	Baik
10	Toilet siswa	6	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Tempat parkir	1	Baik
13	PC/Laptop	2	Baik

Lampiran 7 Pembagian Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu Per Minggu

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perepekan					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a.Al-Qur'an Hadis	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)
	b.Akidah Akhlak	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)
	c.Fikih	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)
	d.SKI	-	-	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)
2.	Pendidikan Pancasila	144(4)	144(4)	144(6)	144(5)	144(5)	144(5)
3.	Bahasa Indonesia	216(6)	252(7)	216(6)	216(6)	216(6)	216(6)
4.	Bahasa Arab	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)
5.	Matematika	144(5)	180(6)	180(6)	180(6)	180(6)	180(6)
6.	IPAS/IPA	-	-	-	180(4)	180(4)	180(4)
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakaraya	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	108(3)
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	108(3)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)
3.	Muatan Lokal						
	a.Bahasa Daerah	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)
	b.Bahasa Inggris	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)
	c.Tahfidzul Qur'an	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)
	d.Aswaja	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)
	e.Halus	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)	72(2)
JUMLAH		38	39	42	45	45	45

Lampiran 8 Lampiran Observasi

A. Tahapan Persiapan Program Tahfidz

No	Aspek yang diamati	Indikator Observasi	Keterangan
1	Evaluasi kemampuan awal	Guru mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap makharijul huruf dan ilmu tajwid	Guru melakukan tes baca awal dan membagi siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an
2	Perencanaan program tahfidz	Penyusunan program disesuaikan dengan hasil evaluasi awal dan alokasi waktu yang efektif	Guru menyusun target hafalan Juz 30, menentukan jadwal, dan menyiapkan metode pembayaran
3	Murajaah bersama	Guru dan siswa melakukan murajaah (pengulangan) surah sebelum memulai kegiatan tahfidz	Dilakukan setiap pagi sebelum hafalan dan siswa aktif mengikuti
4	Pembagian kelompok	Pengelompokkan siswa untuk memudahkan pengawasan	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan membaca

B. Pelaksanaan Program Tahfidz dan Pembelajaran Al-Qur'an

No	Aspek yang diamati	Indikator Observasi	Keterangan
1	Metode pengajaran	Guru menerapkan metode pengajaran yang sistematis dan sesuai dengan materi makharijul huruf dan ilmu tajwid	Menggunakan metode talaqqi, tiktir, klasikal dan pembacaan bersama
2	Tahapan pembelajaran	Pembelajaran disusun dengan pembukaan, inti, dan penutup	Guru memulai dengan doa, murajaah, hafalan, lalu ditutup dengan evaluasi
3	Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan buku Juz 'Amma dan buku ilmu tajwid sebagai media pembelajaran.	Buku digunakan sebagai panduan utama dalam pembelajaran makhras dan tajwid
4	Teknik demonstrasi	Guru memberikan contoh pelafalan huruf dan penerapan tajwid	Guru membacakan huruf dengan pelafalan yang benar dan siswa menirukan secara bersama – sama
5	Pemberian umpan balik	Koreksi dan penguatan ketika siswa salah membaca	Guru langsung membetulkan bacaan salah dan memberi apresiasi jika benar
6	Pengelolaan kelompok	Siswa dibagi untuk latihan dan saling koreksi	Dalam kelompok kecil, siswa memperdengarkan hafalannya pada temannya
7	Evaluasi individual	Evaluasi dilakukan dengan memanggil siswa secara acak	Beberapa siswa diminta membaca ulang ayat untuk dicek pelafalan dan tajwidnya

8	Pendekatan individual	Bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan	Guru memberi latihan khusus pada siswa yang kesulitan huruf seperti 'ain dan dho'
9	Konsestensi setoran hafalan	Siswa menyetorkan hafalan secara konsisten sesuai dengan kemampuan masing – masing	Mayoritas menyetorkan dengan satu surah, jikalau panjang mulai dengan 5-10 ayat

C. Penguasaan Makharijul Huruf

No	Aspek yang diamati	Indikator Observasi	Keterangan
1	Makhraj huruf al-haq (tenggorokan)	Peserta didik mampu melafalkan huruf – huruf yang keluar dari tenggorokan seperti ح, غ, خ, ه, ء diucapkan dengan benar	Sebagian besar siswa cukup baik, namun kesulitan pada ح dan ع
2	Makhraj huruf al-lisan (lidah)	Peserta didik mampu melafalkan huruf – huruf yang keluar dari lidah seperti ق – ك – ج – ش – ي – ض – ل – ن – ر – ط – د – ت – ظ – ث – ذ – ص – س diucapkan dengan benar	Masih banyak siswa yang bingung antara ذ dan ز, juga antara ث dan س
3	Makhraj huruf asy-syafatain (dua bibir)	Peserta didik mampu melafalkan huruf – huruf yang keluar dari bibir ف, و, ب, م diucapkan dengan benar.	Umumnya siswa melafalkan huruf dari dua bibir dengan benar.
4	Makhraj huruf a-khaisyum (rongga hidung)	Peserta didik mampu melafalkan dengung huruf م dan ن sesuai dengan kaidah	Dengung sering tidak konsisten, masih perlu latihan intensif
5	Makhraj huruf al-jauf (rongga mulut)	Peserta didik mampu mrlsflsksn huruf msd (أ, و, ي) diucapkan dengan panjang pendek yang tepat	Banyak siswa masih kurang tepat dalam panjang mad

D. Penguasaan Hukum Tajwid Dasar

No	Aspek yang diamati	Indikator observasi	Keterangan
1	Hukum nun mati/tanwin	Peserta didik mampu menerapkan hukum idzhar, idghom, iqlab, dan ikhfa' dengan benar	Masih ada siswa yang belum bisa membedakan ikhfa' dan idghom
2	Hukum mim mati	Peserta didik mampu menerapkan hukum idzhar syafawi, idgham mimi, dan ikhfa' syafawi dengan benar	Mayoritas siswa dapat menerapkan dengan baik
3	Hukum mad	Peserta didik mampu menerapkan mad thabi'i (asli) dan mad far'i dengan benar	Sekitar 40% siswa masih ada yang salah dalam hitungan harakat
4	Qalqalah	Peserta didik mampu menerapkan qalqalah	Hanya sekitar 7-8 siswa yang masih sering tidak terdengar jelas

		sughra dan qalqalah kubra sesuai dengan kaidah	
5	Hukum tafkhim dan tarqiq	Peserta didik mampu menerapkan huruf ra' tafkhim dan ra' tarqiq	Beberapa siswa masih menebalkan huruf yang seharusnya tipis, seperti ra' bersukun karena dibaca waqaf (akhir kalimat/mad arid lissukun) dan huruf sebelumnya berharakat dhummah atau fathah.
6	Waqaf dan ibtida'	Peserta didik mampu menerapkan tanda waqaf dan memulai bacaan sesuai dengan kaidah dalam Al-Qur'an	Masih keliru saat berhenti di tengah ayat yang tidak semestinya

E. Evaluasi dan Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan
1	Metode penilaian individual	Guru melakukan penilaian secara individual terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an	Siswa dipanggil dan diminta membaca sedangkan guru mencatat hasilnya
2	Penilaian makharijul huruf	Guru menilai ketepatan siswa dalam melafalkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya	Rentang nilai 60 – 100 yang digunakan dan sebagian besar siswa mendapatkan >70
3	Penilaian penerapan tajwid	Guru menilai ketepatan dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid	Tajwid seperti ikhfah', mad, dan qalqalah dinilai dengan rubuk khusus
4	Penilaian kelancaran	Kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an	Siswa yang sering latihan lebih lancar dan ada beberapa yang terbata – bata
5	Intervensi pembelajaran	Guru memberikan bimbingan langsung jika siswa belum sempurna	Beberapa siswa diberi waktu tambahan dan bimbingan khusus
6	Penilaian berkelanjutan	Guru melakukan penilaian secara berkelanjutan, tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga memperhatikan proses	Penilaian dilakukan setiap pekan
7	Hasil penilaian	Guru mencatat hasil penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara sistematis	Guru mencatat dalam bentuk dokumentasi (buku catatan, form penilaian), dan disimpan rapi oleh guru tahfidz
8	Tindak lanjut penilaian	Hasil digunakan untuk menentukan pendekatan selanjutnya	Siswa dengan nilai rendah dimasukkan ke kelompok remedial
9	Dukungan orang tua/wali	Terdapat dukungan dan pendampingan orang tua/wali dalam belajar membaca Al-	Mayoritas siswa mengaji di TPQ dengan

		Qur'an, termasuk kegiatan mengaji di luar sekolah	memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an
--	--	---------------------------------------------------	----------------------------------------

Lampiran 9 Instrumen Wawancara

Nama Peneliti : Nur Diana Kholidah

NIM : 210101110004

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Peserta Didik di Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang

Fokus Penelitian	Aspek	Informan	Pertanyaan
Perencanaan dan persiapan program tahfidz	Latar belakang dan tujuan program	Kepala Madrasah	Bisa Bapak jelaskan bagaimana tahapan persiapan program tahfidz di MI Al-Khoiriyah, khususnya untuk kelas 6 ?
	Target dan perencanaan pembelajaran	Guru Tahfidz	Bagaimana target pembelajaran tahfidz untuk kelas 6 di MI Al-Khoiriyah ini, Bu ?
Implementasi program tahfidz	Metode pembelajaran	Guru Tahfidz	Bisa ibu jelaskan bagaimana implementasi kegiatan tahfidz di kelas 6 ?
	Penerapan metode klasikal	Guru Tahfidz	Menurut ibu, apayang menarik dari metode klasikal yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz ?
	Pembelajaran makharijul huruf	Guru Tahfidz	Apa pentingnya makharijul huruf dalam pembelajaran tahfidz?
	Media pembelajaran	Guru Tahfidz	Media pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan tahfidz ?
	Penanganan perbedaan kemampuan siswa	Guru Tahfidz	Bagaimana cara ibu menangani perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal ?
Evaluasi pembelajaran tahfidz	Metode penilaian	Guru Tahfidz	Bagaimana metode penilaian yang ibu terapkan ?
	Metode penilaian (perspektif guru lain)	Guru Tahfidz	Bisa ibu jelaskan bagaimana metode penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz ?
Tantangan dan solusi dalam program tahfidz	Kenadala dan solusi	Guru Tahfidz	Apa kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran tahfidz dan bagaimana mengatasinya ?

Respon siswa terhadap program tahfidz	Persepsi dan pengalaman siswa	Siswa Kelas 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan kamu mengikuti program tahfidz di sekolah ini ? 2. Bagaimana cara Ibu Guru mengajar di kelas tahfidz? 3. Apakah kamu juga belajar Al-Qur'an di luar sekolah?
	Pengalaman belajar makharijul huruf dan tajwid	Siswa Kelas 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalamanmu belajar makharijul huruf ? 2. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar tajwid?

Lampiran 10 Transkrip Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama : H. Zainal Alim M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Jum'at/24 Januari 2025
 Tempat : Ruang Kantor MI Al-Khoiriyah
 Pukul : 09.30 – 10.15 WIB
 Ditujukan Untuk : Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bisa Bapak jelaskan bagaimana tahapan persiapan program tahfidz di MI Al-Khoiriyah, khususnya untuk kelas 6?	Saya sebagai kepala madrasah memiliki keinginan agar para siswa MI Al-Khoiriyah bias membaca Al-Qur'an dengan fasih secara bil hifdzi. Selain itu, tujuan utama kami adalah membumikan Al-Qur'an di kalangan madrasah. Sebelum memulai program tahfidz ini, kami melakukan beberapa persiapan penting. Pertama, kami melakukan evaluasi kemampuan awal siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap makharijul huruf dan tajwid. Hal ini penting karena kemampuan siswa tidak merata dalam hal membaca. Setelah mengetahui kemampuan siswa, kami menyusun program pembelajaran yang sesuai. Seperti rencana kami ke depan, jam pelajaran akan ditambah dari 2 jam menjadi 4 jam. Ini memberikan waktu lebih banyak untuk fokus pada penguatan makharijul huruf dan tajwid. Harapan saya dengan persiapan ini, para siswa bisa membaca Al-Qur'an bil hifdzi sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kami melihat ada perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa setelah program tahfidz ini diterapkan, terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Ini membuktikan bahwa program ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	ZA.RM.1.1

b. Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas 6

Wawancara 1

Nama : Ibu Fitri Nur Haliza, S.Pd.
 Jabatan : Guru Tahfidz
 Hari/Tanggal : Senin/10 Februari 2025
 Tempat : Ruang Kantor MI Al-Khoiriyah
 Pukul : 12.20 – 13.40 WIB
 Ditujukan Untuk : Guru Mata Pelajaran Tahfidz Kelas 6 (utama)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana target pembelajaran tahfidz untuk kelas 6 di MI Al-Khoiriyah ini, Bu ?	Sebagai guru tahfidz di kelas 6, target kami adalah siswa mampu menghafal juz 30. Namun mengingat kemampuan setiap anak berbeda-beda, saya tidak membatasi jumlah surah yang disetorkan. Yang terpenting adalah mereka konsisten menyetor hafalan sesuai kemampuan masing-masing. Sebelum memulai kegiatan tahfidz, kami selalu melakukan murajaah surah bersama-sama. Para siswa dibiasakan membaca sambil melihat surah yang akan dipelajari. Untuk memastikan siswa siswi memahami makharijul huruf dengan benar yakni dengan menjelaskan tentang konsep dasar makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf dalam al quran, dikarenakan tidak semua siswa atau siswi dapat memahami bacaan al quran yang baik dan benar, maka saya harus memahami setiap siswa atau siswi satu per satu, untuk siswa atau siswi yang belum benar-benar memahami bacaanya, mereka harus latihan membaca dengan saya, dan ketika saya koreksi terus ada kesalahannya, maka saya benarkan pelan pelan sampai mereka memahaminya dengan baik	(FNH.RM.1.2)
2	Bisa ibu jelaskan bagaimana implementasi	Dalam implementasi aktivitas kelas tahfidz dengan metode klasikal, kami menerapkan beberapa tahapan pembelajaran.	(FNH.RM.2.1)

	kegiatan tahfidz di kelas 6 ?	Pertama, guru membacakan ayat yang akan dihafalkan dan dipelajari dengan makharijul huruf yang benar, kemudian seluruh siswa menirukan secara bersama-sama. Ini kami lakukan berulang kali sampai bacaan mereka terdengar kompak dan sesuai kaidah tajwid. Setelah itu, kami membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan pengawasan. Masing-masing kelompok akan mendapat giliran membaca bersama-sama, sementara kelompok lain menyimak. Kegiatan ini membantu siswa untuk saling mengoreksi dan belajar dari kesalahan temannya.	
3	Apa pentingnya makharijul huruf dalam pembelajaran tahfidz?	Makharijul huruf merupakan indikator utama dalam pembelajaran tahfidz. Ini adalah ilmu dasar tentang tempat keluarnya huruf dalam Al-Qur'an. Memahami makharijul huruf sangat penting karena dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an, memahami artinya, dan mempercepat proses menghafal. Untuk memastikan siswa memahami makharijul huruf dengan benar, saya menjelaskan konsep dasarnya sebagai tempat keluarnya huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Karena tidak semua siswa dapat memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik, saya harus mengenal setiap siswa satu per satu. Mereka yang belum benar-benar memahami bacaannya diajak berlatih membaca bersama saya dan setiap kali saya menemukan kesalahan, saya perbaiki perlahan hingga mereka benar-benar memahaminya.	(FNH.RM.2.3)
4	Media pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan tahfidz ?	Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Al-Quran dengan menggunakan media Buku. Buku panduan Al Quran yang menyediakan materi	(FNH.RM.2.4)

		pembelajaran terstruktur seperti juz amma dan buku ilmu tajwid.	
5	Bagaimana cara Ibu menangani perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal ?	Kami memiliki target hafalan juz 30 untuk kelas 6. Namun karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda, kami tidak membatasi jumlah surah yang disetorkan. Yang penting adalah mereka konsisten menyetorkan hafalan sesuai kemampuannya. Ada yang berhasil menyelesaikan target dan ada yang tidak. Ketika siswa maju menyetorkan surah yang dihafalkan, saya melakukan penilaian individual. Saya pilih mana bacaan yang sudah bagus dan mana yang belum sempurna dari segi tajwid dan makhraj. Bagi siswa yang belum sempurna, saya bimbing perlahan untuk membaca surah yang akan dihafalkan bersama-sama, sambil mengoreksi setiap kesalahan bacaan.	(FNH.RM.2.6)
6	Bagaimana metode penilaian yang Ibu terapkan ?	Bagi Siswa yang belum sempurna bacaannya-baik dari segi tajwid maupun setiap makhraj yang dibaca, saya akan membimbing mereka secara perlahan. Kami membaca surah yang akan dihafalkan bersama-sama, dan saya akan langsung membetulkan setiap kesalahan bacaan. Proses penilaian ini bersifat berkelanjutan. Kami tidak sekedar menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses. Karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda, kami tidak membatasi jumlah surah yang disetorkan. Yang terpenting adalah konsistensi dan upaya mereka dalam menghafal	(FNZ.RM.3.2)

Wawancara 2

Nama : Ibu Siti Fatimah
 Jabatan : Guru Tahfidz
 Hari/Tanggal : Sabtu/25 Januari 2025
 Tempat : Ruang Kelas 1 MI Al-Khoiriyah
 Pukul : 09.15 – 10.00 WIB
 Ditujukan Untuk : Guru Mata Pelajaran Tahfidz Kelas 6 (cadangan)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Menurut Ibu, apa yang menarik dari metode klasikal yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz?	Yang menarik dari metode klasikal ini, kami bisa langsung mengetahui siswa mana yang kesulitan dalam pelafalan huruf tertentu. Ketika ada siswa yang makharijul hurufnya kurang tepat, guru langsung bisa memberikan contoh dan pembenaran. Tidak lupa, di akhir pembelajaran klasikal kami mengadakan evaluasi singkat dengan memanggil beberapa siswa secara acak untuk membaca ulang ayat yang dipelajarinya. Alhamdulillah dengan metode klasikal ini kami melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri karena belajar bersama-sama, dan yang terpenting bacaan mereka semakin sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.	(SF.RM.2.2)
2	Apa kendala yang Ibu hadapi dalam pembelajaran tahfidz dan bagaimana mengatasinya?	Kendala yang kami hadapi sebagai guru adalah keterbatasan waktu, karena harus membagi agar setiap siswa dapat menyelesaikan hafalan dengan baik. Sementara dari sisi siswa, tantangannya adalah perbedaan kemampuan menghafal dan motivasi mereka. Untuk mengatasinya, kami menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti tebak-tebakan atau melanjutkan surah, baik secara individu maupun kelompok.	(SF.RM.2.5)
3	Bisa Ibu jelaskan bagaimana metode penilaian yang	Penilaian kami dilakukan secara individual. Setiap kali siswa maju untuk menyetorkan hafalan juz 30,	(SF.RM.3.1)

	diterapkan dalam pembelajaran tahfidz?	kami melakukan pengamatan mendalam terhadap kemampuan mereka. Yang kami nilai bukan sekedar hafalan melainkan kualitas bacaan, terutama pada dua aspek utama yaitu makharijul huruf dan ilmu tajwid. Ketika siswa menyetorkan hafalan, saya pilah-pilah mana bacaan yang sudah bagus dan mana yang belum sempurna.	
--	----------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

c. Wawancara dengan Siswa Kelas 6

Wawancara 1

Nama : Zainab Hikmatun Nisa'
 Jabatan : Peserta Didik Kelas 6
 Hari/Tanggal : Sabtu/01 Februari 2025
 Tempat : Ruang Kelas 6 MI Al-Khoiriyah
 Pukul : 09.30 – 10.00 WIB
 Ditujukan Untuk : Siswi Kelas 6

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana perasaan kamu mengikuti program tahfidz di sekolah ini?	Saya senang sekali mengikuti program tahfidz di MI Al-Khoiriyah ini. Meskipun kadang terasa berat, menghafal Al-Qur'an itu sangat menyenangkan dan membuat hati tenang. Bagi saya, ini sangat penting karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang harus dipelajari. Mak saya selalu mengingatkan bahwa setiap huruf yang kita baca dan hafal akan mendapatkan pahala dari Allah.	(ZHN.RM.2.7)
2	Bagaimana pengalamanmu belajar makharijul huruf?	Sebelum mulai menghafal, kami selalu diajarkan oleh Ibu Guru untuk belajar membaca dengan benar dulu. Waktu belajar makharijul huruf untuk perbaikan bacaan sebelum menghafal, awalnya saya merasa kesulitan karena banyak tempat keluarnya huruf yang harus diperhatikan. Tapi sekarang jadi lebih terbiasa. Huruf yang paling sulit saya ucapkan saat menghafal adalah huruf 'ain dan huruf 'dho'.	

		Kadang-kadang saya masih salah mengucapkannya, terutama ketika muncul dalam ayat-ayat yang sedang saya hafalkan.	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Wawancara 2

Nama : Moch. Sandi Ramadhani
 Jabatan : Peserta Didik Kelas 6
 Hari/Tanggal : Sabtu/01 Februari 2025
 Tempat : Ruang Kelas 6 MI Al-Khoiriyah
 Pukul : 10.00 – 10.30 WIB
 Ditujukan Untuk : Siswa Kelas 6

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar tajwid?	Untuk hukum tajwid saat membaca hafalan, yang paling sulit bagi saya adalah membedakan ikhfa' dan idghom. Saya sering lupa kapan harus mendengung dan berapa lama dengungnya, padahal ini sangat penting untuk hafalan yang benar.	(MSR.RM.2.8)
2	Bagaimana cara Ibu Guru mengajar di kelas tahfidz?	Cara Ibu Guru mengajarkan kami di kelas biasanya dimulai dengan mengulang-mengulang bacaan, seperti kami mendengarkan beliau membaca ayat yang akan dihafalkan, lalu kami mengulang bersama-sama. Setelah itu kami menyetorkan hafalan satu per satu. Jika ada bacaan yang salah maka Ibu guru langsung memperbaiki dan menjelaskan lagi cara bacaan yang benar sebelum melanjutkan hafalan.	
3	Apakah kamu juga belajar Al-Qur'an di luar sekolah?	Selain di sekolah, saya juga belajar menghafal Al-Qur'an dirumah dan mengaji di masjid dekat rumah setiap sore setelah ashar. Disana ada ustadzah yang membantu memperbaiki bacaan saya dan menyimak hafalan yang sudah dipelajari di sekolah.	

Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Khoiriyah (Bapak Zainal Alim, M.Pd)



Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Al-Khoiriyah (Ibu Fitri Nur Haliza, S.Pd)



Wawancara
dengan Guru
Thafidz MI Al-
Khoiriyah (Ibu
Siti Fatimah)



Wawancara
dengan Siswi
Kelas 6 MI Al-
Khoiriyah (Zainab
Hikmatun Nisa')



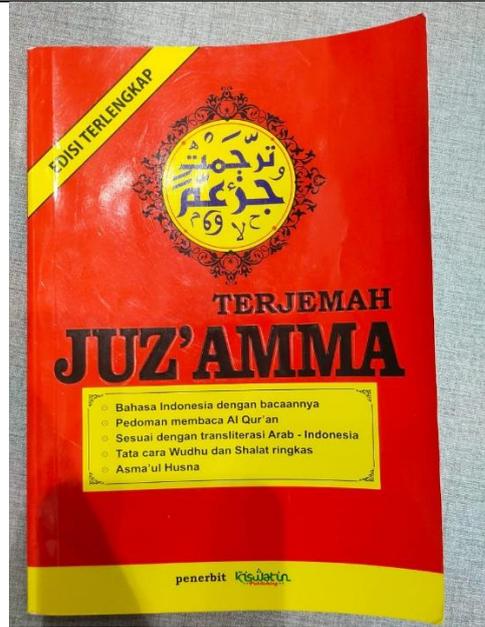
Wawancara dengan Siswa Kelas 6 MI Al-Khoiriyah (Moch. Sandi Ramadhani)



Dokumentasi Setelah Observasi Membaca Al-Qur'an dengan Peserta Didik Kelas 6



Media
Pembelajaran



Lampiran 12 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: Info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110004
Nama : NUR DIANA KHOLIDAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makharjul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Peserta Didik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 September 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan BAB 1 yakni memperbaiki latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan orisinalitas penelitian.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	27 September 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan kepada dosen pembimbing proposal BAB II yaitu merevisi kajian teori yang diangkat dari artikel-artikel yang sudah terbit di jurnal.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	04 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan kepada dosen pembimbing, yakni merevisi pendekatan penelitian, format dalam penulisan setting penelitian, dan lebih menjelaskan dalam penulisan di kehadiran peneliti.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	18 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan kepada dosen pembimbing yakni merevisi keabsahan data, analisis data serta daftar pustaka	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	25 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Mengumpulkan semua hasil revisi dari bab 3, dan konsultasi dari bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	31 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan kepada dosen pembimbing bahwa proposa telah selesai serta telah diperiksa keseluruhannya	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	04 November 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Proposal sudah di ACC dan sudah bisa ikut daftar ujian sempro	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	10 Januari 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Mengkonsultasikan kan hasil revisi ujian proposal yakni menganti teori analisis kemampuan dengan kemampuan membaca dan jenis-jenis kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian meringkas makharjul huruf dan menambah penjelasan dalam kerangka konseptual dan diberi pengantar dalam jenis-jenis kemampuan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	19 Maret 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan Bab IV mendapat catatan bahwa penyajian data perlu dinarasikan secara keseluruhan, bukan per individu informan. Di akhir Bab IV juga diminta menambahkan subbab Rangkuman Temuan Penelitian berdasarkan fokus, dengan tiap poin diringkas dalam satu kalimat.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	21 Maret 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Dosen pembimbing menyarankan agar di akhir paparan hasil penelitian ditambahkan rangkuman temuan berdasarkan setiap fokus penelitian, agar lebih sistematis dan mudah dipahami.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	16 April 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Dosen pembimbing menyetujui adanya rangkuman hasil temuan di akhir paparan. Untuk deskripsi lokasi, tabel-tabel yang tidak relevan dengan fokus penelitian seperti data sarpras, jumlah murid, dan nama guru cukup dinarasikan secara cingkat, sementara data lengkapnya dilampirkan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	21 April 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Dosen pembimbing menyatakan naskah sudah baik dan mengarahkan untuk melanjutkan ke pembahasan Bab V.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	02 Mei 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Dosen pembimbing mengarahkan agar pola pikir penulisan pembahasan disesuaikan, yaitu dimulai dari temuan penelitian, lalu dikaitkan dengan pendapat ahli dan hasil penelitian lain, minimal tiga referensi untuk setiap temuan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	06 Mei 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan Bab V disarankan untuk menambah referensi dan lanjut bimbingan Naskah Bab I sampai Bab 6 beserta lampiran dan lain lain.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	27 Mei 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Naskah skripsi sudah di acc dan sudah diperbolehkan mengikuti sidang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

CS Dipindai dengan CamScanner

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,

Malang,
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Lampiran 13 Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Nur Diana Kholidah
NIM : 210101110004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Peserta Didik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Gondanglegi Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 28 Mei 2025
Kepala,

Betri Afwadzi



BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap : Nur Diana Kholidah
NIM : 210101110004
Tempat, Tanggal lahir : Malang, 08 November 2001
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Jalan Diponegoro VI RT/RW 10/06 Des. Bululawang, Kec. Bululawang, Kab. Malang
Email : dkholidah08@gmail.com
Nomor Telepon : 082331305462
Riwayat Pendidikan :

1. RA Muslimat 02 Bululawang Malang (2007-2010)
2. MI NU Bululawang Malang (2010-2016)
3. MTS Sunan Giri (2016-2018)
4. MA Zainul Ulum (2018-2020)
5. SI PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)